

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2**

KARYA HANUNG BRAMANTYO

(Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd.)**

Oleh:

**FITRIA LATIFAH
NIM. 1617402103**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitria Latifah
Nim : 1617402103
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 Karya Hanung Bramantyo (Analisis Teun A. Van Dijk)**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 Juni 2020

Yang menyatakan



Fitria Latifah

NIM. 1617402103

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2 KARYA HANUNG
BRAMANTYO (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

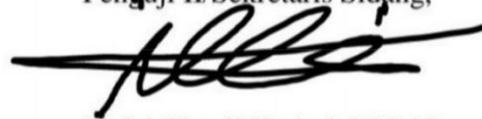
Yang disusun oleh : Fitria Latifah, NIM : 1617402103, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 23 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



M. Hanif, M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I
NIP. -

Penguji Utama,



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

Mengetahui :

Dekan,



Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Juni 2020

Hal : Pengajuan Skripsi

Sdri. Fitria Latifah

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi ini dari:

Nama : Fitria Latifah

Nim : 1617402103

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 Karya Hanung Bramantyo (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakltas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



IAIN PURWOKERTO

M. Hanif, M.Ag., M.A

NIP. 19730605 200801 1 017

MOTTO

“Jadilah yang terbaik dimanapun berada, Berikan yang terbaik yang bisa kamu berikan”.

(B.J. Habibie)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta atas segala pengorbanan, kasih sayang, motivasi, dan do'a yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan dan kebahagiaan penulis. Semoga kebahagiaan dunia dan akhirat selalu menaungi Ayah dan Ibu. Amiin.

Terima Kasih

IAIN PURWOKERTO

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM “SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2”
KARYA HANUNG BRAMANTYO
(Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Fitria Latifah

NIM.1617402103

ABSTRAK

Didalam Film selalu mengandung pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh sutradara film, yang selalu direpresentasikan melalui pesan edukasi, moral, agama, dan lain sebagainya. Setiap film memiliki karakteristik sendiri dalam menyajikan makna yang terkandung didalamnya baik secara eksplisit maupun implisit. Film “Surga Yang Tak Dirindukan 2” merupakan film bergenre Religi yang berkisah tentang kehidupan rumah tangga yang dibalut unsur poligami didalamnya muncul berbagai masalah dan lika-liku hidup yang selalu didasari landasan nilai pendidikan islam untuk menjajakkan keridhaan Tuhan untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat melalui unsur nilai islam dalam menjalani kehidupan. Dizaman yang semakin canggih ini, pendidikan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja salah satunya untuk mendapatkan pendidikan bisa melalui media audio visual. Dengan adanya hal ini diharapkan tidak hanya mendapatkan hiburan saja, tetapi juga nilai pendidikan islam yang ada didalam film bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti merumuskan masalah tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan 2” dilihat dari teori analisis wacana Teun A. Van Dijk yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu melalui Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan Metode Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, agenda, notulen rapat, dan sebagainya.

Setelah ditelaah lebih jauh hasil penelitian mengandung Nilai Pendidikan Islam yang dijabarkan dan dibagi dalam dua kategori yaitu Nilai Illahiyah dan Nilai Insaniyyah, sedangkan Kognisi dan Konteks lebih menonjolkan kepada sikap sabar dan ikhlas dalam menjalani sebuah kehidupan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai, Pendidikan, Islam, Film, Surga Yang Tak DiRindukan 2.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan karuniaNya kepada kita, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 Karya Hanung Bramantyo (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”** Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita nantikan syafa’atnya diyaumul qiyamah. Amiin.

Selama Penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, penulis banyak mendapatkan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan ijin penulisan skripsi ini.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

7. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing dari semester awal sampai akhir perkuliahan ini.
8. M. Hanif, M.Ag., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan mendorong penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah tulus melayani segala keperluan peneliti selama menjadi mahasiswa.
10. Ayah dan Ibu, yang selalu memberikan dorongan, baik moril maupun materil, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
11. Adik serta saudara tersayang yang telah mendoakan dan senantiasa mendukung peneliti.
12. Abah Kyai Muslimin Samani, selaku Pengasuh pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yang telah membimbing, dan memotivasi penulis.
13. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yang telah mendoakan dan senantiasa mendukung penulis.
14. Seluruh Keluarga Besar PAI C Angkatan 2016 yang selalu membantu, mendoakan, dan mendukung penulis.
15. Sri Wahyuningsih teman tersayang dari semenjak Mts hingga sekarang yang selalu membantu, mendukung, mendoakan dan menyemangati penulis.
16. Uyand, Izka, Nunu, Angel, Meisy, Fiqoh, Nisa, Puji, Wemona, Teteh Eri, dan Putri teman seperjuangan yang masih bertahan hingga akhir perkuliahan di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yang senantiasa menyemangati, mendoakan dan mendukung penulis.
17. Keluarga Besar Urup Project yang senantiasa memotivasi penulis melalui kegiatan Relawan dan Bakti Sosial selama di Purwokerto.
18. Semua pihak yang telah mendukung dan mendokan penulis

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini menjadi ladang ibadah dan

tentunya mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Telaah Pustaka	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam	18
1. Pengertian Nilai	18
2. Pengertian Nilai Pendidikan Islam	20
3. Dasar Pendidikan Islam.....	27
4. Fungsi Pendidikan Islam	31

5. Tujuan Pendidikan Islam.....	32
B. Tinjauan Film.....	34
1. Pengertian, Sejarah, dan Perkembangan Film di Indonesia	34
2. Unsur-unsur Pembentukan Film.....	39
3. Struktur Film	40
4. Jenis-jenis Film.....	42
5. Genre Film.....	44
6. Pendukung visualisasi dalam film.....	47
C. Analisis Wacana	49
1. Pengertian Wacana dan Analisis Wacana	49
2. Karakteristik Analisis Wacana Kritis	51
3. Kerangka Analisis Wacana Teun A. Van Dijk.....	53
BAB III BIOGRAFI HANUNG BRAMANTYO	
A. Latar Belakang Pendidikan.....	58
B. Keluarga.....	59
C. Karya dan Prestasi Hanung Bramantyo	60
BAB IV FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN	
A. Profil Rumah Produksi.....	66
B. Sinopsis Film Surga Yang Tak DiRindukan 2.....	70
C. Tim Produksi dan Pemeran Tokoh Film Surga Yang Tak DiRindukan 2....	74
D. Sutradara dan Penulis Film	75
E. Tokoh dan Penokohan Film Surga Yang Tak DiRindukan 2	76

BAB V ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2
Perspektif Analisis Teks 82

1. Struktur Makro (Tematik) 82

2. Superstruktur (Skematik) 101

3. Struktur Mikro 106

B. Kognisi Sosial Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 110

C. Konteks Sosial Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 112

BAB VI114

A. Kesimpulan 114

B. Kritik dan Saran 115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering disebut dengan istilah memanusiakan manusia.¹ Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat, karena tanpa adanya sebuah proses pendidikan akan mustahil seseorang akan dapat berkembang dengan baik dan menuju kesempurnaan. Dalam hal inilah manusia akan terbentuk menjadi seseorang yang memiliki nilai dan adab. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang, sebab pada hakikatnya pendidikan menjadi jembatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk menuju kehidupan lebih baik dimasa yang akan datang, serta menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Proses pendidikan merupakan upaya guna mengembangkan dan mengaktualisasikan diri dengan semaksimal mungkin sesuai dengan bakat dan minat baik secara formal maupun informal, pendidikan bukan hanya didapatkan dari seorang pendidik saja, namun juga bisa melalui media pendidikan baik berupa media cetak maupun elektronik dalam memainkan peranan yang sangat krusial. Pendidikan menjadi tonggak awal berdirinya negara yang maju. Maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikan yang tercipta dinegara tersebut.

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual saja, melainkan mengembangkan segala aspek kepribadian manusia dengan mencakup jasmani, akal, dan hati.² Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan mencakup seluruh

¹ Nyoman Dantes, “*Landasan Pendidikan;Tinjauan dari Dimensi Makropedagogia*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).Hlm. 16

² Moh. Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, “*Studi Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jogjakarta:Ar-Ruzz, 2012) .Hlm. 28

aktivitas atau upaya sadar dan terencana untuk menumbuhkan kepribadian, meningkatkan rasa tanggung jawab bagi manusia. Pendidikan laksana makanan guna memberi kekuatan, kesehatan, serta pertumbuhan untuk mempersiapkan generasi masa depan yang siap menjalankan kehidupan dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.

Dizaman yang semakin maju dan berkembang, bisa kita lihat dengan teknologi yang semakin canggih dan luar biasa ini, tidak menutup kemungkinan pendidikan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Film menjadi salah satu yang bisa menjadi acuan media belajar yang menyenangkan. Memuat kisah menarik, ringan dan tentunya menghibur dan mendidik. Media audio visual menjadi salah satu media yang memiliki daya tarik tinggi bagi para penikmatnya. Media visual juga sering digunakan dalam media pembelajaran disekolah, karena daya tariknya, dapat membuat peserta didik mampu mengalihkan perhatiannya, dengan menonton film atau video yang menarik. Tidak hanya itu saja, diharapkan setelah menonton tayangan tersebut, peserta didik dapat menjadi lebih paham dan mampu mengamalkannya dikehidupan sehari-hari. Film merupakan sesuatu yang memenuhi cita rasa khas bagi setiap orang, karena dengan menonton film terkadang penikmatnya akan masuk kedalam dunia imajinasi, hingga emosi dari dalam diri dapat meluap seketika. Bagi mereka para pecinta film, menikmatinya merupakan hal yang paling membahagiakan apalagi jika film tersebut dibintangi oleh aktor dan aktris favorit mereka.

Film Surga Yang Tak DiRindukan merupakan film bergenre religi yang diangkat dari novel karya Asma Nadia pada tahun 2015. Film ini dibintangi oleh aktor tampan Fedi Nuril Sebagai Prasetya yang bekerja sebagai seorang arsitek muda berbakat, yang terpaksa menikahi seorang wanita depresi yang diperankan oleh aktris Ralien Shah Sebagai Meirose. Tidak ketinggalan pula aktris cantik Laudya Chintya Bella yang berperan sebagai Arini, istri sholehah dan cinta sejati dari Prasetya. Hadirnya Meirose seorang wanita depresi yang diselamatkan nyawanya dan juga dinikahi oleh

Prasetya menimbulkan berbagai konflik didalam kehidupan rumah tangga Arini dan Prasetya.

Film Surga Yang Tak Dirindukan dirilis pada tanggal 15 Juli 2015, dan menjadi salah satu film paling sukses pada tahun itu. Berkat kesuksesan film ini, jagat raya hiburan Indonesia kembali memproduksi sekuel dari box office ini, dibawah naungan MD Picture. Film ini masih dengan pemeran yang sama, serta pemeran tambahan baru yaitu Reza Rahardian, aktor muda sukses yang terkenal akan kepiawaiannya dalam membintangi tokoh utama habibie pada Film Habibie dan Ainun yang rilis pada tahun 2012. Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 merupakan hasil karya dari Hanung Bramantyo, yang dirilis pada tanggal 9 Februari 2017.³

Film ini berhasil mengguncang bioskop pada tahun lalu, menjadi film Indonesia pertama yang tembus 1 juta penonton, dengan keberhasilannya mengumpulkan 105 ribu penonton lebih. Dengan jumlah penonton yang terus menggulung hingga akhir pekan dapat menyentuh angka 1,136 juta penonton. Hingga penayangan akhir film ini mencapai kesuksesan dengan menguasai 159 layar lebar di jaringan Bioskop XXI, jika hasil ini ditambah dengan layar dari jaringan bioskop lain, maka Produser MD Pictures merajai 200 layar lebar lebih. Dari kesuksesan tersebut Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 berhasil menjadi film terlaris dengan menembus 1,5 juta penonton, dan berhasil mengalahkan Film Comic 8 yang berakhir dilevel 1,2 juta penonton.⁴ Film ini banyak mengandung pesan moral yang bisa menjadi salah satu bahan penelitian untuk menganalisis lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung didalamnya.

Membahas mengenai pendidikan dan film tentu tidak akan terlepas dari masalah nilai. Nilai memiliki banyak peranan penting dalam kehidupan manusia. Sebab dengan adanya nilai manusia memiliki pegangan hidup,

³ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Surga_Yang_Tak_Dirindukan_2. Senin, 9 September 2019. Pukul 10.00

⁴ <https://m.tabloidbintang.com/film-tv-musik/kabar/read/61851/surga-yang-tak-dirindukan-2-jadi-film-indonesia-pertama-yangtembus-1-juta-penonton-tahun-ini>. Senin, 9 September 2019. Pukul 10.30

selain dapat memotivasi dan mengarahkan hidup nilai memiliki peranan paling penting yaitu dapat menjadi pedoman disaat menyelesaikan konflik atau masalah dalam kehidupan. Nilai menjadi tolak ukur dikehidupan masyarakat, sebab dengan adanya nilai seseorang dapat disegani oleh orang lain artinya dia dapat menjadi contoh maupun panutan positif dikehidupan orang lain.

Nilai merupakan suatu hal yang berharga, bermutu dan tentunya berguna dikehidupan sehari-hari. Nilai juga diartikan sebagai segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia tentang baik dan buruk yang diukur melalui adanya tradisi, agama, dan etika yang berlaku didalam masyarakat. Dewasa ini, masyarakat Indonesia terkhusus yang beragama islam, sangatlah berpegang teguh dalam nilai-nilai tradisi dan agama. Nilai yang dianut tentunya akan ditanamkan dan diajarkan didalam masyarakat.

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia perfilman, khususnya perfilman lokal merupakan hal yang lumrah bahwa film sudah melekat menjadi bagian kehidupan masyarakat. Sebuah film dapat mempengaruhi pola pikir seseorang yang menonton dan tentu saja pengaruh tersebut dapat berlabuh pada kondisi psikis seseorang. Dengan adanya hal tersebut, seharusnya dunia perfilman terutama film lokal dapat menyajikan karya lebih tentang film yang mengandung nilai yang dapat diambil dari alur cerita tersebut guna memberikan pengaruh positif dan dapat menginspirasi bagi yang menyaksikan film tersebut terkhusus bagi kaum remaja dan dewasa, untuk dapat mengambil hikmah yang ada dalam film untuk dijadikan landasan hidup bernilai islami yang tentunya bermanfaat dikehidupan dunia dan akhirat.

Suatu hal yang dikhawatirkan saat ini ialah dampak dari terlalu seringnya melihat film-film begenre *romantic*, hal ini dapat menimbulkan rasa kecanduan bagi anak-anak maupun remaja untuk terus menonton. Ketika rasa candu itu hadir dan meracuni pikiran, maka akan timbul dampak negative lainnya. ketika hal itu terjadi, maka akan mengganggu psikis bagi para anak-anak bahkan remaja yang belum layak untuk dipertontonkan film

tersebut. bisa dikatakan dewasa sebelum waktunya, dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negative dalam kehidupan dimasa yang akan datang.

Hal ini juga yang mendasari ketertarikan penulis untuk mengambil film karya Hanung bramantyo untuk dijadikan bahan penelitian. Karena dalam film tersebut mengandung banyak pelajaran yang dapat dipetik terkhusus nilai-nilai islam yang menjadi ciri khas didalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2. Seperti yang sudah dijelaskan diawal, bahwa pendidikan dapat dilakukan dimanapun tanpa harus melauai pendidikan formal. Nilai-nilai islam yang terkandung dalam film bisa memberikan pendidikan bagi para pembaca untuk mendalami lagi makna kehidupan dan mengamalkannya didalam kehidupan melalui ulasan film yang terkandung didalamnya.

Nilai-nilai Pendidikan Islam merupakan hal penting yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dan dapat dijadikan tuntunan untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan Nilai Pendidikan Islam tersebut adalah dengan menghadirkan hiburan menarik, mendidik, dan tentunya mendapatkan pelajaran atau hikmah dari hiburan tersebut. Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 memiliki daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang kisah kehidupan rumah tangga yang berusaha untuk membangun surga dunia melalui kehidupan yang dilandasi dengan nilai agama yang tentunya bermanfaat bagi kehidupan peneliti sekaligus pembaca skripsi ini.

Penelitian ini akan difokuskan pada level teks secara lebih mendalam. Teks ini dapat dilihat dari individu yang terlibat didalamnya. Kemudian teks tersebut dianalisa dengan melihat dari pola komunikasi yang ada didalam film. penelitian ini menggunakan analisis wacana Van Dijk, yang pada analisis tersebut Van Dijk membagi atas tiga bangunan atau dimensi yaitu: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti dari analisis ini ialah menggabungkan ketiga dimensi tersebut menjadi satu kesatuan analisis. Jika dibandingkan dengan analisis lainnya, analisis Van Dijk lebih mendalam dan banyak digunakan dalam suatu penelitian analisis wacana, dan analisis

wacana ini juga lebih menakankan pada aspek wacana yang berkembang kedalam suatu masyarakat dan dapat menggabungkan antara analisis kontekstual dan analisis komprehensif, sehingga dapat timbul sebuah Tanya bagaimana teks itu dapat diproduksi. Dari hal inilah peneliti memilih analisis wacana Van Dijk untuk dapat memberikan gambaran tentang analisis wacana dari Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2.

B. Definisi Konseptual

Dengan adanya definisi konseptual dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian guna memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka dari itu definisi konseptual penelitian ini adalah:

1. Analisis Wacana

Wacana yang peneliti kutip dari Eriyanto⁵, memiliki arti yang luas, hal ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah wacana tersebut, mulai dari studi bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, dan sastra. Sedangkan arti wacana menurut J.S.Bedudu yang peneliti kutip dari buku karya Aris Badara⁶, wacana ialah rentetan kalimat yang memiliki keterkaitan yang dapat menghubungkan proposi satu dengan yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terciptalah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu. Pendapat lain tentang wacana memiliki arti satu kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan yang mampu mempunyai awal dan akhir yang terlihat nyata, dan disampaikan secara lisan atau tertulis.

Analisis wacana adalah analisa terhadap konsep-konsep yang ada pada suatu teks. Analisis wacana adalah menganalisa suatu teks dengan membuka seluas-luasnya perspektif atau cara pandang terhadap suatu teks.

⁵ Eriyanto, "*Analisis Wacana pengantar analisis teks media*"... Hlm. 1

⁶ Aris Badara, "*Analisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*", (Jakarta: Kencana, 2012). Hlm. 16

Analisis wacana bisa menjadi salah satu metodologi penelitian ketika seseorang ingin mengkaji suatu bahan penelitian yang lebih dekat dengan konten. Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang sering dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai versi yang berbeda. Analisis wacana lebih memfokuskan pada struktur secara alamiah bahasa lisan, sebagaimana yang tertera dalam wacana berupa wawancara, percakapan, komentar, dan ucapan.

2. Nilai Pendidikan Islam

Dalam bahasa Inggris Nilai disebut dengan *value*, sedangkan dalam penyebutan bahasa Latin yaitu *Va'lere* yang memiliki arti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat.⁷ Sehingga dapat disimpulkan pengertian Nilai adalah segala sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan dari seseorang atau sekelompok orang. Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat memberikan warna dan penjiwaan terhadap tindakan seseorang. Dalam kehidupan Nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan seseorang, maka dari itu erat hubungannya antara nilai dan etika. Nilai akan selalu memiliki hubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi pekerti serta akan menjadi sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi dan selalu dikejar oleh setiap orang hingga ia akan mencapai derajat kepuasan menjadi manusia.

Derajat nilai tidak selalu sama dalam kehidupan bermasyarakat, karena didalam kelompok suatu masyarakat terdapat kelompok-kelompok yang berbeda secara sosial, ekonomi, agama, etnis, dan budaya. Dari hal inilah tidak menutup kemungkinan sebuah konflik sering terjadi akibat perbedaan nilai yang dianut oleh setiap kelompok etnis yang berbeda. Jika terjadi konflik, berdialog menjadi salah satu solusi terbaik, karena dengan adanya dialog diharapkan akan muncul sikap saling mengerti, memahami dan menghargai satu sama lain.

⁷ Sutarjo Adisusilo, J.R. "*Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*", Yogyakarta: Senata Dharma, University Press, 2016). Hlm. 56

Definisi pendidikan dalam rumusan formal dan operasional, sebagaimana tercantum dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.⁸ Pengertian pendidikan memiliki arti yang sangat luas, sering kita sebut juga bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk memanusiakan manusia. Dimana dari proses tersebut diharapkan akan lahir manusia yang unggul tidak hanya dalam hal intelektual saja, tetapi dalam beretika baik didalam masyarakat sehingga dapat melahirkan manusia yang memiliki nilai tinggi untuk bisa bermanfaat bagi orang lain dan berguna bagi bangsa dan negara.

Pendidikan Islam tidak dapat lepas begitu saja dari ajaran islam yang tertuang dalam dua pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Kedua sumber ini merupakan bukti autentik dalam pencarian khazanah keilmuan. Dengan adanya sumber ini, diharapkan memperoleh gambaran tentang hakikat pendidikan islam. Menurut Al-Baidhawi seorang ahli pendidikan islam, yang penulis kutip dari haitami dan syamsul bahwa pendidikan memiliki arti menyampaikan suatu hal untuk mencapai suatu kesempurnaan dengan cara bertahap. Sedangkan, menurut Naquib al-Attas, pendidikan memiliki arti mendidik, menjaga, memelihara, serta membina semua ciptaan-Nya.⁹

Pendidikan Islam merupakan segala proses maupun upaya yang dilakukan guna membimbing manusia dalam bertingkah laku, baik secara individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi yang ada didalam diri, baik potensi dasar atau *fitrah*, maupun sesuai dengan *fitrahnya* lewat

⁸ Ulil Amri Syafri, “*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*”, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2014). Hlm. 10

⁹ Moh. Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, “*Studi Ilmu Pendidikan Islam*” Hlm.

proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai-nilai islam untuk mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Menurut Al-Attas yang penulis kutip dari Ulil Amri¹⁰, Pendidikan Islam memiliki tujuan yaitu mengembalikan manusia kepada fitrah kemanusiaannya, bukan hanya tentang pengembangan intelektual saja atas dasar manusia sebagai warga negara, yang identitas kemanusiaannya diukur sesuai dengan peranannya dalam kehidupan bernegara. Menurut Al-Attas, konsep pendidikan islam pada dasarnya berusaha untuk mewujudkan manusia yang baik, manusia sempurna, atau universal sesuai dengan fungsi diciptakannya manusia. dalam hidup, manusia memiliki dua misi sekaligus, yaitu datang sebagai hamba Allah dan pemegang peranan khalifah dibumi. Pendidikan Islam merupakan hal penting untuk dijadikan tuntunan untuk dapat membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, serta memiliki *akhlaqul karimah*.

3. Film Surga Yang Tak DiRindukan 2

Dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2009 tentang dunia perfilman memberikan pengertian bahwa “Karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat menghasilkan pertunjukan sering disebut dengan istilah Film.”¹¹

Film merupakan sekumpulan gambar-gambar bergerak yang dijadikan satu untuk disajikan kepada penikmat film atau penonton (publik). Film memiliki banyak kelebihan bermain yaitu dalam sisi emosional dan dapat mempengaruhi sisi tajam untuk memainkan emosi para penonton, film hadir dengan bentuk penglihatan dan pendengaran, dengan adanya hal tersebut penonton dapat melihat langsung nilai-nilai yang terdapat dalam

¹⁰ Zaenal Mukarom dan A. Rusdiana, “*Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan*”.... Hlm 47

¹¹ Ahmad Harun Yahya dan Reni Oktaviani, “*Film Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ayat-ayat Adinda)*”, Jurnal At- Tadabbur Vol. 7 Edisi Desember 2017

film tersebut.¹² Dalam konteks khusus, film juga dapat diartikan sebuah media massa, yang dapat menghasilkan sebuah pertunjukan kepada khalayak umum dengan membawa sebuah pesan moral yang selalu terkandung didalamnya. Film juga merupakan sebuah ikon hidup atau gambar gerak yang dapat disimpan dalam media seluloid tipis dalam bentuk gambar negatif.

Film *Surga Yang Tak DiRindukan 2* adalah film bergenre religi yang merupakan hasil sukses dari box office Indonesia tahun 2015 yaitu *Surga Yang Tak DiRindukan*. Film ini berhasil dirilis pada tanggal 9 Februari 2017, merupakan hasil karya dari Hanung Bramantyo yang diproduksi oleh Manoj Punjabi dan diproduksi dibawah naungan MD Pictures. Pemeran utama dalam film ini masih sama yaitu Fedi Nuril, Laudya Chintya Bella, Raline Shah dan pemeran tambahan baru yaitu Reza Rahardian dan Nora Danish.

Dikisahkan dalam film ini Meirose (Raline Shah) kembali hadir dalam kehidupan rumah tangga Pras (Fedi Nuril) dan Arini (Laudya Chintya Bella). Arini mencoba untuk membujuk dan meminta Meirose untuk kembali kepada Pras. Kini Meirose pun kembali dalam kebingungan, ia ragu ingin mengambil langkah yang mana antara keinginannya untuk berusaha menjalani masa depan sendiri yang ia sendiri tidak tau arahnya mau dibawa kemana, atau kembali kepada pras namun didalam hatinya ia tak ingin kembali merusak kebahagiaan yang telah dibangun oleh Arini dan Prasetya. Dan di film inipun muncul sosok baru yang berprofesi sebagai dokter yang dikenal dengan nama Syarief (Reza Rahardian). Dikisahkan bahwa dokter syarief ini mencintai Meirose, ia berencana untuk menikahi dan hidup bersama dengannya.

¹² Zahrotun Nisa, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film *3 Hati 2 Dunia 1 Cinta*", Skripsi, Hlm 35 Tahun 2012

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Teks Film Surga Yang Tak DiRindukan 2?
2. Bagaimana Kognisi Sosial Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2?
3. Bagaimana Konteks Sosial Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat didalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 karya Hanung Bramantyo dengan menggunakan teori analisis wacana Van Dijk melalui perspektif Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan islam yang berbasis media audio visual.
- 2) Untuk menambah pengetahuan serta pemahaman khususnya tentang pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam dunia pendidikan.
- 3) Penelitian ini menjadi salah satu sumbangan pemikiran/argumentasi guna perbaikan pola pendidikan islam agar dapat terwujud pendidikan islam yang berkarakter sebagai persiapan dan bekal bagi penerus bangsa dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

b. Secara Praktis

- 1) Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi para pecinta film dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 Karya Hanung Bramantyo.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari.

E. Telaah Pustaka

Uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai masalah-masalah yang sejenis, sehingga dapat diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti disebut dengan telaah pustaka. Telaah pustaka ini bertujuan untuk menjamin keautentikan tentang kepenulisan peneliti. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang dapat peneliti dokumentasikan sebagai wujud tinjauan pustaka.

Skripsi Sofatul Mutholangah, 2015 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo.” Dalam Skripsi ini dijelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Film Adit dan Sopo Jarwo. Nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian tersebut diantaranya: Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Tuhan YME, Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan diri sendiri, Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Sesama Manusia, Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan lingkungan , dan Karakter Manusia dalam Hubungannya Berbangsa dan Bernegara. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa Sofatul lebih memfokuskan skripsinya terhadap Nilai-nilai Pendidikan Karakter, sedangkan Peneliti lebih memfokuskan pada Nilai-nilai Pendidikan Islam.

Skripsi Firdausul Ulya, 2017 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo.” Dalam Tulisannya Firdausul mengulas tentang Nilai-nilai Pendidikan Multikultural

yang didalamnya dijelaskan tentang terdapatnya Nilai-nilai yang bersangkutan didalam film seperti Nilai Toleransi, Nilai Pluralisme, Nilai Demokrasi, Nilai Kesetaraan, dan Nilai Humanisme. Tak hanya itu saja, Firdausul juga mengulas sedikit tentang Film yang dia teliti dengan Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo dengan Pendidikan Islam.

Skripsi Muhammad Irfan Maulana Hidayat, 2018 yang berjudul “Representasi Nilai-nilai Islam Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2.” Dalam Skripsi ini peneliti menganalisis dan membahas Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 tentang Makna Denotasi, Makna Konotasi, dan Makna Mitos, serta Representasi Makna Islam yang ada didalam Film dari beberapa scene yang ada, diantaranya: Scene Poligami, Scene Berdakwah, Scene Islam Sebagai Solusi Dari Permasalahan, Scene dari Peran Laki-laki dalam Rumah Tangga, Scene Kematian Adalah Suatu Hal Yang Pasti, Scene Takdir Allah, Scene Berprasangka Baik, Scene Anjuran Untuk Beristirahat, Scene Sikap Ikhlas, dan yang terakhir Scene Surga Bagi Umat Muslim Yang Meninggal.

Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hal tersebut menggambarkan bahwa Nilai-nilai Pendidikan memiliki banyak pandangan dimensi. Dan didalamnya walaupun mengulas banyak tentang Nilai-nilai Pendidikan tetapi setiap peneliti memiliki ciri khas masing-masing untuk menguraikannya dan yang lebih penting mereka berani untuk menonjolkan Nilai-nilai Islam melalui berbagai media dan cara pengulasan, hal ini dilakukan guna untuk membentuk manusia yang berilmu, bertaqwa, serta berakhlak mulia. Jika peneliti sebelumnya lebih menekankan pada Nilai-nilai Pendidikan yang umum, maka peneliti ingin lebih menekankan penelitiannya terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Film Surga Yang Tak DiRindukan 2.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Ditinjau dari Objek Penelitiannya, maka penelitian ini merujuk dalam kategori Penelitian Pustaka, sebab yang diteliti merupakan bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap Film Surga Yang Tak DiRindukan 2. Oleh karenanya, penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu sebuah penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang menjelaskan hasil kajian pustaka dan hasil dari olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi sebuah topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka, hal ini merupakan penjelasan dari penelitian kajian pustaka.¹³

Pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti adalah pendekatan pragmatik. Salah satu bidang ilmu linguistik yang mengkhususkan pengkajian terhadap hubungan antara bahasa dan konteks, dan pengertian ini disebut dengan pragmatik. Sedangkan menurut Levinson Via Tarigan, pragmatik adalah telaah terhadap relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan suatu dasar bagi suatu laporan atau catatan pemahaman bahasa.¹⁴ Pendekatan pragmatik merupakan sebuah pendekatan dalam karya sastra yang sekiranya harus memberikan sebuah gambaran yang mampu merubah penonton hingga sampai kepada efek komunikasi yang memberi kenikmatan serta ajaran menggerakkan para *audience* melakukan kegiatan yang bermanfaat dan bertanggung jawab.

2. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Bila dilihat dari sumbernya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder.

¹³ Mestika Zed, "*Metode Penelitian Kepustakaan*", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004). Hlm. 15

¹⁴ Zaenal Mukarom dan A. Rusdiana, "*Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017). Hlm. 143

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut dengan sumber data primer. Dalam mengumpulkan sumber primer ini, peneliti memfokuskan masalah penelitiannya terhadap Film *Surga Yang Tak DiRindukan 2* Karya Hanung Bramantyo.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh oleh orang lain dalam melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada disebut dengan data sekunder.¹⁵ Data sekunder merupakan suatu sumber yang tidak langsung memberikan data. Data sekunder tersebut dapat berupa buku-buku, jurnal, majalah, ensiklopedi, artikel, makalah, surat kabar, dan segala macam data yang relevan terhadap masalah penelitian yang dapat membantu dalam menganalisis Film *Surga Yang Tak DiRindukan 2*.

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, agenda, notulen rapat, dan sebagainya. Suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu disebut dengan dokumen. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang.

Dokumen berupa foto dan sketsa disebut dengan dokumen berbentuk tulisan, sedangkan dokumen yang berbentuk karya bisa berupa patung dan film.¹⁶ Data yang akan dikumpulkan peneliti berasal dari tayangan Film *Surga Yang Tak DiRindukan 2*, yakni dengan cara melihat dan memahami, mencermati dan menghayati adegan dalam film tersebut. Dengan pengumpulan data tersebut, maka dapat diperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan seperti gambaran

¹⁵ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", Jurnal Iqra, Vol.08. No. 01, Mei 2014

¹⁶ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", Wacana, Vol. XIII. No. 2, Juni 2014

sosok tokoh utama, sifat dan karakter dari masing-masing tokoh. Setelah diperolehnya data, langkah selanjutnya ditulis secara sistematis sesuai dengan rancangan analisis sebagai pembahasan didalam beberapa skripsi.

d. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis wacana yang memfokuskan bahan penelitian kepada unsur teks dialog pada adegan didalam film yang akan diteliti dengan menggunakan teori Analisis Wacana Van Dijk. Analisis tersebut dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, majalah, berita radio, maupun bahan-bahan dokumentasi lainnya. Peneliti juga akan menggunakan bahasa teks yaitu semua bentuk bahasa, bukan hanya kata yang tercetak didalam lembar kertas saja, seperti berita dimajalah dan lainnya, tetapi segala jenis ekspresi dalam berkomunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra dan sebagainya.¹⁷ Analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Data tersebut dapat diperoleh dari gambar, foto, film, dokumen, dan sebagainya.

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

- 1) Mencatat beberapa dialog yang terkait dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada didalam Film *Surga Yang Tak DiRindukan 2*. Dengan adanya pencatatan dialog, dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis berdasarkan unsur-unsur ekstrinsik yang ada dalam film.
- 2) Mendeskripsikan, dan menelaah data berupa dialog antartokoh dalam Film *Surga Yang Tak DiRindukan 2*. Analisis yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menemukan Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ditayangkan didalam Film tersebut.

¹⁷ Eriyanto, “*Analisis Wacana pengantar analisis teks media*”, (Yogyakarta: LKiS, 2001).
Hlm. 9

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian, yang meliputi:

Bab I : Berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II : Merupakan landasan teori. Dalam bab ini dibahas mengenai pengertian nilai, pengertian nilai pendidikan Islam, dasar pendidikan islam, fungsi pendidikan islam, tujuan pendidikan islam, pengertian sejarah dan perkembangan film, unsur pembentuk film, struktur film, jenis-jenis film, genre film dan pendukung visualisasi dalam film, Pengertian wacana dan analisis wacana, karakteristik analisis wacana, dan kerangka analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

Bab III : Memuat dan menguraikan Biografi Hanung Bramantyo berupa latar belakang pendidikan, keluarga, karya dan prestasi Hanung Bramantyo.

Bab IV : Tentang Film Surga Yang Tak DiRindukan 2, yang memuat tentang: profil rumah produksi, synopsis film, tim produksi dan pemeran tokoh film, sutradara dan penulis, serta tokoh dan penokohan film.

Bab V: Merupakan bagian Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2, yang berisikan: Nilai-nilai Pendidikan Islam dilihat dari perspektif analisis teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro), Kognisi Sosial, dan terakhir Konteks Sosial dalam film.

Bab VI : Berisikan hasil kesimpulan, kritik dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku. Nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang.¹⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Nilai memiliki arti harga, angka, sifat-sifat ataupun sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia.¹⁹ Nilai adalah suatu kualitas dalam beberapa hal yang bisa menjadikan hak itu dapat disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermanfaat.²⁰ Suatu kelengkapan atau perlengkapan yang dibutuhkan dan sangat dipercayai sebagai identitas yang bisa memberikan perhatian khusus terhadap pola pemikiran, perasaan, keterkaitan dan tingkah laku disebut dengan nilai.

Dilihat dari sisi lain, Pengertian Nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan dasar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.²¹ Nilai merupakan hal yang terkandung dalam setiap diri manusia yang dapat menghasilkan perilaku positif dimana dapat berperan sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman dalam hidup.

¹⁸ Sutarjo Adi Susilo, “Pembelajaran Nilai-Karakter”, (Jakarta: PT Grafindo, 2014).Hlm.56

¹⁹ <https://kbbi.we.id/nilai>.Selasa 14 April 2020.Pukul 14.00

²⁰ NurHasanah Harahap, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qorni”, Skripsi,Hlm.6, Tahun 2019

²¹ Dedi Febrianshari,dkk, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now”, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. Vol.6.No.1, Tahun 2018

Sedangkan menurut Fraenkel dalam kartawisastra, sebagaimana yang dikutip oleh Alip Mubarak, pengertian nilai yaitu standar tingkah laku, keindahan dan efisiensi yang mengikuti manusia dan sepatutnya dijalankan dan diperintahkan.²² Dalam hal ini dapat diartikan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, dan ideal. Nilai bukanlah benda yang konkret, bukan juga sebuah fakta, dan tidak hanya tentang soal penghayatan yang bisa dikendaki ataupun tidak. Nilai akan selalu berhubungan dengan adanya sumber kebajikan, kebaikan, keluhuran budi pekerti dan akan menjadi sesuatu yang selalu dijunjung tinggi, dihargai bahkan dikejar oleh manusia hingga diri dapat merasakan hadirnya sebuah kepuasan, dan lebihnya ia akan merasakan menjadi manusia yang seutuhnya.

Dalam referensi lain menyebutkan Kalven yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo bahwa nilai adalah suatu peranan yang begitu penting sekaligus berperan banyak didalam kehidupan manusia, selain sebagai pegangan hidup, nilai juga berperan sebagai pedoman penyelesaian konflik, mengarahkan serta memotivasi hidup manusia.²³ Bila ditanggapi dengan positif, akan menghasilkan hidup lebih baik, sedangkan jika nilai itu tidak ditanggapi secara positif, maka seseorang akan merasa bahwa dirinya kurang memiliki nilai dan juga merasakan kurang bahagia sebagai manusia.

Nilai (*value*) merupakan sesuatu yang vital, atau hal yang paling berharga atau paling asasi dikehidupan manusia. banyak hal yang dianggap penting jika dilihat dari segala aspek yang ada, misalnya aspek fisik, dan material seperti faktor ekonomi, kesehatan, perumahan dan sebagainya. Juga dapat dilihat juga dari aspek mental dan spiritual seperti kepercayaan atau agama.²⁴ Selain itu menurut Doyle dan Robert yang dikutip dari Kamrani

²² Alip Mubarak, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ta’zir di Pesantren Mahasiswa An-Najjah Purwokerto Kabupaten Banyumas*”, Sripsi, hlm.5, Tahun 2018

²³ Sutarjo Adi Susilo, “*Pembelajaran Nilai-Karakter*”... Hlm.59

²⁴ Kamrani Buseri, “*Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*”, (Yogyakarta: UII Press, 2003). Hlm.70

Buseri dalam bukunya yaitu *Analogi Pendidikan Islam dan Dakwah*, nilai memiliki sifat yang perlu diperhatikan²⁵, antara lain:

- a. Nilai adalah unsur integral dalam pengetahuan dan pemikiran.
- b. Nilai adalah unsur integral dengan aktivitas sosial.
- c. Nilai merupakan unsur dari aktivitas personal dan sosial yang ada dalam peristiwa-peristiwa praktis didalam kehidupan.
- d. Terakhir, nilai sebenarnya dapat dipelajari.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas, perlu digaris bawahi bahwa nilai merupakan esensi yang selalu melekat pada diri manusia yang memiliki arti penting bagi kehidupan manusia. Perdamaian merupakan hakikat kehidupan sosial bermasyarakat, nilai tidak pernah berlaku sama bagi seluruh warga masyarakat, karena adanya lapisan kelompok yang berbeda baik secara sosio-ekonomi, agama, budaya, etis, politik, yang mana setiap kelompok memiliki esensi nilai yang berbeda-beda. Dengan adanya hal tersebut tidak menutup kemungkinan timbul sebuah konflik antar pribadi, ataupun antar kelompok karena sistem nilai yang mereka yakini tidak sama bahkan berbenturan satu sama lain. Oleh karena itu, dialog menjadi salah satu solusi ketika konflik itu muncul, sebab dengan adanya dialog terdapat usaha untuk saling memahami, mengerti dan menghargai esensi nilai antar satu dengan yang lainnya.

2. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah suatu pola normatif, yang dapat menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Sedangkan sekelompok dari prinsip hidup, ajaran yang mengharuskan setiap insan mengamalkan dikehidupan sehari-hari, adanya keterkaitan prinsip dengan

²⁵ Kamrani Buseri, *“Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer”*... Hlm.71

lainnya yang membentuk satu-kesatuan utuh dan tidak dapat dipisahkan merupakan makna dari nilai-nilai islam.

Nilai-nilai yang tercakup didalam sistem nilai islami merupakan komponen atau sub-sistem yang terdiri dari nilai kultural, nilai sosial, nilai bersifat psikologis dan nilai tingkah laku²⁶, yang penjabarannya antara lain:

- a. Sistem nilai kultural yang senada dan senafas dengan islam
- b. Sistem nilai sosial yang memiliki menakinsme gerak yang berorientasi kepada kehidupan sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat.
- c. Sistem nilai yang bersifat psikologis dari masing-masing individu yang didorong oleh fungsi-fungsi psikologisnya untuk berperilaku secara terkontrol oleh nilai yang menjadi sumber rujukannya yaitu islam.
- d. Sistem nilai tingkah laku dari makhluk (manusia) yang mengandung interrelasi atau interkomunikasi dengan yang lainnya. Adanya tuntutan dari kebutuhan mempertahankan hidup yang banyak diwarnai oleh nilai-nilai yang motivatif dalam pribadinya merupakan arah timbulnya tingkah laku itu sendiri.

Macam-macam nilai sangatlah kompleks dan banyak, jika dilihat dari sumbernya nilai dapat diklasifikasikan menjadi dua macam,²⁷ yaitu:

- a. Nilai Illahiyah (*nash*) yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (*believe*), berupa petunjuk dari suprnatural atau Tuhan. Dibagi menjadi 3:
 - 1) Nilai-nilai Keimanan (Tauhid/Aqidah)
 - 2) Nilai-nilai Ubudiyah
 - 3) Nilai-nilai Muamallah
- b. Nilai-nilai Insaniyyah (suatu adat/budaya yang telah menjadi kebiasaan disetiap daerah), yang terbagi menjadi 3:

²⁶ M.Arifin, "*Filsafat Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). Hlm.141

²⁷ NurHasanah Harahap, "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qorni*"... Hlm.8

- 1) Nilai-nilai Etika
- 2) Nilai-nilai Sosial
- 3) Nilai-nilai Estetika

Sedangkan dalam nilai-nilai akidah yang lazim digunakan, nilai-nilai Illahiyah antara lain meliputi: iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, sabar, dan lain-lain. Tidak hanya itu saja, akhlaq juga sering diistilahkan dengan nilai-nilai insaniyah antara lain meliputi: silaturahmi, persaudaraan, (*ukhuwah*), persamaan (*musawah*), adil (*al-adl*), baik sangka (*husn al-zhan*), rendah hati (*tawadlu*), tepat janji (*al-wafa*), lapangan dada (*insyirah*), dapat dipercaya (*amanah*), dermawan (*mutabarri'in*), dan lain-lain.²⁸

Didalam undang-undang sistem pendidikan nasional, suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan adanya suasana belajar dan proses belajar mengajar dengan tujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya didalam masyarakat merupakan arti dari pendidikan itu sendiri.²⁹ Sedangkan menurut Paulo Freire, yang penulis kutip dari Dedi Sahputra, pendidikan adalah jalan menuju kebebasan yang permanen.³⁰ Yang dimaksud pembebasan adalah melalui kesadaran untuk mengubah keadaan melalui tindakan kultur.

Manusia tumbuh dan berkembang secara alamiah sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami akan adanya proses tahap demi tahap. Demikian pula Tuhan menciptakan alam semesta dengan melalui proses setingkat demi setingkat. Pola kejadian alam semesta dan

²⁸ Usman, "*Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdatul Wathan di Lombok*", (Yogyakarta: Teras, 2010). Hlm. 115

²⁹ Dedi Sahputra Napitupulu, "*Nilai-nilai Pendidikan Pada Kisah Nabi Adam AS*", Tadris .Vol.12.No.2, Tahun 2017

³⁰ Dedi Sahputra Napitupulu, "*Nilai-nilai Pendidikan Pada Kisah Nabi Adam AS*"... Hlm 249

perkembangan pola pikir manusia yang berproses sedemikian rupa adalah keberlangsungan diatas hukum alam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagai hukum alam atau sering istilah lainnya adalah *Sunatullah*. Pendidikan sebagai usaha dalam membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek rohani dan jasmani harus berlangsung secara bertahap. Karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat dicapai jika berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang secara resmi atau formal dilakukan dalam naungan sebuah lembaga tertentu yang biasa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar secara tertib, terprogram, rapi, dan terjadwal.³¹ Dalam bahasa arab, Pendidikan Islam disebut dengan istilah *Tarbiyah Islamiyah*. Pendidikan Islam yaitu suatu sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai islam dan cita-cita yang telah mewarnai dan menjiwai corak kepribadian, dalam kata lain seluruh sistem pendidikan yang mencakup aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia sebagai hamba Allah SWT sebagaimana islam menjadi pedoman baik bagi kehidupan dunia dan akhirat.³²

Menurut Al-Toumiy al- Syaibani yang penulis kutip dari Usman, menurutnya pendidikan islam dimaknai sebagai usaha mengubah tingkah laku individu baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kemasyarakatan serta kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan, perubahan ini tentunya dilandasi dengan adanya nilai-nilai islami.³³ Berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, merupakan suatu keinginan bagi setiap insan. Dengan adanya pendidikan, seseorang tidak hanya menjadi unggul dalam hal

³¹ Usman, "*Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdatul Wathan di Lombok*"... Hlm. 101

³² Rahmat Hidayat dan Henni, "*Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*",(Medan:LPPPI,2016).Hlm.82

³³ Usman, "*Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdatul Wathan di Lombok*"... Hlm.112

intelektual saja, melainkan setelah mendapatkan ilmu tersebut, berharap dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal mengamalkan tidak lupa juga memasukkan nilai-nilai islam dalam mengarungi kehidupan guna mencapai derajat bahagia dunia akhirat, hal itulah yang menjadi tujuan utama dalam hidup.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Omar Mohammad, yang dikutip oleh M. Arifin, satu usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi atau kehidupan masyarakat dan suatu kehidupan dalam alam sekitarnya melalui adanya proses pendidikan adalah pengertian dari pendidikan islam. Sedangkan pengertian pendidikan islam menurut hasil rumusan seminar pendidikan islam se Indonesia pada tahun 1960, pendidikan islam adalah suatu bimbingan yang dapat mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani yang berlaku didalam ajaran islam.³⁴

Penulis juga mengutip beberapa pengertian pendidikan islam dari buku yang berjudul pendidikan pembebasan dalam perspektif barat dan timur (Umiarso dan Zamroni).³⁵ Zakiyah Darajat, pendidikan islam didefinisikan suatu usaha untuk membina ajaran islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Definisi lain juga menyebutkan, bahwa pendidikan islam ialah proses yang dapat mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan fitrah dan kemampuan ajarannya.

Sedangkan Yusuf Qardhawi, mengatakan pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, ruhani dan jasmaninya, serta akhlaq dan keterampilannya. Dengan kata lain pendidikan islam menyiapkan

³⁴ M.Arifin, "*Filsafat Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara,1993).Hlm.14

³⁵Umiarso dan Zamroni, "*Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).Hlm.90

manusia untuk menjalani hidup, baik dalam keadaan aman maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis, dan pahitnya.

Pendidikan islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk dapat mengarahkan kehidupan sesuai dengan ideologi islam (cita islam), sehingga dengan mudahnya dapat membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan ajaran islam.³⁶ Dalam kehidupan masyarakat, sebagai alat pembudaya islam, pendidikan islam memiliki watak yang lentur terhadap adanya perkembangan aspirasi kehidupan manusia sepanjang zaman. Tanpa adanya penghilangan prinsip-prinsip nilai yang mendasari, pendidikan islam mampu mengakomodasikan tuntutan hidup manusia dari zaman ke zaman, termasuk tuntutan dibidang ilmu dan teknologi.

Pendidikan islam memiliki aspek lain yaitu sifatnya yang inklusif (terbuka) bukan eksklusif (tertutup). Jika dilihat dari sepihak pendidikan islam adalah hanya mempelajari ilmu agama saja, tetapi sebenarnya ketika seseorang mempelajari ilmu sebisa mungkin antara ilmu agama dan umum harus seimbang. Pendidikan Islam yang dipahami selama ini berangkat dari aspek-aspek berikut³⁷:

- a. Ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.
- b. Pendidikan islam dapat dipahami sebagai pendidikan agama islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup)
- c. Pendidikan dalam islam, yaitu proses dan praktis penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat islam.

³⁶ M.Arifin, "*Filsafat Pendidikan Islam*"...Hlm.37

³⁷ Lukis Alam, "*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus*", Vol.1.No.2, Tahun 2016

Pendidikan islam merupakan suatu proses mempersiapkan generasi penerus untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya diakhirat.³⁸ Beberapa nilai fundamental dalam sumber pokok ajaran islam yang harus dijadikan dasar bagi pendidikan islam, yaitu:(1) Aqidah, (2) Akhlaq (3) Penghargaan kepada akal (4) kemanusiaan (5) keseimbangan (6) Rahmat bagi seluruh alam. Dalam perencanaan, perumusan, dan pelaksanaan pendidikan islam dalam membentuk pribadi yang berakidah islam, berakhlak mulia, berpikiran bebas, untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi manusia secara terpadu tanpa ada pemisahan. Pendidikan islam mengarah pada pembentukan insan paripurna (insan kamil), yang dapat menjadi rahmatan lil ‘alamin, mampu memerankan fungsinya sebagai Abdullah dan Kholifatullah.³⁹

Menurut Ali Sarwan, nilai pendidikan islam merupakan sifat khas atau ciri islami yang dimiliki sistem pendidikan islam. Rajab dauri mengatakan, bahwa nilai-nilai pendidikan islam adalah corak atau sifat yang telah melekat pada pendidikan islam, sedangkan menurut Ruqaiyah, determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan, dan norma yang ada dalam pendidikan islam yang berkaitan dengan ibadah, aqidah, syariah, dan akhlak merupakan pengertian dari nilai-nilai pendidikan islam. Tiga pendapat tersebut penulis kutip dari Muhammad Fitriador⁴⁰ Dari sisi lain, Nilai pendidikan islam adalah sifat dan ide yang berguna dan penting bagi manusia yang diperoleh dari adanya proses pengembangan pribadi melalui proses pengajaran, pelatihan, pewarisan, pengalaman, atau pembudayaan dari generasi ke generasi, hingga terjadi

³⁸ Robiatul Allawiyah dan Hasan Baharun, “*Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*”, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol.19.No.19, Tahun 2018

³⁹ Robiatul Allawiyah dan Hasan Baharun, “*Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*”...Hlm. 39

⁴⁰ Muhammad Fitriador, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Aqidah dan Tasmiah di kel.Baamang Hulu Kec.Baamang,kab.Kotim*”, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. Vol.11.No.1, Tahun 2015

perubahan sikap dan tingkah laku yang mendarah daging untuk melaksanakan perbuatan berdasarkan nilai-nilai dan dasar islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits guna menggapai hakikat manusia.⁴¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang telah melekat pada pendidikan islam yang digunakan sebagai dasar untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. Nilai-nilai pendidikan islam merupakan kumpulan dari sebuah prinsip hidup yang memiliki keterkaitan berisi ajaran-ajaran yang berguna untuk memelihara sekaligus mengembangkan *fitrah* manusia menuju manusia yang seutuhnya sesuai dengan norma dan ajaran islam yang berlaku.

3. Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dapat dijadikan sebagai landasan kerja. Dasar ini akan memberikan arah bagi lancarnya pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, Samsul Nizar membagi dasar pendidikan islam menjadi tiga sumber yaitu Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad yang penulis kutip dari Nur Hidayat.⁴²

a. Al-Qur'an

Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat secara mutawatir dalam bahasa arab guna untuk menjalankan alur hidup yang membawa kemaslahatan bagi seluruh umat manusia (*rahmatan lil 'alamin*), baik didunia dan juga akhirat merupakan pengertian dari Al-Qur'an. Didalam Al-Qur'an terkandung ajaran pokok yang bisa dikembangkan dalam memenuhi keseluruhan aspek kehidupan melalui adanya jalur ijtihad. Ada dua prinsip besar yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an yaitu: Aqidah yang

⁴¹ Nida Shofiyah, dkk, "Content Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Iqra", Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim. Vol.15.No.2, Tahun 2017

⁴² Nur Hidayat, "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global", Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.XII.No.1, Tahun 2015.

berhubungan dengan masalah keimanan, sedangkan Syariah berhubungan dengan amal.⁴³ Konsep pendidikan didalam Al-Qur'an lebih mengedepankan pendidikan Akhlaq (karakter). Seseorang mudah saja memintarkan orang lain, tetapi hal yang lebih sulit daripada itu ialah mengadabkan orang. Adab lebih dari ilmu, seseorang beradab sudah pasti berilmu, sedang berilmu belum tentu beradab. Menurut Yusuf Qardhawi dikutip dari Siti Farida, menjelaskan bahwa pendidikan manusia yang seutuhnya baik akal maupun hati, rohani dan jasmani, akhlaq dan keterampilan merupakan pengertian dari Pendidikan Islam.⁴⁴

Pendidikan Islam harus mengacu pada sumber yang termuat didalam Al-Qur'an. Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai yang diajarkan didalam Al-Qur'an terutama dalam melaksanakan pendidikan islam maka akan mampu mengarahkan dan mengantarkan umat islam menjadi pribadi yang kreatif dan dinamis serta mampu mencapai esensi dari nilai-nilai *ubudiyah* kepada sang pencipta Rabb semesta alam.⁴⁵

b. Sunnah

Hukum islam kedua setelah Al-Qur'an, memiliki fungsi sebagai *ta'kid* (penguat), *tafsir* (penjelas), dan *tasyri'* (penambah hukum).⁴⁶ Pertama, yaitu mengesahkan hukum-hukum yang telah disebutkan didalam Al-Qur'an adalah fungsi sunnah sebagai penguat. Kedua, sebagai penjelas, menjelaskan perintah shalat yang masih bersifat umum merupakan fungsi dari sunnah sebagai penjelas, guna untuk menjelaskan arti yang masih samar, agar dapat diketahui secara mutlak harus mengikuti praktek shalat yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Ketiga, untuk memperluas

⁴³Kemas Mas'ud Ali, "Integritas Pendidikan Agama Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi", Tadrib.Vol.II.No.1, Tahun 2016.

⁴⁴Siti Farida, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", Jurnal Kabilah.Vol.1.No.1, Tahun 2016.

⁴⁵Nur Hidayat, "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global"... Hlm.63

⁴⁶Hendra Gunawan, "Karakteristik Hukum Islam", Jurnal Al-Maqasid.Vol.4.No.2, Tahun

hukum yang sudah ditetapkan didalam Al-Qur'an secara terbatas merupakan fungsi dari sunnah sebagai penambah hukum. Misalnya, keharaman bagi seseorang yang memakan bangkai, darah, daging babi, dan segala sembelihan yang tidak menyebut nama Allah SWT dijelaskan dalam Qs. Al-Maidah ayat 3. Adanya keberadaan Sunnah Nabi tidak lain adalah sebagai penjelas dan penguat hukum-hukum yang ada didalam kalam Allah (Al-Qur'an), sekaligus sebagai pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek.⁴⁷

c. Ijtihad

Menurut etimologi, ijtihad diambil dari bahasa arab jahada merupakan bentuk masdar dari kata jahdun yang memiliki arti kesungguhan, sepenuh hati, dan serius, sedangkan upaya sungguh-sungguh para ulama mujtahid dalam menetapkan putusan hukum islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah dibolehkan menentukan hukum sendiri merupakan arti Ijtihad secara terminologi.⁴⁸ Pentingnya sebuah ijtihad tidak lepas dari adanya kenyataan bahwa pendidikan islam disatu sisi dituntut agar senantiasa sesuai dengan dinamika zaman dan perkembangan IPTEK yang begitu cepat.⁴⁹ Di sisi lain, kekhasannya sebagai sebuah sistem pendidikan yang berpijak pada nilai agama. Dengan adanya hal ini, seorang Mujtahid dituntut untuk selalu berijtihad sehingga teori pendidikan islam senantiasa relevan dengan tuntutan zaman dan kemajuan IPTEK.

Dasar-dasar pendidikan islam dalam Al-Qur'an dan Sunnah dapat diuraikan sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁷Nur Hidayat, "*Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*"... Hlm.64

⁴⁸ Hendra Gunawan, "*Karakteristik Hukum Islam*"... Hlm.116

⁴⁹ Nur Hidayat, "*Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*"... Hlm.64

⁵⁰ Rahmat Hidayat dan Henni, "*Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*"... .Hlm.86

- a. Dasar Tauhid, kegiatan pendidikan islam yang dijiwai oleh norma *Ilahiyah* dan dimotivasi sebagai ibadah. Pendidikan dan pekerjaan akan jauh lebih bermakna jika dibarengi dengan adanya unsur ibadah, dari hal tersebut bukan hanya mendapatkan makna materialnya saja tetapi makna spiritual juga didapatkan.
- b. Dasar Kemanusiaan, Pengakuan akan hakekat dan martabat manusia adalah dasar kemanusiaan. Ada yang harus dihargai dan dilindungi yaitu hak-hak dari setiap orang, sebaliknya tidak dibenarkan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain untuk merealisasikan hak-hak tersebut, karena persamaan derajat, hak, dan kewajiban yang sama dimiliki oleh setiap muslim. Hanya ketaqwaan yang membedakan seorang muslim satu an dengan yang lainnya.(Qs. Al-Hujurat ayat 13).
- c. Dasar Kesatuan Umat Manusia, adanya perbedaan suku bangsa, warna kulit, bahasa, dan sebagainya adalah pandangan dari dasar kesatuan umat manusia. Sedangkan pandangan lain yang menyebutkan bahwa hal-hal yang menyangkut kesejahteraan, keselamatan, dan keamanan manusia, termasuk segala masalah yang berkaitan dengan pendidikan, tidak cukup untuk difikirkan dan dipecahkan oleh sekelompok masyarakat atau bangsa tertentu, melainkan menjadi tanggung jawab antara suatu bangsa satu dengan lainnya, hal ini merupakan prinsip dari kesatuan.
- d. Dasar Keseimbangan, prinsip yang hanya melihat urusan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, individu dan sosial, dan seterusnya adalah prinsip dari keseimbangan itu sendiri. Adil terhadap diri sendiri, bahkan adil terhadap orang lain merupakan landasan terwujudnya keadilan dari prinsip keseimbangan.
- e. Dasar *Rahmatan Lil 'Alamin*, seluruh karya dari umat muslim termasuk juga dalam bidang pendidikan adalah maksud dari dasar ini sebagai orientasi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam.(Al-Anbiya ayat 107).

4. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang yang dapat membantu jalannya tugas pendidikan berjalan secara lancar. Tentang penyediaan fasilitas mengandung arti dan tujuan bersifat structural dan institusional.⁵¹Arti dan tujuan secara structural adalah mencapai terwujudnya proses pendidikan dengan adanya struktur organisasi yang dapat dilihat dari ranah vertical maupun horizontal yang mana dapat berfungsi secara interaksional (pengaruh satu sama lain) fungsi pendidikan tersebut. Sedangkan arti dan tujuan secara institusional proses terjadinya pendidikan melalui struktur organisasi dilembagakan guna menjamin proses pendidikan tersebut berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan mengikuti kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan manusia yang cenderung kearah tingkat kemampuan optimal.

Fungsi pendidikan, khususnya pendidikan islam, dalam menanamkan nilai-nilai ilahiyah, dan nilai insaniyah, hal tersebut tidak dapat dipahami secara terbatas, hanya pada pengajaran semata, dan tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh seseorang menguasai nilai-nilai dari aspek kognitifnya, tetapi yang lebih penting daripada itu ialah seberapa jauh nilai-nilai tersebut tertanam didalam jiwa dan berwujud nyata dalam tingkah laku sekaligus budi pekerti seorang peserta didik sehari-hari, dari adanya hal tersebut maka lahirlah budi luhur.⁵²

Pendidikan bukan hanya sekedar mengembangkan segala kemampuan dan mencerdaskan otak amnesia saja, tetapi juga untuk menyelamatkan fitrah dari manusia. Faktor untuk menjaga, meyelamatkan dan mengembangkan fitrah agar tetap menjadi *al-fihratu salimah* dan dapat terhindar dari *al-fighratu ghairu salimah*, yang artinya agar tetap memiliki aqidah iman yang

⁵¹ M.Arifin, “*Filsafat Pendidikan Islam*”...Hlm.34

⁵² Usman, “*Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdatul Wathan di Lombok*”... Hlm. 115

dibawa sejak lahir, terus menerus agar tetap kokoh, hingga ketika mati nanti dalam keadaan fitrah yang semakin mantap, tidak menjadi nasrani, yahudi, majusi ataupun agama dan faham yang lainnya selain islam merupakan fungsi dari pendidikan islam.⁵³ Pendidikan islam juga memiliki fungsi⁵⁴: pertama, mentransfer *nilai-nilai (transfer of Values)* dalam rangka pemeliharaan keutuhan individu sekaligus keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup masyarakat dan peradaban. Kedua, mempersiapkan generasi muda menjadi lebih kreatif dan produktif sekaligus memegang peranan tertentu dalam bermasyarakat dimasa mendatang, hal ini merupakan fungsi dari pendidikan yaitu transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*). Dengan adanya hal ini pendidikan menjadi helper bagi seluruh manusia dalam menghadapi hidup dan menjawab berbagai persoalan kehidupan.

5. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah adanya usaha atau kegiatan. Tujuan merupakan kehendak seseorang untuk mendapatkan dan memiliki serta memanfaatkannya bagi kebutuhan dirinya sendiri atau untuk orang lain.⁵⁵

Sebuah pendidikan yang harus dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syariat islam merupakan arti dari pendidikan islam. Sebuah pendidikan yang bersifat universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka merupakan hamba Tuhan yang memiliki fungsi menghambakan kepada-Nya.⁵⁶ Ada tiga komponen dasar

⁵³ Kemas Mas'ud Ali, "*Integritas Pendidikan Agama Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*"... Hlm 7

⁵⁴ Usman, "*Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdatul Wathan di Lombok*"... Hlm.116

⁵⁵ Usman, "*Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdatul Wathan di Lombok*"... Hlm.118

⁵⁶ Lukis Alam, "*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus*"... Hlm 106

manusia yang dibawa dari lahir. Tubuh atau jasad, ruh dan akal adalah tiga komponen tersebut.⁵⁷ Tumbuh, melalui perkembangan sesuai dengan adanya *sunatullah* yang artinya manusia itu dapat tumbuh dan berkembang apabila manusia mengkonsumsi nutrisi makanan dengan cukup. Sedangkan ruh dan akal dapat berkembang melalui proses pengekspolaran diri terjun dalam dunia pendidikan. Ketiga hal tersebut merupakan unsur kesatuan yang utuh dan bulat tak dapat terpisahkan. Karena itu tidak boleh mengabaikan salah satu unsur-unsur dasarnya manusia agar masing-masing berkembang dan terjaga dengan baik merupakan tujuan dari pendidikan.

Pendidikan islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman tentang segala aspek agama islam, dengan adanya hal ini menjadikan manusia muslim yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam mengarungi kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵⁸

Tercapainya keimbangan pertumbuhan kepribadian manusia adalah tujuan dari pendidikan islam.⁵⁹ Melalui latihan jiwa, akal fikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra harus dilakukan secara seimbang dan menyeluruh, karena segala aspek pendidikan harus mencakup seluruh pengembangan aspek aspek fitrah, aspek intelektual, aspek spiritual, fisik, imajinasi, bahasa dan ilmiah, mendorong semua aspek tersebut berkembang kearah kesempurnaan dan kebaikan baik secara individual maupun kolektif.

⁵⁷ Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam.Vol.6,Tahun 2015

⁵⁸ Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0", Jurnal Studi Pendidikan Islam.Vol.1.No.2, Tahun 2018

⁵⁹ Kemas Mas'ud Ali, "Integritas Pendidikan Agama Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi"... Hlm.8

Menurut para pakar pendidikan islam, salah satunya adalah Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan islam dibagi menjadi lima bagian yang penulis kutip dari Imam Syafei,⁶⁰ yaitu:

- a. Pembentukan Akhlaq yang mulia. Hal ini telah disepakati oleh orang-orang islam bahwasannya inti dari pendidikan islam itu sendiri adalah untuk mencapai akhlaq yang mulia, sebagaimana telah menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat bagi peserta didik.
- c. Mempersiapkan masuk dalam dunia usaha yang professional bagi peserta didik.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu yang telah diajar kepada kepada peserta.
- e. Mempersiapkan sikap professional dalam bidang teknik dan pertukangan bagi peserta didik.

B. Tinjauan Film

1. Pengertian, Sejarah, dan Perkembangan Film di Indonesia

Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid yang digunakan untuk tempat gambar untuk unsur positif (yang dimainkan dalam bioskop) atau tempat gambar negatif (yang dibuat dalam bentuk potret).⁶¹ Serangkaian gambar diam, yang jika ditampilkan pada sebuah layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak yang terjadi akibat efek fenomena phi adalah pengertian Film menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, tidak hanya itu juga film dikenal dengan beberapa istilah seperti *movie*, gambar hidup, film teater atau foto bergerak.⁶²

⁶⁰ Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam"... Hlm.156

⁶¹ <https://kbbi.web.id/film>. Senin, 23 Maret 2020. Pukul 14.58

⁶² <https://id.m.wikipedia.org/wiki/film>. Senin, 23 Maret 2020. Pukul 15:14

Dalam Undang-undang nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman pada bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang masuk dalam karya seni pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan unsur kaidah dalam sinematografi dengan atau tanpa dan dapat dipertunjukkan. Film adalah gambar bergerak yang memiliki bentuk dominan dari komunikasi massa visual yang ada dibelahan dunia, dan film merupakan bentuk dari media massa audio visual yang tentunya sudah banyak dikenal oleh lapisan masyarakat. Tujuan khalayak menonton film tentunya untuk mendapatkan hiburan se usai bekerja, beraktivitas atau hanya sekedar mengisi waktu luang yang ada. Dan dalam film juga banyak mengandung fungsi informatif, edukatif, maupun persuasif.⁶³

Film merupakan hasil karya seni yang dibuat untuk menyampaikan segala informasi, media massa, media komunikasi, media hiburan, media pemasaran suatu produk kepada masyarakat melalui sebuah cerita dan juga media pendidikan, film merujuk kepada pemahaman proses keseluruhan yang meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam menyampaikan sebuah pesan. Gambar hidup juga kerap kali disebut dengan istilah film, secara kolektif film sering disebut sinema, sedangkan sinema sendiri itu bersumber dari kata gerak atau kinematik.⁶⁴

Film pada hakikatnya adalah suatu penemuan baru dalam interaksi belajar-mengajar yang mengkombinasikan dua macam indra pada saat yang sama. Banyak teori tentang film mengatakan bahwa sifat unik dari film adalah gerak, dari gerak tersebut dapat mengundang respon dari penikmat yang selanjutnya akan menghasilkan unsur respon yang bersifat emosional dan

⁶³ Arif Budi Prasetya, “Analisis Semiotika Film dan Komunikasi”, (Malang: Intrans Publishing, 2019).Hlm. 27

⁶⁴ Anggoro Dityo dan Michael Bezaleel, “Perancangan Film Pendek “Bukan Hak-Ku” Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Anak Usia 8-12 Tahun”, Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia. Vol.05.No.01, Tahun 2019

afektif. Film telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, sejak kemunculannya yang pertama berupa gambar bergerak berwarna hitam putih, hingga di zaman modern ini yang diproduksi dengan konsep tiga dimensi atau yang sering kita kenal dengan istilah 3D yang menggunakan teknologi serba canggih hingga membuat film semakin digandrungi oleh lapisan masyarakat yang menjadi penikmatnya.

Menurut Teguh Trianto yang penulis kutip dalam bukunya yang berjudul *Film Sebagai Media Belajar*⁶⁵, menjelaskan bahwa sejarah perfilman Indonesia tidak lepas dari segenap kondisi lingkungan sekitarnya. Ada beberapa kali dunia perfilman Indonesia mengalami masa-masa kritis (suram), dalam sejarah perjalanan pada pertengahan tahun 1990-an mengalami kelesuan dalam produksi nasional. Sebelum dikenal sebagai film pada awal kemunculannya di Betawi atau dikenal dengan istilah Batavia yang kini berganti menjadi Jakarta, istilah Film disebut dengan Gambar Idoep. Gambar Idoep tiba untuk pertama kalinya di Batavia dan dipertontonkan pada khalayak ramai tepatnya pada tanggal 5 Desember 1990, dan pertunjukan Film ini berlangsung di Tanah Abang, Kebonjae.

Didalam referensi lain yang penulis kutip dari Arif Budi Prasetya dalam bukunya yang berjudul *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi perfilman Indonesia* mengalami perkembangan yang pesat pada awal tahun 1980. Berbagai Genre seperti remaja hingga action sudah ada ditahun tersebut. berawal dari keterpurukan film Indonesia dari serbuan film impor, perlahan namun pasti jagad raya perfilman Indonesia mulai bangkit. Berdasarkan data ditahun 1900, film yang ditampilkan lebih kearah kisah raja dan ratu Belanda. Hingga pada tahun 1954, pertama kalinya film Indonesia diputar adalah film cerita yang berjudul "Jam Malam". Perkembangan film Indonesia tidak berhenti hanya disitu, pada awal millenium ke-2 mulai

⁶⁵ Teguh Trianton, "*Film Sebagai Media Belajar*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).Hlm. 11

bermunculan film-film bertema keluarga dan remaja. Contohnya saja film “Joshua Oh Joshua”, hingga film bertema percintaan mulai hadir seperti film yang berjudul “Ada Apa Dengan Cinta” yang booming pada tahun 2002, yang mendominasi industry perfilman kala itu.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia juga memiliki potensi yang brilliant untuk bisa bersaing dengan industry perfilman Hollywood. Namun, dalam ranah ini pun kita harus realistis, untuk bisa mencapai tahap tersebut, dibutuhkan waktu yang tidak sebentar dan tentunya harus tetewap konsisten dalam menghasilkan sebuah karya. Trend pada saat ini yang terjadi di masyarakat adalah film dengan latar belakang pemain yang memiliki kemampuan akting bagus saja yang dapat menempati hati para pecinta film. Hingga pada tahun 2016, tidak sedikit actor Indonesia yang juga turut serta bermain dalam film produksi Hollywood. Sebut saja aktor yang terkenal akan laganya dalam dunia perfilman action, yaitu Joe Taslim yang mendapat kesempatan beradu acting dengan Vin Diesel dalam film *Fast and Furious 7* beberapa tahun silam. Hal ini dapat membuktikan bahwa dunia perfilman Indonesia mulai dilirik oleh produksi perfilman Hollywood serta dapat bersaing dengan film-film yang terkenal dari luar negeri.

Kekuatan film dalam mempengaruhi khalayak terdapat dalam aspek audio visual serta kemampuan sutradara dalam menggarap film hingga terciptalah cerita yang menarik dan membuat mereka terpengaruh. Film memiliki fungsi sebagai media komunikasi massa sebab disaksikan oleh khalayak yang mengandung unsur heterogen dan pesan yang dikandung didalamnya disampaikan secara rinci kepada khalayak yang menikmati film tersebut. Dalam sebuah film dapat ditarik pesan yang terletak didalam jalan cerita yang dikandungnya. Film memberikan efek dan dampak kepada masyarakat tidak lepas dari kemampuan para kru dan awak film yang berdiri dibelakang layar dalam memanfaatkan teknologi canggih dan membuat scenario yang menarik. Tidak salah jika industri film saat ini mengandung

unsur bisnis, yang predikatnya telah menggeser anggapan orang bahwa film hanyalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang lain yang bertujuan hanya mendapatkan unsur estetika (keindahan) semata.⁶⁶ Bukan hanya itu saja, film juga memiliki tujuan lain yaitu ingin memberikan hiburan sekaligus juga pesan yang dapat diambil oleh masyarakat dalam menikmati film tersebut. Untuk membuat fungsi film itu terlaksana, tentu saja ada karakteristik film berbeda sebagai pendukung suksesnya film tersebut.

Setidaknya terdapat empat karakteristik dalam film, yaitu: layar yang luas, pengambilan gambar atau shot, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.⁶⁷

a. layar yang luas

berarti bahwa film tersebut memberikan kenyamanan serta keleluasaan pada penonton dalam menikmati *scene* atau adegan-adegan yang disajikan melalui *scene* atau layar tersebut. dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih, kini layar film tiga dimensi (3D) dengan kualitas gambar yang beresolusi tinggi hingga membuat gambar dan adegan yang ditampilkan dalam film terasa lebih nyata.

b. Pengambilan gambar

Visualisasi *scene* dalam film dibuat sedekat mungkin menyerupai peristiwa *real* dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam mengambil gambar dilakukan secara menyeluruh atau sering disebut dengan istilah *panaromic shot* dan *extreme long shot* atau pengambilan gambar jarak jauh. Dua teknik tersebut digunakan untuk lebih memberikan kesan artistik dan memberikan gambaran yang *real*, sehingga film menjadi apik.

⁶⁶ Arif Budi Prasetya, "Analisis Semiotika Film dan Komunikasi" ... Hlm. 29

⁶⁷ Teguh Trianton, "Film Sebagai Media Belajar" ... Hlm. 138

c. Konsentrasi penuh

Maksudnya ialah aktivitas menonton film yang mengajak penonton dalam suasana konsentrasi penuh pada film yang sedang diputar. Hal ini berlaku untuk film-film yang diputar di bioskop. Dalam ruang bioskop, kita diajak untuk lebih menikmati dan tentunya dengan konsentrasi penuh karena kita terbebas dari gangguan hiruk-pikuk serta suara dari luar ruang bioskop. Disaat kita sedang menikmati film di bioskop, semua mata tertuju pada layar, sedangkan perasaan dan pikiran kita fokus pada alur cerita yang ada didalam film tersebut.

d. Identifikasi psikologi

Istilah ini dipinjam dari disiplin ilmu jiwa sosial. Pada saat kita sedang berkonsentrasi penuh dalam menonton film, suasana didalam bioskop membawa pikiran dan emosi yang larut dalam cerita yang ada didalam film lantaran penghayatan terhadap cerita yang disajikan, kita biasanya menyamakan pribadi diri masuk kedalam peran yang ada, serta pada waktu yang sama seolah-olah kitalah yang sedang berperan. Dengan adanya ciri-ciri yang telah disebutkan diatas, secara tidak sadar kita telah masuk dalam karakteristik identifikasi psikologi yang ada didalam film.

2. Unsur-unsur Pembentukan Film

Menurut Himawan Pratista, secara umum film dapat dibagi menjadi dua unsur yaitu, unsur naratif dan unsur sinematik.⁶⁸ Dua unsur tersebut terjalin adanya interaksi dan kesibambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing film tersebut tidak akan membentuk sebuah film jika hanya berdiri secara independent. Bisa dikatakan bahwa unsur naratif itu sebuah bahan (materi) yang akan diolah sedang unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya.

⁶⁸ Himawan Pratista, “*Memahami Film*”, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2017).Hlm. 2

a. Unsur Naratif

Perlakuan terhadap cerita film disebut dengan Unsur Naratif. unsur ini berhubungan dengan segala aspek cerita atau tema film. setiap cerita memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi waktu, serta hal yang lainnya. adanya unsur tersebut akan membentuk satu kesatuan, agar saling berinteraksi serta berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan. Jalinan tersebut terikat oleh sebuah aturan yang disebut dengan hukum kausalitas (logika sebab-akibat). Bersama unsur ruang dan waktu, aspek kausalitas merupakan elemen pokok pembentuk naratif.

b. Unsur Sinematik

Gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film yang sering diistilahkan dengan unsur sinematik. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok yakni, miseenscene, sinematografi, editing, dan suara. Segala hal yang berada didepan kamera disebut dengan miseenscene yang memiliki empat elemen didalamnya yaitu, setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan make up. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan obyek yang diambil. Editing adalah transisi sebuah gambar (shot) kegambar yang lainnya. sedangkan suara adalah segala hal dalam film yang mampu ditangkap melalui indera pendengaran. Masing-masing elemen tersebut juga saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk gaya sinematik secara utuh.

3. Struktur Film

Seperti halnya sebuah karya literature yang dapat menjadi bab, alinea, dan kalimat, hal itupun berlaku bagi dunia film yang memiliki jenis-jenis *genre* yang berbeda, durasi panjang atau pendek, serta memiliki struktur fisik. Dalam hal ini penulis akan membahas tentang beberapa struktur dari film

seperti Shot, Adegan (*scene*), dan Sekuen yang penulis kutip dari Himawan Pratista, dalam bukunya yang berjudul *Memahami Film*.⁶⁹

a. Shot

Shot dalam produksi film memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan (*on*) hingga kamera dimatikan (*off*) atau juga sering diistilahkan satu kali *take* (pengambilan gambar). Sementara Shot setelah film jadi atau pasca produksi memiliki arti satu rangkaian gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh adanya proses pemotongan gambar atau sering disebut dengan istilah Editing. Unsur terkecil dari film ialah plot. Dalam novel, shot bisa dibartakan sebagai satu kalimat utuh. Sedangkan sekumpulan beberapa shot biasanya dapat dikelompokkan menjadi sebuah adegan. Dalam satu adegan bisa berjumlah belasan hingga puluhan shot.

b. Adegan

Satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, dan isi (cerita), tema, karakter, atau motif merupakan pengertian dari Adegan. Satu adegan pada umumnya terdiri dari beberapa shot yang saling berhubungan. Biasanya film cerita terdiri dari tiga puluh sampai lima puluh buah adegan. Adegan ialah hal yang paling diingat atau mudah dikenali sewaktu kita menonton film.

c. Sekuen

Satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh disebut dengan istilah Sekuen. Satu sekuen terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya literature, sekuen bisa diibaratkan seperti sebuah bab atau sekumpulan bab. Sedangkan dalam pertunjukan teater, sekuen bisa disamakan dengan satu babak. Satu sekuen biasanya dikelompokkan berdasarkan satu periode (waktu), lokasi, atau

⁶⁹ Himawan Pratista, "*Memahami Film*"... Hlm. 29

satu rangkaian aksi panjang. Dan biasanya dalam film cerita terdiri dari delapan delapan sampai lima belas sekuen. Sedangkan dalam beberapa kasus film, sekuen dapat dibagi berdasarkan usia karakter utama, yakni masa balita, anak-anak, remaja, dewasa, serta lanjut usia.

4. Jenis-jenis Film

Saat ini film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk semata, namun yang jelas, film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau sering kita kenal dengan istilah persuasif yang besar. Adanya lembaga sensor dan terdapatnya kritik publik menunjukkan bahwa film sangat berpengaruh. Dari berbagai macam film yang ada, dapat dikategorikan bahwa semuanya hanya memiliki satu sasaran yaitu menarik perhatian masyarakat terhadap muatan masalah yang terkandung dalam alur cerita yang ada difilm tersebut. Secara umum, film dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental.⁷⁰

a. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah perekaman peristiwa yang benar-benar terjadi atau autentik dan film ini tidak menciptakan suatu peristiwa melainkan berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Berbeda dengan film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang didasarkan atas tema atau argument dari sineasnya.

Jika dalam penggarapan film lainnya terdapat tokoh protagonis dan antagonis, konflik, serta konklusi dalam cerita, film ini menyongsong tema sederhana dengan tujuan memudahkan penonton dalam memahami dan mempercayai fakta yang disajikan. Dalam penggarapan film dokumenter dapat merekam langsung pada saat peristiwa tersebut benar-benar terjadi, sedangkan produksi film jenis ini dapat dibuat dalam waktu

⁷⁰ Himawan Pratista, "*Memahami Film*"... Hlm. 4

yang singkat, hingga berbulan-bulan bahkan hingga bertahun-tahun lamanya dalam menyelesaikan film tersebut.

b. Film Fiksi

Berbeda dengan penjelasan dari film dokumenter, film fiksi memiliki ciri khas sendiri yaitu terikat oleh plot. Sedangkan dari sisi cerita, film ini menggunakan cerita buatan atau rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki serta memiliki konsep adegan yang sengaja dirancang sejak awal. Film fiksi terikat oleh hukum kausalitas, cerita didalamnya juga memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan serta pola pengembangan cerita yang jelas. Dalam hal manajemen produksipun film fiksi lebih detail dan kompleks, karena biasanya pemain serta kru dibutuhkan dalam jumlah yang banyak, memakan waktu yang relatif lama dalam penggarapannya, serta persiapan teknis yang meliputi lokasi syuting, begitu juga *setting* harus dipersiapkan secara matang baik dalam studio maupun non studio.

c. Film Eksperimental

Film Eksperimental merupakan film dengan jenis yang berbeda dari dua jenis film sebelumnya. Umumnya para sineas eksperimental bekerja diluar industry film utama (*mainstream*) dan biasanya ciri khas dari film ini adalah bekerja pada studio perorangan atau sering disebut dengan istilah *independent*. Dalam memproduksi film, mereka seluruhnya terlibat penuh dalam penggarapannya sejak awal hingga akhir. Film eksperimental memiliki struktur yang dipengaruhi oleh insting subjektif sineas seperti ide, gagasan, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film ini terkadang menentang hukum kausalitas, dan bahkan tidak bercerita tentang apapun. Film yang umumnya dibentuk abstrak dan tidak mudah untuk dipahami ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.

5. Genre Film

Dizaman sekarang banyak yang berkembang dari film, dikarenakan semakin majunya teknologi saat ini. Begitupun dengan genre film yang semakin banyak macamnya. Menurut pratista, yang penulis kutip dari jurnal “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Endorsis didalam Film Conjuring” karya Handi Oktavianus, bahwa genre film dibagi menjadi dua kelompok yaitu: genre induk primer, dan genre induk sekunder. Genre besar dan populer yang pengembangan atau turunannya dari genre induk primer seperti film biografi dan segala film yang digunakan untuk studi ilmiah disebut dengan genre induk sekunder. Sedangkan genre film induk primer adalah genre pokok yang telah ada dan sudah populer sejak awal perkembangan sinema di era 1900 hingga 1930. Seperti: Film Aksi, drama, epik sejarah, fantasi, horor, komedi, kriminal, dan gangster, musical dan petualang.⁷¹

a. Aksi

Film aksi merupakan film yang berhubungan dengan adegan menegangkan, seru, sekaligus berbahaya dan memiliki tempo yang cepat. Genre aksi, genre yang paling adaptif dibanding yang lainnya, hal ini dapat dilihat bahwa genre aksi mampu berkolaborasi dengan genre induk, seperti: petualangan, kriminal, fiksi-ilmiah, drama, komedi, dan bencana. Tak hanya memiliki kelebihan tersebut, film aksi juga menggunakan bintang-bintang populer, serta adegan yang disajikan begitu spektakuler hingga pembuatan film bergenre aksi ini memiliki resiko biaya produksi yang besar.

b. Drama

Genre yang sering banyak diproduksi karena jangkauan alur ceritanya yang sangat luas ialah film bergenre drama. Film yang memiliki keterkaitan dengan setting, tema-cerita, karakter serta suasana yang

⁷¹ Himawan Pratista, “Memahami Film”... Hlm. 13

membangkitkan unsur kehidupan nyata. Adanya unsur alam, diri sendiri, dan lingkungan dapat membentuk adanya konflik didalam film. Kisah yang sering memunculkan dan membangkitkan emosi, dramatik bahkan mampu membuat penonton merasakan kesedihan seperti yang dialami tokoh didalam cerita merupakan ciri khas dari film bergenre drama, yang hingga saat ini masih digandrungi oleh hampir seluruh lapisan masyarakat yang masih remaja bahkan dewasa sekalipun sangat tertarik dengan genre ini.

c. Epik Sejarah

Pada umumnya genre ini bertema periode masa silam (sejarah) dengan latar cerita menampilkan sebuah unsur sejarah, peristiwa, atau tokoh besar yang menjadi mitos, legenda, atau kisah biblical dan melibatkan ratusan hingga ribuan figuran, adanya variasi kostum yg ditampilkan serta atribut pendukung seperti pedang, tameng, tombak, panah dan sebagainya yang masuk dalam kebutuhan penggarahan film bergenre sejarah ini.

d. Horor

Membangkitkan rasa takut, memberi kejutan, serta teror yang membekas dihati para penonton, merupakan tujuan utama dari pembuatan film bergenre horor ini. Plot film yang ditampilkan begitu sederhana, seperti menampilkan cerita mengenai usaha manusia dalam melawan kekuatan jahat yang berhubungan langsung dengan dimensi supranatural atau sisi gelap dari manusia. Film bergenre horor, pada umumnya menggunakan karakter antagonis (bukan manusia), pelaku teror yang berwujud menakutkan, monster, makhluk ghaib hingga makhluk asing. Dalam film horor biasanya, dikombinasikan dengan beberapa genre film lain, seperti genre supranatural yaitu genre yang didalamnya melibatkan makhluk ghaib, film ilmiah yaitu genre film yang didalamnya melibatkan makhluk angkasa luar seperti (alien dan zombie), dan genre thriller yang melibatkan psikopat. Berbeda dengan genre film lain, genre horor memiliki suasana setting yang cenderung gelap baik pada sebuah ruang atau tempat

yang juga didukung dengan ilustrasi music yang mencekam yang sasaran film ini adalah kalangan remaja dan dewasa.

e. Komedi

Film bergenre komedi merupakan film yang paling populer sejak dahulu, diantara semua genre film yang ada. Film komedi memiliki tujuan yakni memancing tawa penonton, dan memberikan hiburan tersendiri bagi para penikmat film ini. Drama yang ringan, berisikan aksi, situasi, bahasa, serta karakter yang dilebih-lebihkan, dan selain itu memiliki akhir cerita yang selalu memuaskan penonton atau cerita yang membahagiakan merupakan ciri khas dari film bergenre komedi.

f. Kriminal dan Gangster

Film kriminal dan gangster pada umumnya berkaitan dengan beberapa aksi atau tindakan seperti halnya pemerasan, perampok bank, pencurian, pembunuhan, serta aksi kelompok bawah tanah yang bekerja diluar sistem hukum. Inspirasi dari kisah ini, biasanya diambil dari kisah nyata kehidupan tokoh kriminal kelas kakap yang menjadi momok pembicaraan dikalangan masyarakat. Film bergenre ini, biasanya lebih menekankan pada adegan tindakan kekerasan yang tidak manusiawi atau sadis.

g. Musikal

Film bergenre musikal mengacu pada kombinasi unsur music, lagu, tarian maupun koreografi yang menyatu menjadi sebuah cerita. Penggunaan lirik disertai music menyatu dengan lagu yang mendukung alur cerita yang dihadirkan dalam film tersebut. film bergenre ini, biasanya mengangkat cerita ringan yang umumnya seperti hal percintaan, kesuksesan, dan popularitas, yang ada pada kehidupan sehari-hari yang sering dialami oleh banyak orang. Sasaran penonton lebih ditujukan untuk keluarga, remaja, dan anak-anak.

6. Pendukung visualisasi dalam film

Film yang dianggap baik tentunya membutuhkan berbagai sarana pendukung. Teknologi, alat dan sumber daya manusia tentunya menjadi syarat wajib dalam menciptakan sebuah karya audio visual yang layak ditonton oleh banyak kalangan. Banyak sekali yang menjadi sarana pendukung, dan penulis mencoba menjelaskan beberapa aspek yang dianggap penting sekaligus memiliki keterkaitan erat dengan konsep film dari perspektif tradisi semiotik. Berikut beberapa aspek penting yang dapat menunjang terciptanya film yang baik: Shot/Angel, lighting, make up, wardrobe, dan back sound.⁷²

a. Shot/Angel

Teknis pengambilan yang dilakukan oleh kamera disebut dengan *shot*. Proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan (*on*) hingga dimatikan (*off*) atau kita juga sering menyebutnya dengan istilah satu kali take (pengambilan gambar). Sedangkan satu rangkaian gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh adanya potongan gambar memiliki istilah *shot* film yang telah jadi (pasca produksi).⁷³ Dalam pembuatan film, pengambilan gambar atau yang kita sebut dengan *shot*, seringkali mampu mempengaruhi jalannya cerita. Membutuhkan keterampilan dari kameramen dan adanya sutradara yang mampu membuat sebuah cerita yang menarik merupakan teknik dari *shot* itu sendiri. Dalam aspek ini, sutradara dan kameramen harus kompak dan memiliki tingkat komunikasi yang baik, sehingga dalam proses syuting tidak sering terjadi pengulangan adegan.

b. Lighting

Adanya lighting atau pencahayaan merupakan salah satu aspek penting dari proses pembuatan sebuah film. Film tidak akan bisa diproses tanpa adanya cahaya. Hal itupun tidak dapat dipungkiri ketika pembuatan film yang bertemakan gelap pun tetap membutuhkan adanya cahaya.

⁷² Arif Budi Prasetya, "Analisis Semiotika Film dan Komunikasi" ... Hlm. 39

⁷³ Himawan Pratista, "Memahami Film" ... Hlm. 29

Pencahayaan memiliki fungsi yaitu untuk memperjelas objek yang disyuting dan juga dapat memperlihatkan jalan cerita. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lighting atau pencahayaan merupakan unsur penting dalam pembuatan film, baik syuting itu dilakukan pada siang hari pun tetap dibutuhkan pencahayaan, hal ini bertujuan untuk membentuk adanya sebuah keseimbangan gambar dalam proses syuting.

c. Make Up

Make up atau tata rias juga masuk dalam salah satu aspek penting dalam proses visualisasi dan pembuatan film. Untuk memperlihatkan sebuah karakter dalam film dibutuhkan tata rias, dan tentunya hal inipun memiliki keterkaitan dengan jalannya sebuah cerita. Dalam pembuatan film horor, kemampuan *make up artist* dalam menciptakan sebuah karakter yang seram diperlukan dalam pembuatan film ini. Tata rias juga menjadi sebuah ajang penentu keberhasilan dari sebuah film. Dalam pembuatan film laga, juru rias juga dituntut untuk mampu menggambarkan bahwa sang aktor sedang menjalani proses laga atau konflik. Kita ambil contoh, ketika pembuatan sebuah darah palsu yang diletakkan dibagian wajah ataupun bagian lainnya. *make up* juga menjadi sebuah keharusan bagi karakter perempuan, karakter perempuan yang cantik dan anggun harus mendapatkan dukungan dari sang juru rias.

d. Wardrobe

Wardrobe atau pakaian memiliki peran penting dalam pembuatan film, terutama dalam memunculkan sebuah karakterisasi. Misalnya dalam pembuatan film superhero, untuk menunjukkan karakter super hero dibutuhkan beberapa aksesoris seperti baju super, kendaraan, dan lain sebagainya. Adanya wardrobe juga menjadi identitas bagi sang pemain film.

e. Back Sound

Musik pengiring atau back sound menjadi aspek yang tidak boleh dilupakan dalam aspek pembuatan film. tanpa adanya musik, film akan terasa kurang lengkap atau terasa hambar, dan tak hidup. Namun adakalanya, sebuah film dengan konsep tertentu, tidak menggunakan music sama sekali, biasanya film yang bertemakan dokumenter. Namun saat ini kecenderungan film dengan genre apapun selalu disertai dengan backsound.

Film merupakan media yang sangat berperan penting dalam menanamkan segala aspek nilai dan pesan baik yang terkandung didalamnya guna membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berperilaku baik. Film lebih dari sekedar hiburan. Rangkaian suara, gambar, dan dialog yang membentuk sebuah alur cerita merupakan cara bagi film dalam bertutur cerita. Film cenderung melibatkan setiap konsep tanda, symbol yang berwujud visual untuk menyampaikan pesan kepada penikmat film. tidak hanya itu saja, film juga melibatkan kode budaya didalamnya guna mempresentasikan segala aspek mental masyarakat yang ada didalam cerita.

Polemik yang sering muncul ketika membahas film adalah adanya adegan-adegan berbau seks dan kekerasan. Tentunya hal ini akan membuat persepsi berbeda terhadap masyarakat, hal inilah yang tidak dapat lepas dari asumsi bahwa film merupakan cerminan masyarakat yang multitafsir, sehingga dengan adanya hal ini perlu pemaknaan lebih mengenai konsep, dan tentunya tanda-tanda yang bertebaran didalam film.

C. Analisis Wacana

1. Pengertian Wacana dan Analisis Wacana

Kata “wacana” sering digunakan oleh berbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya. Menurut Roger Fowler yang penulis kutip dari buku Analisis

wacana karya Aris Badara, wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk didalamnya. Kepercayaan disini mewakili pandangan dunia, sebuah organisasi, atau representasi dari pengalaman. Sedang definisi wacana yang dikemukakan oleh Cook, wacana ialah suatu penggunaan bahasa dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembahasan tentang wacana dan teks. Dalam bahasa Inggris dibedakan antara *discourse* dan *text*. Yang pertama “wacana lisan” atau disebut dengan istilah *spoken discourse*, sedangkan yang kedua ialah wacana tulis dikenal dengan istilah *written discourse*. Istilah tersebut penulis rujuk dengan pendapat dari Van Dijk, yang mengemukakan bahwa wacana ialah bangun teoritis yang abstrak (*the abstrak theoretical construct*). Dengan adanya hal ini, wacana belum dapat dilihat sebagai perwujudan fisik bahasa. Adapun perwujudan bahasa ialah teks.

Analisis wacana adalah analisa terhadap konsep-konsep yang ada pada suatu teks. Analisis wacana adalah menganalisa suatu teks dengan membuka seluas-luasnya perspektif atau cara pandang terhadap suatu teks. Analisis wacana bisa menjadi salah satu metodologi penelitian ketika seseorang ingin mengkaji suatu bahan penelitian yang lebih dekat dengan konten. Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang sering dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai versi yang berbeda. Analisis wacana lebih memfokuskan pada struktur secara alamiah bahasa lisan, sebagaimana yang tertera dalam wacana berupa wawancara, percakapan, komentar, dan ucapan.

Ada tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana yang penulis kutip dari Eriyanto dalam buku Analisis Wacana pengantar analisis teks media.⁷⁴ Pandangan pertama yang diwakilkan oleh kaum *positivisme-*

⁷⁴ Eriyanto, “Analisis Wacana pengantar analisis teks media”, (Yogyakarta: LKiS, 2001).
Hlm. 4-6

empiris. Penganut aliran ini, menjelaskan bahwa bahasa dilihat sebagai jembatan antara manusia dengan objek diluar dirinya. Salah satu ciri dari pemikiran ini ialah adanya pemisah antara pemikiran dan realitas. Dalam kaitannya dengan analisis wacana, konsekuensi logis dari pemahaman yaitu orang tidak perlu mengetahui makna-makna subjektif atau nilai yang mendasari pernyataannya, karena yang paling penting adalah apakah pernyataan tersebut dilontarkan secara benar menurut kaidah sintaksis dan semantik. Tata bahasa kebenaran sintaksis ialah bidang utama dari aliran *positivism-empiris* tentang wacana.

Pandangan kedua, disebut dengan istilah *konstruktivisme*. Pandangan ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran fenomenologi. Dalam pandangan ini, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan yang dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pernyataan. *Konstruktivisme* menganggap bahwa subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Dengan adanya hal tersebut, analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud serta makna tertentu. *Pandangan ketiga*, disebut sebagai pandangan kritis. Pandangan ini mengoreksi pandangan konstruktivisme yang kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna terjadi secara historis maupun institusional. Analisis wacana dalam paradigma ini lebih menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu.

2. Karakteristik Analisis Wacana Kritis

Menurut Firclough dan Wodak, yang penulis kutip dari Eriyanto bahwa analisis wacana kritis melihat wacana-pemakaian bahasa dalam tuturan dan

tulisan sebagai bentuk praktik sosial. Berikut ini disajikan karakteristik penting dari analisis wacana kritis.⁷⁵

a. Tindakan

Wacana dapat dipahami sebagai sebuah tindakan (*action*). Dengan pemahaman semacam ini mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi. Pertama, wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan. Seseorang yang berbicara maupun menulis mempunyai maksud tertentu, baik besar maupun kecil. Kedua, wacana dipandang sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang diluar kendali atau diekspresikan diluar kesadaran.

b. Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Dalam paradigma ini, wacana dipandang, diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu.

c. Historis

Menempatkan wacana dalam konteks historis tertentu merupakan salah satu aspek penting untuk bisa mengerti teks. Pemahaman mengenai wacana teks hanya akan diperoleh jika bisa memberikan konteks historis dimana teks itu diciptakan.

d. Kekuasaan

Wacana muncul, dalam bentuk teks, percakapan, atau apa pun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat.

⁷⁵ Eriyanto, "Analisis Wacana pengantar analisis teks media"... Hlm. 7-14.

e. Ideologi

Ideologi juga konsep yang sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Sebab teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu.

3. Kerangka Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Menurut Van Dijk yang penulis kutip dari buku Analisis wacana karya Eriyanto⁷⁶, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atau teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati. Bagaimana suatu teks diproduksi juga menjadi suatu hal penting yang harus dilihat, sehingga dapat diperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa menjadi seperti itu. Sangat dibutuhkan adanya suatu penelitian yang melihat bagaimana produksi teks itu bekerja. Van Dijk melibatkan adanya proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Istilah ini merupakan hasil adopsi dari adanya pendekatan di lapangan psikologi sosial, terutama dalam menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Untuk menggali makna dari produksi teks, dibutuhkan adanya analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif disandarkan pada asumsi bahwa teks tidak memiliki makna, akan tetapi makna itu diberikan oleh pemakaian bahasa, lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakaian bahasa.

Setiap teks dihasilkan melalui adanya kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu terhadap suatu peristiwa hal ini untuk menandakan sejumlah makna, ideology, dan argumen (pendapat). Dalam melihat suatu teks Van Dijk beranggapan bahwa teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Dan ia membaginya dalam tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Menurutnya meskipun terdiri dari berbagai elemen yang

⁷⁶ Eriyanto, "*Analisis Wacana pengantar analisis teks media*"... Hlm. 221

berbeda namun semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan, dan mendukung satu sama lainnya.

Analisis Struktur Makro adalah merujuk pada makna keseluruhan yang dapat dicermati oleh tema atau topik, yang diangkat oleh pemakai bahasa dalam suatu wacana. Sebagai contoh, jika ada pembahasan tentang pendidikan pesantren, maka apa saja yang dibahas dalam pendidikan pesantren. Model kedua yaitu Analisis Super Struktur Skematik, yaitu keseluruhan teks yang membahas tentang pesantren sebagai contoh, jika ada buku pesantren, maka akan dilihat dari segi pendahuluan, isi dan penutup. Disitu teks yang tersaji, apa saja merupakan analisis super struktur skematik.

Kemudian analisis struktur mikro, yaitu analisa wacana dalam suatu wacana mengamati secara mendalam makna semantik, penataan kalimat, pilihan kata serta retorik. Analisis semantik dalam skema analisis Van Dijk, dikategorikan sebagai makna lokal, dalam hal ini bisa digunakan sebagai media untuk mengiringi isu, kepentingan, juga mengajukan pendapat. Walaupun tidak semua wacana yang muncul mengandung maksud-maksud tertentu, namun hal-hal yang menarik layak untuk dikaji, kemudian dalam analisis wacana model Van Dijk, kajian tentang sintaksis. Analisis sintaksis yaitu berkaitan dengan susunan dan penataan kalimat penutur, susunan dan penataan kalimat ini diramu sebaik mungkin dengan harapan, tujuan, dan sasaran yang dimungkinkan dapat dicapai, kemudian juga ada analisis wacana stilistik, kajian stilistik dalam suatu wacana kritis adalah kajian tentang pilihan kata yang digunakan penutur, dalam menyampaikan maksud dan ideologinya. Pilihan kata dalam bertutur sangat mempengaruhi penerimaan pesan oleh pembaca. Kemudian juga ada kajian retorik yang menurut Van Dijk dalam analisis wacana menganalisa hal terkait grafis, metafora, dan ekspresi.

Untuk menjelaskan ketiga tingkatan tersebut, maka peneliti memberikan gambaran struktur wacana yang tersusun dalam skema sebagai berikut:

Skema Struktur Wacana

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	<p><u>Tematik</u> Unsur yang dikedepankan berupa tema/topic dalam film</p>	Topik
Super Struktur	<p><u>Skematik</u> Bagaimana bagian dan urutan film diskemakan dalam bentuk teks/naskah film yang utuh</p>	Skema
Struktur Mikro	<p><u>Semantik</u> Makna yang ingin ditekankan dalam film</p> <p><u>Sintaksis</u> Bagaimana kalimat (berdasarkan bentuk dan susunan) yang dipilih</p> <p><u>Stilistik</u> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam film</p> <p><u>Retoris</u> Bagaimana dan dengan cara apa penekanan</p>	<p>Latar, Detil, dan Maksud</p> <p>Bentuk Kalimat, Keherensi, Kata Ganti</p> <p>Leksikon</p> <p>Grafis, Ironi</p>

	dilakukan	
--	-----------	--

Pada analisis wacana, Van Dijk tidak hanya membatasi perhatiannya kepada struktur teks saja melainkan bagaimana teks tersebut diproduksi. Suatu analisa yang ditawarkan Van Dijk disebut dengan istilah Kognisi Sosial. Dalam kerangka analisis wacana Van Dijk perlu adanya penelitian mengenai unsur kognisi sosial. Kesadaran mental dari pewarta, pembuat film, maupun pekerja media yang membentuk teks tersebut merupakan pengertian dari kognisi sosial itu sendiri.⁷⁷ Kemudian tingkatan terakhir analisis wacana Van Dijk ialah konteks sosial. Wacana merupakan bagian dari wacana yang berkembang dimasyarakat, sehingga dalam meneliti sebuah teks perlu dilakukan analisis teks intertekstual dengan cara meneliti wacana tentang suatu hal yang diproduksi dan dikontribusikan didalam masyarakat. Menunjukkan bagaimana makna yang dihayati merupakan titik penting dari analisis konteks sosial.

Menurut Van Dijk, dalam analisis konteks sosial, ada dua point penting yaitu praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana.⁷⁸ Kekusaan yang dipahami oleh Van Dijk berupa tindakan yang secara tidak langsung dapat mengontrol dengan jalan mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaan, sikap, dan pengetahuan yang dipahami dalam bentuk persusuif. Sedangkan akses mempengaruhi wacana menurut Van Dijk, analisis wacana ini memberi perhatian yang besar terhadap akses, bagaimana akses diantara masing-masing kelompok dalam masyarakat. Kelompok yang tidak berkuasa memiliki akses yang lebih kecil daripada kelompok elit. Oleh sebab itu

⁷⁷ Eriyanto, "Analisis Wacana pengantar analisis teks media"... Hlm. 259

⁷⁸ Eriyanto, "Analisis Wacana pengantar analisis teks media"... Hlm. 272

golongan elit mempunyai pengaruh besar dalam akses media, dan berkesempatan lebih bear untuk dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat.



BAB III

BIOGRAFI HANUNG BRAMANTYO

A. Latar Belakang Pendidikan

Hanung Bramantyo merupakan sutradara Indonesia yang lahir di Yogyakarta pada tanggal 1 Oktober 1975. Hanung Bramantyo memiliki nama lengkap Setiawan Hanung Bramantyo yang lahir dari pasangan Salim Purnomo dan Mulyani,. Ia memasuki jenjang perkuliahan tepatnya di Institut Kesenian Jakarta dari Fakultas Film dan Televisi. Ia juga pernah kuliah di Universitas Islam Indonesia dengan masuk ranah Fakultas Ekonomi namun sayang tidak diselesaikan masa kuliah tersebut.

Hanung Bramantyo sudah mulai berkecimpung di dunia teater Masjid Benteng Binangun sejak kelas 4 SD. Saat itu, ia mulai berlatih untuk menyiapkan sebuah pementasan dengan berperan sebagai Laura Sabuk Inten. Sebuah teater yang mengisahkan tentang anak yang gemar bersedekah untuk membantu anak-anak yang kurang mampu. Kisah Musa As juga pernah ia mainkan saat itu. Hanung Bramantyo mendapatkan penghargaan dibidang sutradara sejak ia masih kecil. Bakatnya memang sudah terlihat dan terasah sejak ia aktif didalam teater. Hal ini sudah terlihat ketika ia melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Hanung berhasil meraih penghargaan sebagai sutradara terbaik dalam film yang berjudul Lawan Catur di Festival Teater Remaja kala itu.⁷⁹

Hanung Bramantyo memulai karirnya sebagai sutradara dalam film Topeng Kekasih yang rilis pada tahun 2000. Namanya mulai dikenal masyarakat sebagai sutradara sejak ia menyutradarai Film Brownies pada tahun 2004, dan film tersebut berhasil mengantar dirinya mendapatkan penghargaan sebagai Sutradara

⁷⁹ <https://www.tribunnewswiki.com/2019/07/30/hanung-bramantyo>. Rabu, 22 April 2020. Pukul 13:00

Terbaik diajag bergengsi Festival Film Indonesia pada 2005. Ditahun 2008, ia berhasil menjadi sutradara film Religi yang berjudul Ayat-ayat Cinta yang diangkat dari novel Karya Habiburrahman El Shirazy. Film ini diperankan oleh Fedi Nuril, Rianti Cartwigh, Carissa Putri, Zaskia A Mecca, dan Melanie putria. Ditahun 2016 namanya semakin dikenal setelah ia berhasil menjadi sutradara Film Biografi mantan Presiden RI yaitu BJ. Habibie yang berjudul Rudy Habibie .

B. Keluarga

Ditahun 2009, Hanung Bramantyo menikahi Zaskia Adya Mecca yang dilaksanakan di Masjid At-Taqwa, Kebayoran Baru, Jakarta, dengan mas kawin saat itu sebesar Rp. 80.987.000. Zaskia dikenal sebagai Aktris sekaligus Presenter Indonesia yang sudah memulai awal karirnya semenjak tahun 2001 hingga sekarang. Ia adalah kakak kandung dari Haykal Kamil dan Marsha Natika dan adik ipar dari Ferry Ardiansyah. Pertemuan Hanung dan Zaskia terjadi disaat Zaskia bermain Film Ayat-ayat Cinta yang disutradarai sendiri oleh Hanung. Pada mulanya ia tak menyukai sosok Zaskia, karena menurutnya ia tergolong sosok yang menyebalkan. Namun setelah Hanung nyaman, ia memberanikan diri untuk melamar Zaskia yang pada saat itu, Zaskia sendiri sudah memiliki seorang kekasih, dan pada akhirnya Zaskia memantapkan diri untuk memilih dan menerima Hanung Sebagai suaminya.

Sebelum Hanung menikahi Zaskia Adya Mecca, ia juga pernah menikah sebelumnya dengan Yanesthi Hardini dan berakhir dengan perceraian, dan dari pernikahannya ini dikaruniai dua anak laki-laki yang bernama Barmastya Bhuni dan Brawijaya. Sedangkan pernikahan Hanung dengan Zaskia sampai hari ini dikaruniai empat anak yang bernama Kana Sybilla Bramantyo, Kala Madali Bramantyo, Bhai Kaba Bramantyo, dan Bhre Kata Bramantyo. dan kini Zaskia memilih meninggalkan dunia perfilman yang ia geluti sejak awal hingga namanya dikenal oleh masyarakat Indonesia, dan lebih memilih fokus terhadap tanggung jawabnya sebagai seorang istri sekaligus ibu dari keempat anaknya.

C. Karya dan Prestasi Hanung Bramantyo

Tabel 3.1

Karya Hanung Bramantyo sebagai Sutradara

Tahun	Judul
2004	Brownies
2005	Catatan Akhir Sekolah
2006	Jomblo Lentera Merah
2007	Kamulah Satu-satunya Legenda Sundel Bolong Get Married
2008	Ayat-ayat Cinta Doa Yang Mengancam
2009	Perempuan Berkalung Sorban Get Married 2
2010	Menembus Mimpi Tendangan dari Langit Sang Pencerah
2011	? (Tanda Tanya)
2012	Perahu Kertas Cinta Tapi Beda Perahu Kertas 2
2013	Gending Sriwijaya Soekarno : Indonesia Merdeka
2015	Hijab
	2014
2016	Talak 3 Rudy Habibie

	Surga Yang Tak DiRindukan 2
2017	Kartini Jomblo Reboot Seteru
2018	Benyamin Biang Kerok The Gift Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta
2019	Bumi Manusia Habibie & Ainun 3
2020	Tersanjung The Movie Satria Dewa: Gatot Kaca

Tabel diatas merupakan beberapa film karya Hanung Bramantyo yang terkenal didunia Perfilman Indonesia. Hingga saat ini ia masih aktif berkreasi membuat film. Film terbaru yang menjadi karyanya ditahun 2020 adalah Satria Dewa edisi Gatot Kaca. Dalam penggarapan film terbarunya, kostum satria Dewa GatotKaca sendiri dirancang dan telah dipamerkan dalam gelaran GatotKaca Take Off dikawasan Kasablanka, Jakarta Selatan.

Menurut berita yang penulis kutip dari Kompas, pembuatan kostum tersebut mencapai kisaran biaya 1M. Rene Ishak, Selaku Produser mengatakan⁸⁰ “Dalam pembuatan Kostum Gatotkaca ini, didatangkan secara khusus penjahit dari perancis, pejahit kostum ini sama dengan yang menjahit kostum untuk film Hollywood, Daredevil, sedangkan dari segi desain kostum GatotKaca langsung digarap di Indonesia. Ia menambahkan bahwa desai kostum mulai dari 3D sampai artikulasi semuanya dilakukan di Indonesia, tetapi untuk jahitnya dari the best in the industry. Ia juga menjelaskan secara detail bahwa kostum tersebut bentuknya

⁸⁰ <https://www.kompas.com/hype/read/2020/01/29/105433966/capai-rp-1-miliar-kostum-satria-dewa-gatotkaca-dihias-motif-batik>. Rabu, 22 April 2020. Pukul 14:22.

wayang, yang semua ukirannya khas Indonesia yang ditambahkan dengan adanya gabungan besi, kulit, serta pattern-nya beraksen batik.” Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa perfilman karya Sutradara Hanung Bramantyo selalu menampilkan karya berciri khas local, kreatif, dan menarik untuk dinikmati para penggemar film.

Tabel 3.2

Hanung Bramantyo Sebagai Produser

Tahun	Judul
2010	Menembus Impian
2011	Pengejar Angin
2015	Hijab 2014 Mencari Hilal Ayat-ayat Adinda Turis Romantis
2016	Talak 3 Pesantren Impian
2017	Jomblo Reboot
2020	Mekah I'm Coming

Tabel diatas merupakan beberapa film yang pernah diproduseri oleh Hanung Bramantyo. tidak hanya masuk dunia sutradara saja, hanung juga merambah produser film. Ia mulai aktif masuk produser terhitung sejak tahun 2010 hingga sekarang. Film pertama yang ia produseri yaitu Film Menembus Mimpi, sedangkan Film terbaru di tahun 2020 yaitu Film Mekah I'm Coming yang dibintangi oleh Aktor Rizki Nazar dan Aktris Michelle Ziudith.

Tabel 3.3

Hanung Bramantyo sebagai Aktor

Tahun	Judul	Peran
2006	Jomblo	Koki
2006	Lentera Merah	Dewan Alumni 65
2009	Get Married 2	Pemarkir Mobil
2011	Get Married 3	Orang Buta
2012	Perahu Kertas	Tamu dipameran lukisan
2012	Habibie & Ainun	Sumohadi
2012	Cinta Tapi Beda	Pelanggan Café
2013	Slank Nggak Ada Matinya	Pak Teguh
2015	Youtubers	Sutradara

Tabel diatas merupakan beberapa peran yang pernah dimainkan oleh Hanung Bramantyo selama meniti karir didunia perfilman. Ia tak hanya mumpuni dalam hal menjadi sutradara ataupun produser saja ia juga membuktikan bahwa dirinya mahir dalam seni peran. Keaktifannya dalam seni peran sudah ia geluti sejak kelas 4 SD di Teater Masjid Benteng Binangun. Itulah yang menjadi ciri khas dari Hanung Bramantyo. ia sering melibatkan dirinya dalam keikutsertaan film yang ia garap, walaupun hanya sebatas pemeran figuran seperti menjadi tukang parkir mobil, orang buta, tamu dipameran lukisan ataupun hanya pelanggan cafe dalam film Cinta Tapi Beda.

Tabel 3.4

Prestasi Hanung Bramantyo

No.	Bentuk Penghargaan	Tahun
1.	Sutradara Terbaik Festival Film Indonesia melalui Film Brownies	2005
2.	Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia Film Kamulah satu-satunya	2007
3.	Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia Film Get Married	2007
4.	Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia Film Perempuan Berkalung Sorban	2009
5.	Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia Film Tendangan Dari Langit	2010
6.	Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia Film ? (Tanda Tanya)	2011
7.	Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia Film Perahu Kertas	2012
8.	Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia Film Cinta Tapi Beda	2012
9.	Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia Film Soekarno : Indonesia Merdeka	2014
10.	Piala Maya Kategori Skenario adaptasi terpilih untuk scenario film soekarno bersama Ben Sihombing	2014
11.	Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia Film Kartini	2017
12.	Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia Film Bumi Manusia	2019

Tabel diatas merupakan hasil prestasi Hanung Bramantyo selama ia berkarir didalam dunia perfilman Indonesia, sering kali ia masuk dalam nominasi kategori sutradara terbaik, dan beberapa kali penghargaan tersebut dapat diraih oleh dirinya berkat kerja keras selama pembuatan project film. hal ini membuktikan bahwa ia termasuk sutradara yang handal, kreatif, dan konsisten dalam dunia perfilman, dan tidak heran jika ia banyak dikenal dalam kalangan masyarakat Indonesia berkat kepiawaiannya dalam membuat film.



BAB IV

FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2

A. Profil Rumah Produksi



Gambar 4.1

MD Entertainment merupakan rumah produksi terbesar dan terkemuka di Indonesia. Multi Dimensia Entertainment didirikan oleh Dhamoo Punjabi yang merupakan adik dari Raam Punjabi bersama putranya Manoj Punjabi. Dhamoo dan Manoj mendirikannya setelah hengkang dari Multivision Plus yang sekarang lebih dikenal dengan nama MVP Entertainment Indonesia pada tanggal 7 Desember 2002. MD Entertainment mulai dikenal luas saat beberapa tayangan yang mampu memikat dan menarik hati banyak para penonton yang diawali dengan Film Malin Kundang, Hidayah, Bawang Merah Bawang Putih, Hikmah, Cinderella, Mimpi Manis dan Cinta Fitri.

MD juga pernah memiliki ikatan kerja sama dengan Elang Mahkota Teknologi dan Surya Citra Media yang sering dikenal dengan istilah SCTV pada 5 Agustus 2003 sampai dengan 28 November 2010, kemudian dengan Indosiar

Pada 7 Juni 2003 sampai 25 September 2011, RCTI pada 1 Agustus 2003 sampai dengan 31 Desember 2016 , MNCTV pada 23 Januari 2006 sampai dengan 16 Desember 2016 bekerjasama dengan MNC Media, Global TV pada 29 Oktober 2012. Dan pada akhir tahun 2017 sinetron MD berhenti memasok produksinya bernasib sama dengan Soraya Intercine Films dan Rapi Films karena kalah bersaing dengan MNC Pictures, SinemArt, Tripar Multivision Plus, Mega Kreasi Films, Tobali Putra Production, Verona Pictures dan lainnya dengan tawaran tinggi.

MD Entertainment banyak melahirkan bintang sinetron yang memiliki kualitas unggul seperti: Dimaz Andrean, Revalina S.Temat, Teuku Wisnu, Nia Ramadhani, Vicky Nitinegoro, Luna Maya, Ervan, Naro, Ludya Chynthia Bella, dll. MD Entertainment bertujuan untuk selalu dapat menghasilkan sinetron dan film yang didasarkan atas cerita yang menarik perhatian masyarakat sehingga dapat memberikan makna dan warna baru bagi kehidupan, sehingga akan terwujud sinetron dan film yang tidak hanya mempunyai unsur seni dan estetika saja, tetapi juga dapat memberikan hiburan segar yang sekaligus mengandung unsur moral, dan pendidikan bagi penikmat film tersebut.

Berikut Daftar Penghargaan yang Pernah diraih oleh MD Entertainment:

No.	Nama Penerima	Kategori Penghargaan	Nama Penghargaan	Tahun Penghargaan
1.	Malin Kundang Bawang Merah Bawang Putih	Program Ngetop Drama Seri Tervavorit	SCTV Awards Panasonic Awards	2005
2.	Hidayah Mimpi Manis	Best Print Ad Song of the Year Kategori	Promax BDA Awards AMI Awards	

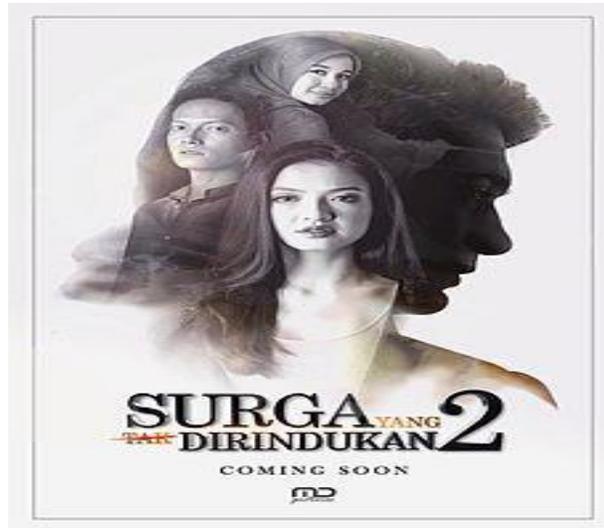
	Mimpi Manis	Contemporary Dangdut Album	AMI Awards	2006
	Mimpi Manis	Album of the Year Kategori Contemporary Dangdut Album	SCTV Awards	
	Hikmah 2	Program Ngetop Drama Seri Tervavorite	Panasonic Awards	
3.	Cinderella	Program Ngetop	SCTV Awards	2007
4.	Cinta Fitri Season 2	Program Ngetop	SCTV Awards	2008
5.	Cinta Fitri Season 3	Drama Seri Terfavorit	Panasonic Awards	
	Cinta Fitri Season 3	Program Ngetop	SCTV Awards	
	Shiren Sungkar	Aktris Terfavorite	Panasonic Awards	2009
	Teuku Wisnu	Aktor Terfavorite	Panasonic Awards	
6.	Cinta Fitri	Drama Seri Terfavorite	Panasonic Gobel Awards	2010
	Cinta Fitri Season 6	Program Ngetop	SCTV Awards	

7.	Habibie dan Ainun	Film Terfavorite	Indonesia Movie Awards	2013
8.	Raline Shah Laudya Chinthya Bella Surga Yang Tak DiRindukan	Pemeran Pendukung Wanita Terpuji Pemeran Utama Wanita Terpuji Film Terfavorite	Festival Film Bandung Festival Film Bandung Indonesia Box Office Movie Awards	2015
9.	Indah Permatasari Chelsea Islan Rudy Habibie	Pemeran Pendukung Wanita Terpuji Pemeran Utama Wanita Terpuji Film Terpuji	Festival Film Bandung Festival Film Bandung Festival Film Bandung	2016

Diharapkan MD Entertainment dapat lebih maju dan berkembang dalam mengikuti kemajuan zaman serta dapat memperkaya khazanah bagi perfilman Indonesia, khususnya melalui produksi sinetron dan film yang berkualitas dan dapat mengandung pesan baik bagi para penikmat film. dengan begitu sajian MD

tidak hanya memberikan hiburan semata tetapi juga dapat memberi nilai edukasi bagi masyarakat.

B. Synopsis Film Surga Yang Tak DiRindukan 2



Gambar 4.2

Film ini merupakan sequel dari *Surga Yang Tak DiRindukan* tahun 2015. Sedangkan dua tahun setelahnya, tepatnya 2017 film kedua kembali dirilis. Pada film pertama kisah ini bermula dari hadirnya Meirose (Raline Shah) kedalam kehidupan Prasetya (Fedi Nuril) dan Arini (Laudya Chynthia Bella) yang kala itu harmonis dan bahagia. Meirose datang dalam hidup mereka tanpa adanya unsur kesengajaan, ia mengalami depresi sebab ditinggal oleh kekasihnya disaat ia sedang mengandung anak mereka, pada saat itu dirinya memutuskan untuk bunuh diri dan loncat dari atap gedung. Disaat kejadian itu akan terjadi tepat didepan mata Prasetya dengan rasa tidak tega dan meminta dirinya untuk turun dan tidak melakukan hal tersebut, Meirose berkata bahwa dirinya akan mengurungkan niatnya asalkan Prasetya mau menikahi dirinya. Prasetya tidak ada pilihan lain selain menolong Meirose agar tidak bunuh diri, hingga ia memutuskan untuk

menyanggupi menikahi meirose dengan perasaan bersalah ketika ia ingat akan adanya arini didalam hidupnya.

Keesokan harinya pras telah sah menikah dengan meirose dengan adanya unsur keterpaksaan dan tanpa adanya rasa cinta sedikitpun kepadanya kala itu. Walaupun pernikahan itu bukan keinginan dari pras, sebagai seorang suami ia tetap menjalankan tanggung jawabnya untuk berusaha adil, menafkahi dan menggagap akbar (Anak Meirose) sebagai anak kandungnya sendiri. Beberapa bulan kemudian, pernikahan ini diketahui oleh arini dengan mengikuti kemana suaminya akan pergi sebab dirinya merasa ada yang aneh terhadap sikapnya, dan betapa terkejutnya ia mengetahui bahwa suaminya menikah dengan perempuan lain tanpa sepengetahuan dirinya. Pernikahan inipun terbongkar, hingga membuat pertengkaran hebat didalam rumah tangga mereka. Lambat laun arini mulai berusaha ikhlas, dan menerima meirose sebagai istri kedua dari pras. Hal ini berbanding terbalik dengan sikap meirose yang memilih untuk pergi dan melanjutkan kehidupannya sendiri karena ia merasa selama ini tindakanya salah dan telah merusak kebahagiaan pras dan arini. Ia pun memutuskan untuk pergi dan meminta pras dan arini untuk tetap menjaga akbar dan menggapnya seperti anak mereka sendiri.

Setelah film pertam usai, Film sexuel Surga Yang Tak dirindukan 2 hadir kembali ditahun 2017. Film ini mengisahkan kembalinya meirose dengan niat mengambil akbar untuk dibawa pergi bersama dirinya. Hal ini membuat nadia (anak pras dan arini) merasa sedih dan terpukul, karena ia terlalu sayang dan cinta kepada akbar yang ia anggap sebagai adiknya sendiri. Meirose lantas memutuskan untuk pergi ke Budapest tanpa sepengetahuan pras dan arini, ia menemui ayahnya dan melanjutkan hidupnya bersama akbar, anak yang selama ini telah diasuh oleh pras dan arini.

Setelah kepergian meirose, pras dan arini hidup bahagia bersama nadia, putri semata wayangnya. Bahkan karir arini semakin melonjak drastis sebagai seorang penulis yang tidak hanya dikenal di Indonesia, bahkan sampai merambah

ke mancanegara. Suatu ketika, arini, nadia dan manajernya bernama Sheila (Nora Danish) pergi untuk mempromosikan buku sekaligus memenuhi undangan ke Budapest, Hongaria. Suatu ketika, disaat Arini sedang launching buku, ia bertemu dengan dr. Syarief (Reza Rahadian) seorang dokter muda dan tampan yang berasal dari Indonesia dan bekerja di salah satu rumah sakit budapest sebagai dokter spesialis kanker, dr. Syarief meminta arini datang dilain hari untuk sekedar menghibur sekaligus menceritakan kisah yang ada didalam buku Istana Bintang didepan anak-anak penderita kanker yang menjadi pasiennya, dan arinipun menyanggupi untuk pergi.

Takdir berkata lain, setelah tiga tahun lamanya, arini dan nadia kembali dipertemukan dengan meirose dibudapest. Dan klimaks dari film ini memuncak ketika arini divonis mengidap kanker Rahim yang sudah ia derita dua tahun lalu telah merambah pada stadium empat (akhir), iapun sudah pasrah dan berusaha menyembunyikan penyakit yang ia derita kepada keluarganya. Arini merasa umurnya tak lagi panjang, ia memutuskan agar meirose kembali kepada pras untuk menjadi istri sekaligus ibu untuk nadia. Tetapi tanpa sepengetahuan arini, meirose sudah menyiapkan surat cerai begitupula sama halnya dengan pras, ia memilih hidup bersama arini dan nadia tanpa adanya meirose lagi didalam hidupnya, karena ia merasa telah berbuat dzalim kepada meirose jika ia terus mengikatnya didalam tali pernikahan.

Meirose merasa dirinya sudah move on dan ingin kembali melanjutkan hidupnya bersama dr. syarief, yang menjadi kekasihnya sejak lama. Kebimbangan selalu mengarungi kehidupan meirose, ia ingin menikah melanjutkan hidupnya tetapi masa lalunya dengan pras membuat dirinya penuh dengan rasa bimbang untuk melangkah dan menerima ajakan syarief untuk menikah. Syarief menerima apapun keputusan meirose dan memilih untuk tetap menunggunya dan menyelesaikan kisah lalu bersama pras yang masih menjadi suaminya selama ini. Kisah ini kembali memuncak ketika arini pingsan, dan akhirnya pras mengetahui jika arini mengidap kanker rahim stadium akhir. Arini menolak segala pengobatan

yang dokter sarankan, ia merasa bahwa umurnya tidak panjang lagi dan memutuskan untuk berusaha membahagiakan keluarganya diwaktu terakhir yang ia miliki. Arini meminta pras untuk mengabdikan permintaannya, yaitu kembali lagi dengan meirose tanpa harus menceraikannya, pras pun menolak dan merasa bahwa dirinya bisa hidup berdua dengan nadia tanpa adanya meirose kembali didalam hidupnya. Arinipun kembali membujuk, dan akhirnya pras hanya bisa pasrah memenuhi keinginan istrinya untuk yang terakhir kali.

Suatu hari, pras dan arini pergi kerumah meirose, arini berusaha membujuk meirose untuk kembali kepada pras dan menjadi ibu nadia tanpa ia menceritakan tentang kondisinya kepada meirose, disaat mereka sedang berbincang, syarief datang dan membuat kaget semua orang, arini berniat tidak melanjutkan pembicaraannya dengan meirose dan memilih pergi bersama pras. Syarief menceritakan semuanya kepada meirose tentang segala kondisi arini, ia pun menjelaskan telah melakukan apapun yang ia bisa tetapi arini selalu menolak untuk melakukan pengobatan tersebut. Meirose pun sedih dan merasa buntu dalam berfikir.

Hari demi hari kondisi arini semakin memburuk. Disaat Arini, Pras, dan Sheila pergi mengadri acara perjamuan malam, dan ketika mereka sedang mengobrol tentang suatu hal, arini meminta izin untuk pergi ke toilet sebentar, tiba-tiba arini merasa pusing dan pingsan. Arini dilarikan ke Rumah Sakit, dan langsung mendapatkan penanganan dari dr. Syarief. Keesokan harinya meirose datang ke rumah sakit untuk menjenguk Arini. Disaat pras, meirose, dan nadia berada diruang inap, arini meminta untuk melakukan shalat berjamaah, disaat takhiyatul akhir belum usai, arini sudah pergi menghadap sang illahi, hal itu membuat film ini semakin membawa kita dalam sisi melankolis. Setelah arini meninggal, meirose memantapkan hati untuk meninggalkan syarief dan memutuskan untuk kembali lagi bersama pras sekaligus menjadi ibu bagi nadia. Mereka menikah kembali dan film ini membawa kita kedalam akhir yang bahagia dengan bersatunya pras, meirose, nadia dan akbar sebagai keluarga yang utuh.

C. Tim Produksi dan Pemeran Tokoh Film Surga Yang Tak DiRindukan 2



Gambar 4.3

1. Judul : Surga Yang Tak DiRindukan 2
2. Sutradara : Hanung Bramantyo
3. Produser : Manoj Punjabi
4. Executive Produser : Dharmoo Punjabi
5. Kreative Produser : Shania Punjabi
6. Co Produser : Zairin Zain
Dian W. Shasmita
7. Penulis : Alim Sudoi
Hanung Bramantyo
Manoj Punjabi
8. Based On a Novel : Asma Nadia
9. Sinematografi : Ipung Rachmat Syaiful
10. Perusahaan Produksi : MD Pictures
11. Tanggal Rilis : 9 Februari 2017
12. Negara : Indonesia
13. Bahasa : Bahasa Indonesia
14. Soundtrack Film : Krisdyanti – Dalam Kenangan
15. Durasi : 1 Jam, 58 Menit

Pemeran Utama:

1. Fedi Nuril sebagai Prasetya
2. Laudya Cynthia Bella sebagai Arini
3. Reza Rahardian sebagai Dr. Syarief
4. Raline Shah sebagai Meirose
5. Nora Danish sebagai Sheila
6. Kemal Palevi sebagai Amran
7. Tanta Ginting sebagai Hartono
8. Sandrina Michelle sebagai Nadia
9. Muhadkly Acho sebagai Panji
10. Keefe Bazli sebagai Akbar.

D. Sutradara dan Penulis Film

Sutradara dari Film SYTD2 ini adalah Hanung Bramantyo yang sekaligus menjadi salah satu penulis skenario film ini dari dua penulis yang lainnya yaitu Alim Sudio dan Manoj Punjabi yang juga merupakan produser dari Film ini.

Seperti yang sudah dijelaskan biodata Hanung Bramantyo didalam Bab III, Hanung sudah memulai karirnya sebagai sutradara sejak tahun 2000 dengan judul film pertamanya yaitu film Topeng Kekasih. Namanya mulai dikenal masyarakat sebagai sutradara sejak ia menyutradarai Film Brownies pada tahun 2004, dan film tersebut berhasil mengantarkan dirinya mendapatkan penghargaan sebagai Sutradara Terbaik diajang bergengsi Festival Film Indonesia pada 2005. Ditahun 2008, ia berhasil menjadi sutradara film Religi yang berjudul Ayat-ayat Cinta yang diangkat dari novel Karya Habiburrahman El Shirazy. Film ini diperankan oleh Fedi Nuril, Rianti Cartwigh, Carissa Putri, Zaskia A Mecca, dan Melanie putria. Ditahun 2016 namanya semakin dikenal setelah ia berhasil menjadi sutradara Film Biografi mantan Presiden RI yaitu BJ. Habibie yang berjudul Rudy Habibie .

Penulis selanjutnya yang juga ikut andil dalam pembuatan film SYTD2 yaitu Alim Sudio lahir pada tanggal 15 Juni 1973, namanya dikenal karena ia merupakan salah satu penulis Indonesia yang sudah sukses merambah dunia perfilman sebagai penulis naskah. Alim sudio juga terkenal sebagai penulis film horor yang terbilang sukses. Filmnya diterima oleh masyarakat dan membuahkan hasil atas kerja kerasnya selama ini, film horror tersebut antara lain, Tali Pocong Perawan, Air Terjun Pengantin, dan Jenglot Pantai Selatan. Alim Sudio juga pernah masuk beberapa kali dalam Nominasi Penghargaan sebagai Penulis Skenario di Piala Citra dan Piala Maya untuk kategori Penulis Skenario Adaptasi Terbaik.

Sedangkan penulis skenario yang terakhir ialah Manoj Punjabi, ia lahir di Jakarta, 7 Desember 1972. Namanya dikenal sebab kepiawaiannya menjadi seorang produser film, sinetro sekaligus pendiri MD Entertainment yaitu Rumah Produksi terbesar di Indonesia. Kecintanya dalam dunia film sejak kecil membuat dirinya terobsesi dan bercita-cita ingin menjadi pembuat film suatu hari nanti, dan berkat kegigihan dan kerja kerasnya Manoj membuahkan hasil yang luar biasa. Kesuksesannya kini mulai berkembang pesat, berkat semangat dan hasrat yang tinggi dalam berkarya didunia perfilman Indonesia. Sejak awal merambah dunia perfilman Manoj sudah mempersiapkan konsep dan usaha secara matang dengan tujuan menjadi produser nomer satu dan yang terbaik di negeri ini. Dengan kerja kerasnya selama ini, Manoj berhasil menjadi yang terbaik berkat karyanya yang selalu menjadi pionir di industry pertelevisian Indonesia.

E. Tokoh dan Penokohan Film Surga Yang Tak DiRindukan 2

1. Fedi nuril

Fedi Nuril merupakan pemeran utama difilm Surga Yang Tak DiRindukan 2 dan berperan sebagai Prasetya, dalam perannya ia bekerja sebagai arsitek muda yang memiliki sifat baik, bertanggung jawab dan setia terhadap istri, dan keluarganya. Sebab kebaikannya, ia berani mengambil

resiko menikahi wanita lain sebagai istri kedua hanya karena ingin menyelamatkan nyawa seseorang ketika depresi dan ingin bunuh diri. Ia menikahinya dalam keadaan terpaksa tanpa ada cinta sebelumnya didalam hati. Dan wanita itu bernama meirose.

Biodata Fedi Nuril:

Nama Lengkap : Fedrian Nuril
 Lahir : Jakarta, 1 Juli 1982
 Jenis Music : Alternative Elektronik Rock
 Pekerjaan : Model, Aktor, Musisi
 Instrumen : Keyboard, Gitar
 Tahun Aktif : 2001-sekarang
 Pasangan : Calysta Vanny Widyasasti
 Anak : Hasan Fadlan Nuril
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia

2. Laudya Chynthia Bella

Laudya Chynthia Bella berperan sebagai istri pertama dari prasetya yang bernama Citra Arini. Dalam perannya ia merupakan sosok yang baik, rendah hati, penyabar, dan setia. Ia adalah seorang penulis buku, dan hasil karangannya yang berjudul Istana Bintang berhasil membawa dirinya menuju Negara Eropa Timur tepatnya di Budapest, Hongaria untuk memenuhi undangan sekaligus mempromosikan bukunya.

Biodata Laudya Chynthia Bella:

Nama Lengkap : Laudya Chynthia Bella
 Lahir : Bandung, 24 Februari 1998
 Pekerjaan : Aktris, Model, Penyanyi
 Tahun Aktif : 2002-sekarang
 Tinggi Badan : 160 cm
 Pasangan : Engku Emran

Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia

3. Raline Shah

Raline Shah berperan sebagai meirose, istri kedua prasya. Ia sosok yang cantik, baik, mandiri, dan pekerja keras. Karena masa lalu yang pernah ia lalui, takdir memilih dirinya untuk menjadi istri kedua dari prasya hingga mengantarkan dirinya menjadi sosok ketiga dalam keharmonisan rumah tangga pras dan arini.

Biodata Raline Shah:

Nama Lengkap : Raline Rahmat Shah
 Lahir : Jakarta, 4 Maret 1985
 Pekerjaan : Aktris, Model, Penyanyi
 Tahun Aktif : 2008-sekarang
 Tinggi Badan : 171 cm
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia

4. Reza Rahardian

Reza Rahardian berperan sebagai dr.Syarief seorang dokter spesialis kanker di hungaria . Ibunya asli orang semarang, dan bertemu dengan ayahnya keturunan dari hungaria yang berkuliah di Yogyakarta. Ia merupakan sosok yang baik, hangat, dan juga romantis. Ia adalah teman dekat dari meirose yang berharap bukan hanya sekedar menjadi teman, tetapi sebagai suami serta ayah untuk akbar (anak dari meirose).

Biodata Reza Rahardian :

Nama Lengkap : Reza Rahadian Matulesy
 Lahir : Bogor, 5 Maret 1987
 Pekerjaan : Aktor, Model, Presenter, Sutradara, Dosen
 Tahun Aktif : 2004-sekarang
 Tinggi Badan : 177 cm

Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia

5. Nora Danish

Nora Danish berperan sebagai Sheila manager dari Arini, seorang mahasiswa asli Malaysia yang sedang melanjutkan studi jenjang Magister di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Ia merupakan sosok yang baik, tegas, dan perhatian.

Biodata Nora Danish:

Nama Lengkap : Nora Danish
 Lahir : Terengganu, 7 Maret 1982 (Malaysia)
 Pekerjaan : Aktris, Pengacara, Model
 Tahun Aktif : 2005-sekarang
 Tinggi Badan : 150 cm
 Pasangan : Nedim Nazri
 Anak : Putra Rayqal Ramli, Rizal Ashram
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Malaysia

6. Kemal Palevi

Kemal Palevi berperan sebagai Amran, teman kerja sekaligus teman baik dari prasetya dan arini, seorang pria yang jatuh hati dan berharap sekali bisa bertaaruf dengan Sheila. Ia sosok yang lucu, pemalas, dan playboy, sebab ia tidak hanya bertaaruf dg Sheila saja, tetapi masih banyak wanita yang ingin ia ajak bertaaruf juga.

Biodata Kemal Palevi:

Nama Lengkap : Ahmad Kemal Palevi
 Lahir : Samarinda, 25 Agustus 1989
 Pekerjaan : Aktor, pelawak tunggal, pemeran, penulis, penyanyi
 Tahun Aktif : 2012-sekarang
 Tinggi Badan : 174 cm

Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia

7. Tanta Ginting

Tanta Ginting berperan sebagai Hartono, teman kerja dan teman baik dari prasetya dan arini. Sosoknya yang baik, dan lucu karena sering kontra dengan amran teman yang suka bertaaruf dengan wanita banyak, membuat hartono selalu merasa kesal dengannya. Adanya sosok Hartono membuat film ini semakin kental akan komedi yang melekat didalam film.

Biodata Tanta Ginting :

Nama Lengkap : Tanta Jorekenta Ginting
 Lahir : Jakarta, 16 Oktober 1981
 Suku : Karo
 Pekerjaan : Aktor, musisi, host, model
 Agama : Kristen
 Tahun Aktif : 2010-sekarang
 Pasangan : Denalta Eunike
 Kebangsaan : Indonesia

8. Sandrina Michelle Skornicki

Sandrina Michelle Skornicki berperan sebagai Nadia, anak dari pras dan arini. Ia sosok yang cantik, baik, ceria penyayang, dan juga penurut. Ia dipanggil dengan sebutan princes Sabrina oleh ayah dan ibunya. Karena sosok princes itulah yang digambarkan oleh arini dalam karyanya, yang berjudul Istana Bintang.

Biodata Sandrina Michelle Skornicki:

Nama Lengkap : Sandrina Michelle Skornicki
 Lahir : Serang, 11 Januari 2007
 Pekerjaan : Aktris
 Tahun Aktif : 2009-sekarang
 Agama : Islam

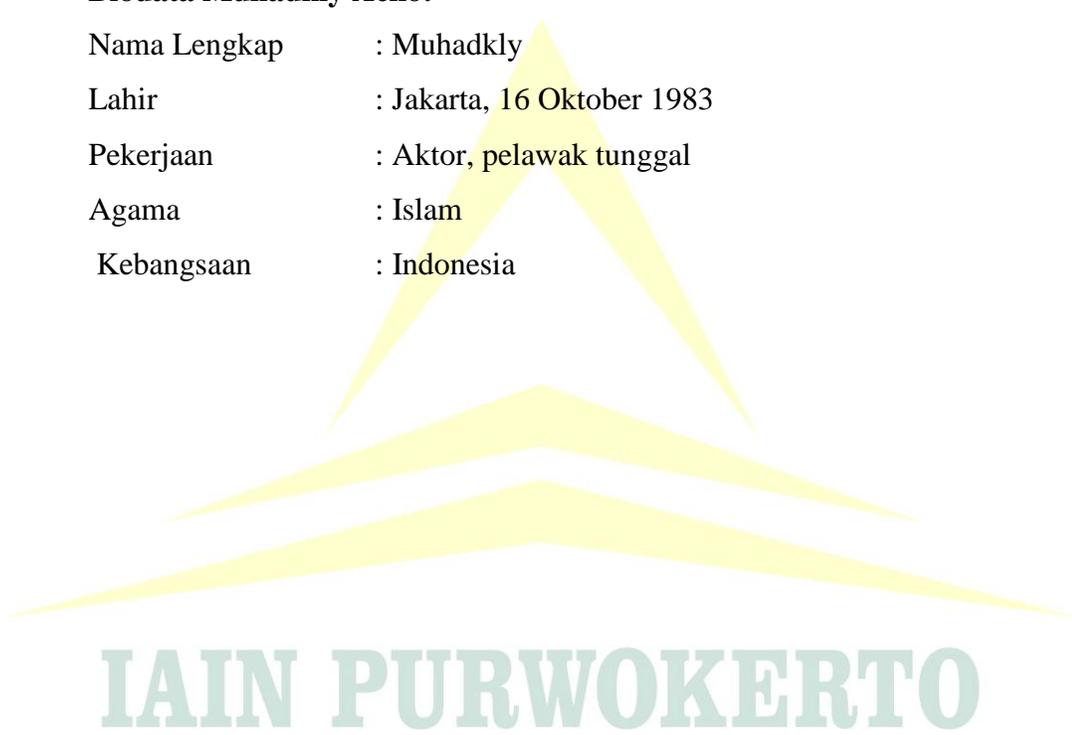
Kebangsaan : Indonesia

9. Muhadkly Acho

Muhadkly Acho berperan sebagai sebagai Panji Rindu Alam, biasa dipanggil dengan nama panji. seorang pemandu wisata, dan juga seorang dubbing acara TV. Ia sosok yang baik, lucu, dan juga pekerja keras. Panji menjadi supir pribadi sekaligus pemandu wisata Arini, selama berada di Budapest.

Biodata Muhadkly Acho:

Nama Lengkap : Muhadkly
Lahir : Jakarta, 16 Oktober 1983
Pekerjaan : Aktor, pelawak tunggal
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia



IAIN PURWOKERTO

BAB V

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 Perspektif Analisis Teks

Dari ulasan pembahasan tentang Nilai-nilai pendidikan Islam pada BAB II, maka peneliti akan menjabarkan satu persatu sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB II dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 Karya Hanung Bramantyo menggunakan analisis wacana Van Dijk sebagai teknik analisis data.

Setelah Peneliti menonton Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 secara keseluruhan, dilanjutkan dengan Menelaah, mencari, membaca, dan mempelajari teori yang bersangkutan dengan penelitian yang akan diteliti. Setelah mempelajari teori maka peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan teori dari film tersebut. Berikut hasil penelitian terkait Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 Karya Hanung Bramantyo:

1. Struktur Makro (Tematik)

Tema atau elemen tematik menunjukkan gambaran umum dari suatu teks, dan dapat disebut juga gagasan inti, ringkasan utama dari teks. Kata tema seringkali disebut dengan istilah topik. Suatu penggambaran atas apa yang akan disampaikan atau diungkapkan oleh penulis scenario atau komunikator merupakan istilah dari topik. Menurut twori Van Dijk, Teori tidak menunjukan pada suatu topic atau tema tertentu, tetapi suatu pandangan uum yang bersifat koheren yang disebut sebagai koheren global. Tema atau topic

dari sebuah teks akan didukung oleh subtopic satu dengan subtopic yang lainnya yang saling mendukung terbentuknya topic umum merupakan penekanan dari koheren global itu sendiri. Agar membuat teks secara keseluruhan dapat membentuk teks yang koheren maka perlu adanya subbagian yang menggambarkan subtopik dan subtopik yang didukung tema atau topik. Subtopik didukung oleh serangkaian fakta atau subbagian yang menggambarkan subtopic, dan subtopik yang didukung tema secara keseluruhan membentuk teks yang koheren.

Dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2, tema yang diambil penulis scenario adalah tentang keikhlasan dalam mengarungi sebuah kehidupan. Tema ini didukung oleh beberapa subtopik sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Lewat film SYTD2 yang memiliki unsur ikhlas, Penulis scenario yaitu Hanung Bramantyo, dan Manoj Punjabi ingin menyampaikan bahwa perlunya ada sebuah keikhlasan dalam berbuat baik itu untuk diri sendiri dan orang lain. Disamping itu, penulis berusaha memberikan sebuah tontonan yang mengandung moral bagi masyarakat, sehingga dengan menyaksikan film ini, tidak hanya diberikan unsur hiburan saja melainkan ada sisi edukasi untuk dijadikan buah pelajaran hidup.

Dalam kerangka Van Dijk tema ini didukung oleh beberapa subtopik, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Adapun subtopik yang mengandung Nilai-nilai Pendidikan Islam, antara lain:

a. Nilai Illahiyah

Nilai Illahiyah (habluminallah) adalah nilai yang bersumber dari Tuhan dititahkan melalui para rasul-Nya berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Illahi. Nilai Illahiyah merupakan nilai yang bersumber pada agama (islam), yang terdiri antara lain: Nilai Keimanan, Nilai Ubudiyah, dan Nilai Muamalah.

Kepercayaan yang perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum yang lainnya disebut dengan Nilai Keimanan (aqidah). Nilai yang timbul dari

adanya hubungan manusia dengan Tuhan yang dapat membentuk sistem ibadah sebagai wujud penghambaan diri disebut dengan Nilai Ubudiyah. Sedangkan Nilai yang memiliki hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan dirinya, manusia dengan orang lain, dan manusia dengan lingkungan sekitar disebut dengan Nilai Muamalah. Nilai Illahiyah antara lain meliputi nilai Iman, Islam, Ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar, dan lain-lain.

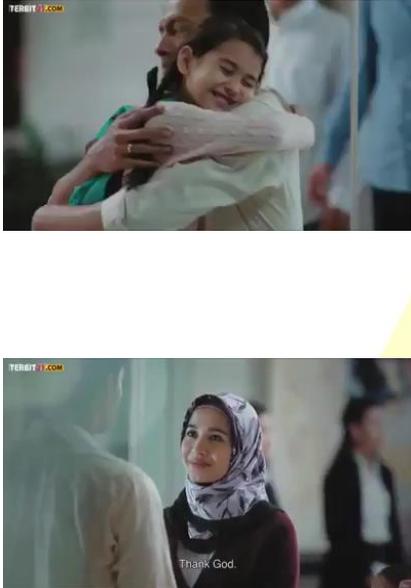
Adapun Nilai illahiyah yang terdapat didalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 antara lain:

1) Syukur

Sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah SWT Yang tidak bisa terhitung banyaknya merupakan arti dari Bersyukur. Syukur biasanya diungkapkan dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Syukur dengan ucapan dilakukan dengan memuji Allah SWT dengan bacaan *Alhamdulillah*, sedangkan bersyukur dengan melakukan perbuatan ialah dengan menggunakan dan memanfaatkan nikmat Allah SWT sesuai dengan aturan-Nya.

Scene ini ditunjukan pada menit 08:54 – 09:22 Awalnya Pras hilang harapan karena ia sangat terlambat datang ke bandara, dan ia merasa telah ingkar janji karena tak bisa menemui Arini dan Nadia sebelum mereka berangkat ke Budapest. Pada saat menit-menit terakhir sebelum keberangkatan, Nadia memanggil Pras dari kejauhan, dan pras dengan wajah gembira menyambut putrinya yang sedang berlari kearahnya diikuti juga oleh Arini. Setelah itu Pras menjelaskan bahwa urusannya sudah beres, dan Syukurpun dilakukakan dalam bentuk ucapan dengan bacaan *Alhamdulillah*.

Seperti Gambar dan Dialog dibawah ini:

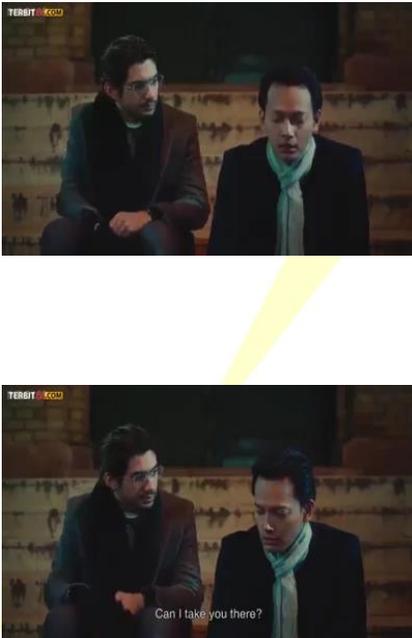
Visual	Dialog
 <p data-bbox="550 1102 716 1136">Gambar 1.2</p>	<p data-bbox="849 495 1398 583">Nadia : “Ayah” (Sembari berlari kearah pras)”</p> <p data-bbox="849 604 1398 693">Pras : ”Tuan Putri (Memeluk Nadia), Maafin Ayah telat, sayang.”</p> <p data-bbox="849 714 1373 747">Nadia : “Ayah nggak telat ko, tapi tepat”</p> <p data-bbox="849 768 1398 911">Pras : “Jadi, Korban yang tertolong itu anaknya kepala polisi Jogja, dia nyediain kawalan buat aku kemari.”</p> <p data-bbox="849 932 1219 966">Arini : “Gimana Kabarnya?”</p> <p data-bbox="849 987 1232 1020">Pras : “<i>Alhamdulillah</i>, beres.”</p> <p data-bbox="849 1041 1398 1129">Arini: “<i>Alhamdulillah</i>, Aku lega bisa ketemu sama kamu sebelum berangkat.”</p>

2) Tauhid

Tauhid berasal dari kata Wahhada-yuwahhidu-tauhiidan yang memiliki arti satu/esa. Tauhi artinya mengesakan Allah Swt. Dalam islam, tauhid merupakan ajaran pokok yang harus dipahami dan diamalkan oleh pemelukNya. Lebih rati itu, tauhid harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya penghayatan dan pengamalan tauhid bagaikan perbincangan omong kosong yang tidak memiliki dampak bagi diri kita sendiri sebagai perwujudan dari Hamba Allah.

Scene ini menceritakan tentang Pras yang sedang bersama dengan dokter Syarif. Disini Pras merasa bersalah karena tidak tau keadaan Arini yang sedang sakit keras, dokter syarif pun mencoba menguatkan Pras,

bahwa dirinya tidak salah. Pras pun ingin menenangkan diri sembari berdoa untuk Arini di Masjid terdekat area mereka bertemu. Hal ini menunjukkan perilaku Tauhid dengan perwujudan penghambaan diri kepada Allah Swt, sehingga Tuhan selalu dijadikan landasan paling utama ketika masalah datang dalam hidupnya.

Visual	Dialog
	<p>Dokter Syarief: “Mas Pras?”</p> <p>Pras: “Kenapa saya tidak tau keadaan istri saya sendiri?”</p> <p>Dokter Syarief: “Tidak perlu menyalahkan diri sendiri, kami disini sudah berusaha sebaik mungkin untuk bisa menyembuhkan mba Arini.”</p> <p>Pras : “Ada masjid disekitar sini dokter?”</p> <p>Dokter Syarif: “Ada Masjid Dar As-Salam, tidak jauh dari sini. Saya Antar?”</p>
<p>Gambar 1.9</p>	<p>Pras : “Tidak Usah, Kasih Saya Alamatnya Saja.”</p> <p>Dokter Syarif: “Mas, saya dengan senang hati bisa mengantar mas.”</p>

3) Kematian suatu hal yang pasti

Kematian merupakan pemutus akan segala kenikmatan dan pemisah atas kebahagiaan. Orang-orang yang dicintai dan mencintai sejatinya akan

ditinggalkan. Karena kematian menjadi penyebab seorang anak menjadi yatim, seorang istri menjadi janda, serta seorang suami menjadi duda. Tak seorangpun mengetahui kapan ajal akan menjemputnya, dan setiap yang bernyawa sudah dijamin akan mengalami mati. Bagi orang yang beriman, kematian adalah sebuah keharusan. Mereka yang siap mati, akan membekali hidup dengan amal ibadah untuk menyongsong kehidupan setelah adanya kematian.

Scene menit 22:35 – 22:57, menunjukkan Kondisi Arini yang masih syok mendengar kematian dari micheilla, yaitu salah satu anak karantina yang dirawat oleh dokter syarif pengidap penyakit kanker. Hal ini membuatnya sadar bahwa kematian bisa datang kapan saja tanpa melihat umur seseorang. Hal ini mutlak adanya bagi setiap makhluk yang bernyawa.

Visual	Dialog
 <p data-bbox="602 1686 764 1717">Gambar 1.4</p>	<p data-bbox="898 1129 1385 1272">Arini: “Hal itu membuatku sadar, bahwa kematian bisa datang kapan saja tanpa kita minta.”</p> <p data-bbox="898 1293 1385 1436">Sheila: ”<i>Whoa, Stop right there, you scaring me ok.</i> Jangan bilang gitu rin!”</p> <p data-bbox="898 1457 1385 1600">Arini: ”Sheila, kematian itu sesuatu hal yang pasti, dan setiap orang yang beriman itu pasti merindukannya.”</p> <p data-bbox="898 1621 1385 1764">Sheila: ”kamu beriman nggak? (sambil melihat kearah nadia dengan nada bercanda).”</p>

4) Menerima Takdir Allah

Takdir yang dikenal dengan istilah Qadar adalah segala bentuk kuasa Allah yang wajib diterima dapat diterima dalam bentuk apapun, baik itu dalam kehidupan sehari-hari, kesehatan, takdir dalam hal jodoh, rezeki, maut, dan lain sebagainya. Sebagai seorang yang beriman kita harus mempercayai segala kehendaknya. Allah SWT selalu memiliki rencana yang terperinci dan terbaik untuk setiap hambanya. Percaya bahwa takdir baik ataupun buruk selalu menyimpan hikmah dibalik itu semua. Kunci paling utama yang harus dimiliki setiap hamba terhadap setiap takdir yang diberi ialah dengan cara Percaya atau mengimaniNya. Jika sebagai hamba, rasa percaya itu selalu hadir dalam diri, maka tidak akan ada rasa khawatir, takut, ataupun sedih dalam menyikapi dan menerima takdir dari Allah Swt, hal ini merupakan cara meningkatkan akhlaq sebagai umat yang beriman.

Scene pada menit 31:16 – 33:32, menunjukkan Arini dirawat dirumah sakit sesaat setelah ia pingsan disaat sedang jalan-jalan bersama nadia di beberapa toko yang ada dikota Budapest. Tiba-tiba saja arini jatuh pingsan dan darah keluar dari hidung. Setelah diperiksa oleh dokter syarif disaat itu juga diketahui penyebab arini pingsan secara tiba-tiba. Dokter menjelaskan bahwa Kanker yang sekarang diderita Arini sudah menunjuk ke stadium empat dan sudah menyerang ke otak. Tentu saja hal ini membuat Arini syok, dan memutuskan untuk tidak melakukan perawatan lagi sebab ia sudah Pasrah Menerima Takdir dari Allah.

Visual	Dialog
	<p>Dokter Syarief: “Sore mba Arini, maaf saya mengganggu istirahatnya ya, gimana perasaannya, lebih baik?”</p> <p>Arini: “Dokter, tadi anak saya ada disitu</p>

   	<p>dimana ya dia sekarang?”</p> <p>Syarief : “Mungkin dengan suster, nanti saya cek.</p> <p>Oke dari hasil CT scan... (belum sempat selesai bicara, arini menimpalnya)</p> <p>Arini: “ Kanker ya dok? Dua tahun yang lalu saya pernah operasi kanker Rahim dan dokter sudah menyatakan kalau saya itu sembuh.”</p> <p>Dokter Syarief: “kalau dilihat dari metastasenya sudah sampai ke otak.”</p> <p>Arini: “Otak!”</p> <p>Dokter Syarief : ”Stadium empat, tapi ini masih pemeriksaan awal karena ada beberapa tahap lagi selanjutnya untuk bisa memastikan ini.</p> <p>Arini: “Berapa lama lagi umur saya? Dua tahun? Satu tahun?”</p> <p>Dokter Syarief: “<i>can you give us a minute?</i> (Bertanya kepada suster)</p> <p>Thank you.</p> <p>Dokter Syarief : ”Tanpa perawatan, bisa jadi lebih cepat. Oleh sebab itu saya perlu melakukan procedural biopsy untuk mengetahui lebih lanjut.”</p> <p>Arini: “Enggak, enggak, tolong dokter saya tidak mau melakukan itu, saya tidak mau melakukan biopsy. Saya sudah</p>
<p style="text-align: center;">Gambar 1.6</p>	

	<p>melakukan beberapa proses penyembuhan dokter, dan saya tidak mau melakukan seperti itu lagi.”</p> <p>Dokter Syarief: “Saya mohon, mba arini tidak menyerah dan terus melawan.”</p> <p>Nadia: “Bunda” (menangis disaat mendengar percakapan antara dokter syarief dan arini)</p> <p>Arini: “Saya tidak mau melawan takdir Allah.”</p>
--	---

5) Menjauhi Perbuatan Dosa (*Zalim*)

Islam adalah agama yang penuh dengan keadilan dan jauh dari kezaliman. Oleh Karena itu islam memerintahkan hambaNya untuk selalu berbuat dan melarang berbuat *zalim*. Secara bahasa, *zalim* atau *zhulmu* memiliki arti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Sedangkan secara istilah *zalim* artinya melakukan sesuatu yang keluar dari koridor kebenaran, baik karena kurang atau melebihi batas.

Scene pada menit ke 1:11:57 – 1:12:26, disaat Pras dan Arini menginap dirumah meirose, Pras yakin bahwa ini saat yang tepat untuk membicarakan suatu hal terhadap jalinan suami istri antara Pras dan Meirose. Ia merasa bahwa Meirose sudah bisa mandiri dan tidak perlu untuk diikat lagi dalam jalinan tersebut. Pras ingin menceraikan Meirose, sebab ia ingin menghindari perilaku zalim kepada Meirose.

Visual	Dialog
	Arini: “Mas, ini kenapa kamu bikin surat kayak gini sih? (Sambil Memegang

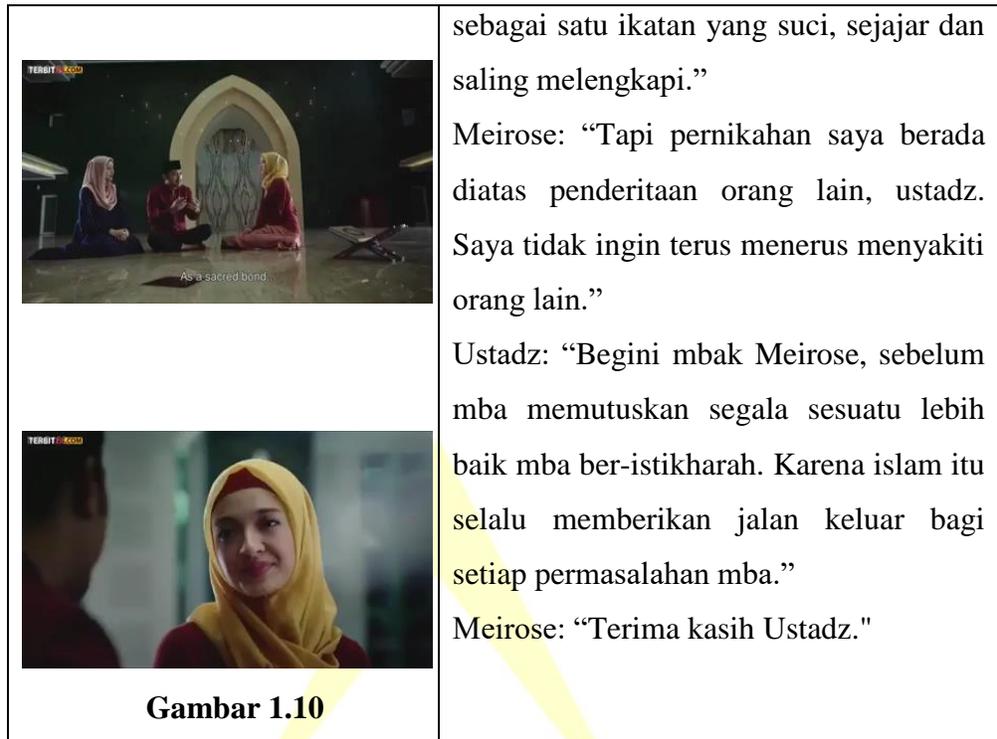
 <p style="text-align: center;">Gambar 1.8</p>	<p>surat pernyataan cerai dari Pras untuk Meirose).”</p> <p>Pras: “Sayang, aku akan menceraikan Meirose. Dia sudah punya kehidupan baik disini, aku melihatnya sendiri. Dan aku akan berlaku Dzalim jika terus-terusan mengikat dia. Sekarang Cuma ada Aku, Kamu dan Nadia.”</p>
--	--

6) Anjuran Shalat Istikharah

Shalat merupakan wujud ketaatan seorang hamba kepada sang penciptanya yaitu Allah Swt. jika kita ingin mengenal dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, maka laksanakanlah nilai ibadah dalam perwujudan Shalat dalam kehidupan sehari-hari. Shalat Istikharah adalah shalat sunnah yang dikerjakan guna meminta petunjuk kepada Allah Swt oleh mereka yang sedang berada diantara beberapa pilihan dan masih merasa ragu dalam melangkah, memilih ataupun saat akan memutuskan suatu hal yang dianggapnya penting dalam hidup.

Scene terjadi pada menit ke 1:27:56 – 1:28:50, Meirose sedang berkonsultasi dengan Ustadz disalah satu Masjid di kota Budapest, mengenai pernikahan dalam perspektif islam. Ustadz mencoba memberikan penjelasan yang lebih rinci kepada meirose tentang pemecahan masalah yang ia hadapi sekarang yaitu dengan anjuran melakukan shalat istikharah, karena dengan melakukan istikharah akan mendapatkan jalan keluar dari setiap permasalahan yang ada.

Visual	Dialog
	Ustadz: “ Pernikahan itu penyatuan jiwa dan islam mengatur jiwa yang terikat



7) Tawakal

Setelah melakukan segala usaha dan doa dengan memaksimalkan kekuatan fikiran dan perbuatan, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah bertawakal atau sering disebut dengan istilah berserah diri atas segala hasil usaha kita kepada Allah Swt. dan percaya sepenuhnya akan Takdir yang akan diberikan berupa takdir baik ataupun buruk. Semua hanya kuasa Allah Swt yang mampu mengendalikan segalanya. Manusia berusaha sedangkan Allah yang mengatur segala ketetapan hidup HambaNya.

Adegan ini terjadi pada menit ke 1:35: 41 – 1:36:43, yang menceritakan tentang kedatangan Pras dan Arini ke kediaman mei, untuk membicarakan kelanjutan Rumah Tangga mei dan Pras. Arini ingin Meirose menggantikan dirinya menjadi Istri sekaligus peran ibu bagi Akbar dan Nadia. Ketika mereka sedang berbincang, datanglah Dokter Syarief hingga membuat suasana menjadi canggung dan akhirnya Arini dan Pras memilih

untuk pergi dari rumah Meirose. Setelah Arini dan Pras pulang, Meirose menanyakan penyakit yang diderita oleh Arini kepada dokter syarif sebagai dokter yang menangani Arini ketika berada di rumah sakit.

Visual	Dialog
	<p>Meirose: “Sakit apa mba Arini rif? Sakit apa?”</p> <p>Dokter Syarief: “Kanker Rahim stadium empat dan sudah menyerang sampai ke otak, Mei !</p> <p>Dokter Syarief: “Mei, mei, dengar! Saya sudah berusaha semaksimal mungkin.”</p> <p>Meirose: “<i>Are You Sure?</i>”</p> <p>Dokter Syarief: “<i>Yes, I Did, Im Sorry.</i>”</p> <p>Meirose: “<i>No! Aku mohon, please!</i>”</p> <p>Dokter Syarief: “Mei, dia menolak mei! Apapun yang aku lakukan ditolak, aku sudah berusaha semaksimal mungkin, okay. <i>Please listen.</i>”</p> <p>Meirose: “<i>She is can dead.</i>”</p> <p>Dokter Syarief: “<i>I don’t Know.</i>”</p>

Gambar 1.12

8) Ikhlas

Ikhlas adalah murni, tidak bercampur dengan yang lain, dan hatinya selalu terpaut kepada Allah Swt. kedudukan ikhlas dalam islam memiliki derajat yang tinggi hingga seorang hamba yang memiliki sikap ini dijamin tidak dapat tergoda dan dihasut oleh setan. Dan sesungguhnya Ikhlas adalah

rahasia paling indah antara Allah Swt dengan hambaNya. Ikhlas menjadikan niat hanya untuk Allah semata dalam melakukan segala amalan ketaatan, amalan tersebut dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Scene pada menit ke 1:28:58 – 1:30:24 . Setelah keluar dari perawatan, Pras dan Arini terlihat berjalan berdua bertukar pikir mendiskusikan sesuatu ditaman kota yang dilatar belakangi pepohonan rindang yang menjulang tinggi. Disini, Pras menerima dengan ikhlas, apa saja kemauan dari Arini, ia akan berusaha mewujudkannya.

Visual	Dialog
	<p>Pras: “Aku sudah memutuskan, waktuku sepenuhnya buat kamu dan Nadia. Aku sadar selama ini aku lalai, terlalu sibuk mikirin pekerjaan.”</p> <p>Arini: “Kamu selalu menjagaku, menjaga Nadia.”</p> <p>Pras: “Apa yang kamu mau, Rin?”</p> <p>Arini: “Aku mau kamu jangan menceraikan Mei.”</p> <p>Pras: “Enggak, apapun akan aku lakukan kecuali yang itu.”</p> <p>Arini: “Demi aku, demi Nadia mas!”</p> <p>Pras: “kamu tidak akan tergantikan Rin. Aku lebih memilih hidup berdua saja dengan Nadia.”</p> <p>Arini: “Nggak Mas, kamu nggak boleh sendirian. Aku nggak mau. Nadia butuh ibu, Nadia butuh Ibu!”</p>

Gambar 1.12

9) Jaminan Surga Bagi Umat Muslim Yang Meninggal Dalam Keadaan Husnul Khotimah

Setiap orang menginginkan untuk bisa meninggal dalam keadaan baik, atau dikenal dengan istilah Husnul Khotimah. Husnul diambil dari kata hasan yang berarti baik, sedang Khotimah memiliki arti akhir. Saat kita meninggal dalam keadaan baik atau dalam keadaan berislam secara sempurna maka itu menjadi suatu perwujudan ketakwaan kita kepada Allah Swt.

Scene terakhir ditampilkan pada menit ke 1:46:22 – 1:46:51, beberapa saat ketika Arini meninggal dunia karena penyakit kanker stadium empat yang dideritanya. Ia meninggal dunia dalam keadaan shalat berjamaah bersama Pras, Nadia, dan Meirose. Dan ini sebagai permintaan terakhir Arini sebelum Meninggal.

Visual	Dialog
 <p style="text-align: center;">Gambar 1.13</p>	<p>Arini: “Aku ke Masjid ya mas. Aku mau mendongeng untuk anak-anak”</p> <p>Pras: “Iya Sayang, semoga itu menjadi lading sedekahmu dan surgamu.”</p> <p>Arini: “Aminn.”</p> <p>Anak-anak: “Mba Arini, Mbak Arini, Ayo mba Arini! (Memanggil Arini dari kejauhan).”</p> <p>Arini: “Aku sudah dijemput, aku pergi ya.”</p> <p>Pras: “Iya.”</p> <p>Arini: “Assalamualaikum (sembari mencium tangan pras)”</p> <p>Pras: “Walaikumsalam.”</p>

b. Nilai Insaniyyah

Nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia berupa suatu adat/budaya yang telah menjadi kebiasaan disetiap daerah merupakan pengertian dari Nilai Insaniyyah. Akhlaq juga sering disebut dengan Nilai Insaniyyah antara lain meliputi: Silaturrahmi, persaudaraan (*ukhuwah*), persamaan (*musawah*), adil (*al-adl*), baik sangka (*husnudzan*), rendah hati, tepat janji (*al-wafa*), dapat dipercaya, dermawan, dan lain-lain.

Berikut Nilai-nilai Insaniyyah yang terdapat didalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2:

1) Poligami

Poligami menurut Abi Quraish Shihab bagaikan pintu darurat dalam pesawat. Tidak boleh ada yang duduk dipintu tersebut kecuali orang yang mampu membukanya, tidak boleh juga dibuka kecuali tanpa izin dari pilot. Tidak boleh dibuka bukan berarti harus ditutup mati. Yang berperan mengizinkan dibukannya pintu darurat ini hanyalah pilot yakni pengadilan. Sedangkan izin dari istri tidak berpengaruh atas keinginan suami untuk berpoligami, karena suami dan istri hanya diibaratkan sebagai penumpang yang duduk dipintu darurat, sedangkan izin melakukan poligami hanya bisa dilakukan oleh pengadilan yang berperan sebagai pemegang kendali atas pilot.

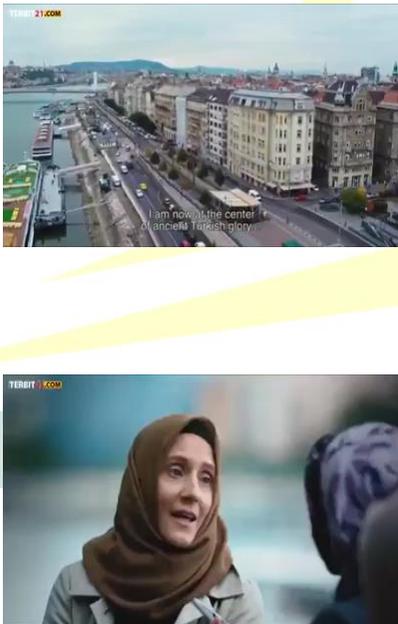
Scene Pertama ditujukan pada menit 05:19 – 05:38, dimana Lia dan Hartono bertanya tentang Pras yang tak kunjung datang, sedangkan Arini menjawab bahwa Pras sedang berada diRumah sakit karena menolong korban kecelakaan terhadap seorang wanita. Hal ini membuat Lia dan Hartono khawatir akan terulang kembali kisah masa lalu Pras yang melakukan Poligami sebab menolong seorang wanita yang kecelakaan sekaligus mengalami depresi. Hal tersebut ditunjukkan dengan gambar dan dialog dibawah ini:

Visual	Dialog
 <p data-bbox="532 1037 695 1071">Gambar 1.1</p>	<p>Hartono dan Lia : “ Pras Mana? ”</p> <p>Arini: “Mas Pras lagi dirumah sakit, tadi katanya lagi nolong orang yang lagi kecelakaan.”</p> <p>Hartono dan Lia: “Perempuan?”</p> <p>Arini : “(Mengangguk), berarti iya”</p> <p>Hartono: “Aduh (Sambil menepuk dahi)”</p> <p>Lia : “Kamu Kok tenang-tenang aja sih, nanti kalau kejadian lagi gimana?”</p> <p>Amran : “Heh, Jangan suudzon, emang kalau perempuan kenapa? Cowok itu jatah nikahnya empat kali.”</p> <p>Hartono : “Nikah aja sih otak lu!”</p> <p>Amran : “Biarin Aja!”</p>

2) Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah kesadaran manusia atas tingkah laku atau perbuatan yang disengaja ataupun tidak. Tanggung jawab memiliki arti berbuat sesuatu sebagai suatu perwujudan rasa sadar akan kewajiban. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk bertanggung jawab, selain sebagai makhluk individual dan sosial, juga sebagai makhluk Tuhan. Ajaran islam sangat menjunjung tinggi rasa tanggung jawab yang memiliki hubungan erat antara hak dan kewajiban. Begitu juga dengan tanggung jawab seorang suami. Seorang suami adalah pemimpin atas keluarganya, serta memiliki tanggung jawab penuh terhadap istri dan juga keluarganya.

Scene pada menit 16:20 – 17:00 ini memperlihatkan ketika Pras dan Arini sedang berkomunikasi lewat video call dengan diselingi pemandangan Kota Budapest yang indah, serta didalam scene ini terdapat kegiatan Arini yang sedang mewawancarai salah satu wanita penduduk asli Kota Budapest. Menurut wanita Budapest tersebut alasan ia memilih agama islam sebagai kepercayaanya, karena islam memberikan jaminan bahwa setiap laki-laki harus menjamin kehidupan perempuan setelah menjadi istrinya. Saya yakin orang-orang yang membenci islam karena mereka tidak paham tentang itu. Dan hal ini membuktikan bahwa tanggung jawab laki-laki terhadap perempuan yang ia nikahi adalah dengan menjamin kehidupannya.

Visual	Dialog
	<p>Arini: “Alhamdulillah, ladang sedekahku semakin luas mas, aku sekarang berada ditempat pusat Kejayaan Turki zaman dulu, di eropa. Ya walaupun islam dipandang sebelah mata disini karena pemberitaan yang ada tapi yang aku lihat ya mas, orang-orang Islam disini itu mereka kompak loh.”</p> <p>Pras : ”Rata-rata apa yang bikin mereka tertarik dengan islam?”</p> <p>Wanita Muslim Budapest: <i>“I choose Islam because it has a guarantee that all men must be guarantee for womans life when their became their wife, I’m sure the people who hates islam because they don’t know about it</i> (saya memilih</p>

 <p style="text-align: center;">Gambar 1.3</p>	<p>islam, Karena islam memberikan jaminan bahwa setiap laki-laki harus menjamin kehidupan perempuan setelah menjadi istrinya. Saya yakin orang-orang yang membenci islam karena mereka tidak paham tentang itu).”</p> <p>Pras: “<i>Subhanallah.</i>”</p>
--	--

3) Menjalin Tali Silaturahmi

Islam selalu menganjurkan umatnya untuk selalu menjalin Tali Silaturahmi , dan hal ini merupakan amalan dari sikap berbuat baik terhadap sesama sebagai makhluk sosial. Menjalin Silaturahmi merupakan salah satu cara untuk tetap mewujudkan ukhuwah islamiyah. Dengan adanya Silaturahmi hubungan akan semakin kuat dan dapat saling menyokong satu sama lain. Keutamaan yang lain adalah bisa menambah empati dan menjauhi sikap egois. Dengan adanya rasa empati akan memupuk erat tali persaudaraan umat, hingga akan terjalin rasa damai diantara keduanya. Itulah ciri khas dari agama islam, yang menjunjung tinggi akan kedamaian dan mencapai kehidupan yang sejahtera.

Pada menit 25:10 – 25:30, digambarkan adanya pertemuan antara Arini, Pak Ustad dan Teman-teman dari komunitas muslim Indonesia di Bosnia, setelah ia bertemu dengan meirose dan akbar tanpa adanya unsur kesengajaan. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk menjalin silaturahmi sekaligus saling berbagi pengalaman dari teman-teman muslim yang sudah lama tinggal di Bosnia.

Visual	Dialog
 <p data-bbox="540 1094 708 1125">Gambar 1.5</p>	<p data-bbox="850 363 1195 394">Ustad: “Assalamualaikum”</p> <p data-bbox="850 415 1187 447">Arini: “Waalaiikumsalam”</p> <p data-bbox="850 468 1398 611">Ustad: “Mba Arini, perkenalkan ini kawan-kawan dari komunitas muslim Indonesia.”</p> <p data-bbox="850 632 1398 777">Medina: “Saya Medina, ketua komunitas muslim Indonesia di Bosnia, senang sekali mba Arini bisa datang kesini.”</p> <p data-bbox="850 798 1398 995">Arini: “Aku yang senang sekali bisa ada disini, karena aku pengen sekali bisa dengar pengalaman dari teman-teman semua.”</p>

4) Berprasangka Baik (*Husnudzan*)

Husnudzan, berasal dari lafal *husnun* (baik) dan *al-Dzannu* (Prasangka). *Husnudzan* berarti prasangka, perkiraan, ataupun dugaan baik. Selalu berfikir positif dalam mengarungi kehidupan dan selalu yakin bahwa takdir Allah adalah yang terbaik merupakan ciri dari Mukmin sejati. Dengan adanya *Husnudzan* hidup menjadi lebih tenang, selalu memiliki sikap rendah hati sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam diri.

Scene ini terjadi pada menit ke 1:06:05 – 1:06:27, Pras dan Meirose sedang berbincang empat mata setelah lama tidak bertemu dan berpisah selama bertahun-tahun lamanya. Pras diminta untuk menemani meirose untuk mengantarkan barang pesanan. Setelah selesai, mereka menghabiskan

waktu dan singgah sebentar ditaman kota Szentendre bersama Nadia dan juga Akbar.

Visual	Dialog
 <p data-bbox="565 1150 730 1182">Gambar 1.7</p>	<p data-bbox="867 474 1385 562">Pras : “Aku senang melihat kamu dihargai disini.”</p> <p data-bbox="867 583 1385 888">Meirose: “ya, sulit juga tinggal di Negara dimana penduduknya kebanyakan bukan muslim. Apalagi setelah peristiwa Suriah. Banyak imigran masuk ke Eropa dan mereka dianggap menyulitkan Negara.”</p> <p data-bbox="867 909 1385 940">Pras: “Bagaimana cara kamu bertahan?”</p> <p data-bbox="867 961 1385 993">Meirose :” Positive Thinking.”</p> <p data-bbox="867 1014 1385 1108">Pras: “Ooh... (Tersenyum dan mengangguk kearah meirose)</p>

2. Superstruktur (Skematik)

Skematik adalah suatu teks atau wacana yang umumnya memiliki skema atau alur dari awal sampai akhir. Secara keseluruhan, alur cerita dalam film SYTD2 telah sempurna, dalam arti dari suatu peristiwa ke peristiwa lain membentuk satu kesatuan arti. Para penikmat film akan disondorkan dan disajikan pada suatu nilai pemahaman tentang arti pentingnya belajar ikhlas dalam hidup, tidak hanya itu saja unsur sabarpun selalu menaungi skenario didalam film ini. Skematik terdapat tiga unsur kategori yang tersusun dalam struktur seperti inti cerita, plot, dan struktur cerita.

a. Inti Cerita

Inti Cerita adalah isi cerita yaitu hal yang paling penting dalam film *Surga Yang Tak DiRindukan 2* tersebut. didalam inti cerita ini adalah kembalinya Meirose dalam kehidupan Prasetya dan Arini, ia membawa pergi akbar yang telah dirawat dan dibesarkan oleh Arini dengan penuh kasih sayang dan cinta walaupun ia tahu bahwa akbar bukanlah anak kandungnya, tetapi Arini sudah menganggapnya sebagai anaknya. Kesedihan nampak dari raut wajah Arini, Pras, dan Nadia, dikala Meirose memutuskan pergi dari Indonesia dan menetap diluar negeri untuk membesarkan akbar sebagai orang tua tunggal, tanpa adanya pras sebagai suami disisinya.

b. Plot

Jalan cerita dari awla, tengah, dan akhir disebut dengan istilah Plot. Biasanya menggunakan unsur tiga babak yaitu: Babak awal, konflik, dan resolusi.

1) Babak Awal

Sang penulis cerita dalam film ini membangun lewat pendeskripsian keadaan dimana prasetya kembali dikejutkan sebuah kecelakaan tunggal sebelum mereka berangkat ke hungaria. Dalam kejadian ini, membukaan memory yang lalu, disaat pras trauma akan menolong seseorang yang tertimpa kecelakaan. Dari kejadian itu ia melakukan poligami dengan tujuan hanya untuk menyelamatkan Meirose dari hidupnya. Setelah kecelakaan itu terjadi sempat pras ingin pergi dari tempat tersebut, sebab ia tidak ingin kejadian yang lalu menyimpannya kembali. Tidak lama kemudian, pras mengurungkan niatnya, turun dari mobil dan menolong sekaligus membawa wanita tersebut kerumah sakit. Disaat telah sampai dirumah sakit, pras menunggu dan merasa gelisah sebab ia sudah tidak mempunyai banyak waktu untuk menemui istri dan anaknya dibandara sebelum mereka berangkat ke hungaria. Ternyata Tuhan berkehendak

lain, wanita yang pras tolong adalah anak dari kepala polisi jogja, untuk ucapan terima kasih karena telah menolong anaknya, polisi tersebut memberikan pengawalan khusus dari polisi untuk menuju kebandara, sehingga pras bisa cepat sampai di bandara tanpa menemui kendala macet dikota . Pras pun merasa senang sebab ia menepati janjinya untuk bisa menemui Arini dan Nadia sebelum mereka berangkat.

Discene lain yang masih tergolong babak awal, diceritakan ketika mereka sudah sampai dikota hungaria, keesokan harinya Arini sudah disibukkan berbagai jadwal yang sudah disiapkan untuknya dan juga ia sempat mewawancarai wanita muslim domisili asli hungaria untuk mengetahui tentang perkembangan islam disana. Dilain hari, Arini bertemu dengan Meirose disalah satu masjid dikota Hungaria. Mereka saling pandang dan tak menyangka akan dipertemukan kembali secara tidak sengaja dinegeri eropa ini. Arini, Meirose, Nadia, dan Akbar sangat senang dan bersyukur bisa melepas rindu setelah sekian lama jarak diantara mereka saling memisahkan satu sama lain.

2) Babak Konflik

Babak dimana muncul berbagai konflik didalamnya. Pada scene ini, penulis scenario SYTD2 berhasil menampilkan sesuatu yang dapat menarik perhatian penonton dan banyak menguras air mata dengan segala konflik yang ada. Konflik ini bermula ketika Arini didiagnosa Kanker Rahim stadium empat dan sudah menyerang ke otak. Dari sini Arini meminta dr.syarief untuk merahasiakan penyakit yang ia derita saat ini kepada siapapun termasuk anaknya Nadia. Tetapi disaat percakapan antara Arini dan dr.Syarief berlangsung, mereka tidak mengetahui bahwa Nadia menguping pembicaraan mereka dibalik pintu kamar mandi. Arini merasa pasrah dan tidak mau menjalankan perawatan, bahkan ia memilih untuk pergi dari rumah sakit dan hanya meninggalkan sepucuk surat untuk dr.syarief. Dikemudian hari Arini pergi ke szentenre menemui meirose

bersama Nadia dan disinilah Pras dan Meirose kembali bertemu, scenario ini sudah dirancang sebelumnya oleh arini. Karena difikiran arini dengan kondisi yang memang sudah semakin parah, ia ingin suaminya (pras) bisa kembali lagi bersama Meirose untuk bisa menggantikan posisi dirinya, sekaligus menjadi ibu pengganti bagi Nadia putri semata wayangnya. Namun disisi lain Pras sudah menyiapkan surat cerai bagi Meirose, karena bagi dirinya kehidupan ini cukup hanya ada Arini dan Nadia tanpa adanya orang lain lagi dalam bahtera rumah tangga mereka. Dan pras juga merasa jika dirinya akan berlaku dzalim jika terus menerus mengikat Meirose dalam tali pernikahan ini. Begitupun dengan Meirose tanpa sepengetahuan Arini dan Pras, dirinya juga sudah menyiapkan surat cerai untuk bisa lepas dari pernikahan tersebut dan ingin memulai hidup baru bersama kekasihnya dr.Syarief.

3) Babak Resolusi

Penyelesaian akhir cerita dalam film ini, digambarkan setelah mereka tau penyakit Arini, mereka mencoba untuk melakukan berbagai cara untuk bisa menyembuhkan penyakit yang diderita Arini, tetapi itu tidak membuahkan hasil sebab Arini sudah pasrah terhadap apa yang sudah ditakdirkan untuknya. Scene ini berlanjut ketika Pras, Meirose, dan Nadia sedang berada diruang dimana arini dirawat. Permintaan terakhir arini, ia menginginkan untuk bisa shalat berjamaah bersama mereka (pras, meirose,nadia). Ketika shalat belum usai dan dalam keadaan tasyahud akhir, Alat penunjuk detak jantung berbunyi, tanda Arini telah tiada. Dan penontonpun dibuat penasaran untuk scene babak akhir dari film ini, diceritakan bahwa Meirose memilih untuk menikah kembali dengan pras sebagai permintaan terakhir dari Arini. Dr.syarief membuat keputusan untuk mengikhlaskan sepenuhnya Meirose untuk kembali kepada Pras. Skenario film ini diangkat untuk bisa memberikan gambaran tentang mencintai dengan jujur, dan mengikhlaskan yang kita cintai kepada orang

lain untuk bisa hidup bahagia. Sebab puncak tertinggi cinta terletak pada ikhlas. Film ini menyatu dengan penonton, sebuah film yang dibalut dengan cerita religi yang tidak membosankan dan mengandung banyak sisi edukasi dalam menjalani kehidupan yang dilandasi unsur keagamaan didalamnya. Film ini bukan hanya sebagai bahan hiburan saja, melainkan memiliki nilai moral yang dapat diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Struktur Cerita

Dalam struktur pemilihan cerita disini beberapa hal penting untuk diamati yaitu, pemilihan adegan pembuka, anti klimaks, dan adegan penutup.

1) Adegan Pembuka

Pemilihan Adegan pembuka menampilkan unsur komedi discene tersebut, Arini, Nadia, Lia, Hartono, dan Amran yang berada di bandara untuk tujuan mengantar Arini dan Nadia sebelum mereka berangkat ke Budapest, Hungaria. Sisi komedi ini muncul ketika Amran yang memiliki tujuan khusus untuk datang ke bandara, yaitu untuk menemui sheilla dan memberikan hadiah bantal khusus yang bergambarkan wajah Amran. Dari cerita ini, drama komedi hadir dan dapat mencairkan suasana ketika mereka menunggu pras yang tak kunjung datang padahal Pesawat yang akan ditumpangi Arini dan Nadia akan lepas landas.

2) Anti Klimaks

Penyelesaian masalah dalam konflik difilm SYTD2 yaitu Selepas Arini meninggal, Meirose kembali menikah bersama Pras, setelah Syarief mengikhlaskan Meirose untuk hidup bahagia bersama pilihannya. Begitupun dengan Pras yang mencoba untuk mengikhlaskan Arini istri pertama sekaligus cinta sejati pras yang memberikan banyak pelajaran tentang bagaimana cara mencintai dengan jujur. Dan kini Pras menerima dan membangun kembali keluarga kecil mereka bersama Meirose sebagai istri sekaligus menjadikannya sebagai ibu untuk Nadia dan Akbar.

3) Adegan Penutup

Adegan penutup difilm SYTD2 yaitu ketika pelaksanaan pernikahan Pras dan Meirose yang digelar secara Outdour dengan pemandangan laut yang indah, dan disini Pras, Meirose, Nadia, dan Akbar sangat bahagia. Dan scene terakhir disaat Pras memberikan buku catatan untuk Meirose yang berisi segala kebutuhan Pras yang sudah dituliskan secara khusus oleh Arini sebelum ia meninggal. Dan Meirose menerima buku itu dengan mengatakan akan dipelajarinya catatan tersebut dengan baik.

3. Struktur Mikro

a. Semantik

Studi linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa disebut dengan Semantik. Berikut elemen yang terdapat dalam semantik, antara lain:

1) Latar

Latar merupakan peristiwa yang dipakai dalam menyajikan teks atau cerita. Latar merupakan cerminan dari ideologi komunikator. Latar dapat dipilih untuk dapat menentukan kearah mana pandangan khalayak akan dibawa. Menurut Eriyanto, latar membantu bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa. Dalam film SYTD2 isi cerita berlatarkan pada penggambaran mengenai penyakit kanker Rahim yang sudah diderita Arini selama dua tahun lalu, dan sudah menjalar keotak stadium empat. Hal tersebut menimbulkan banyaknya pergolakan batin terhadap para tokoh dalam menghadapi masalah tersebut.

2) Detail

Kontrol informasi yang disampaikan komunikator atau pengarang dan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan diri, dan juga merugikan dirinya merupakan pengertian dari Detail. Penulis skenario dalam film SYTD2 ini sebagai komunikator tidak menampilkan informasi yang menguntungkan dirinya. Karena penulis

scenario tidak memposisikan dirinya sebagai tokoh dalam film ini. Dan dalam Film SYTD2 , pihak yang banyak digambarkan secara detail adalah Arini sebagai istri dari Pras, sekaligus menjadi karakter kunci utama permasalahan yang timbul didalam film. Film ini berusaha untuk selalu menjalani hidup dengan ikhlas, sebab sebesar apapun masalah, ketika dihadapi dengan sabar dan penuh keikhlasan akan banyak hikmah yang didapat sekaligus menjadi sebuah pelajaran dalam hidup.

3) Maksud

Elemen maksud merupakan elemen yang melihat apakah teks atau cerita yang dibuat oleh pengarang disampaikan secara eksplisist dan emplisist. Elemen maksud dalam film SYTD2 disampaikan secara eksplisist dan terbuka. Salah satu teks yang tedapat dalam film ini mengenai penjelasan tentang

Pras, Meirose, dan Nadia berada diruang inap dimana Arini dirawat, Meirose sembari menguatkan Arini yang terbaring lemas diranjang dengan dibantu alat pernapasan.

Meirose: “Mba ngga boleh nyerah ya, mba kuat dan mba bisa.”
(sembari menggenggam tangan Arini)

Arini: “ jaga cincin itu mei.”

Meirose: “ Mas (memanggil pras).”

Pras : “Ya, sayang.”

Arini: “Aku mau kita shalat berjamaah!”

Pras: “ Arini mau shalat berjamaah.”(mengatakan kepada syarief)
dr. Syarief: “Saya persiapkan!”

Dari adegan tersebut sangat jelas bahwa informasi yang terdapat dalam teks dan dialog tersebut disajikan secara terbuka. Dengan begitu

penonton akan cepat mengerti dan paham apa maksud dari adegan tersebut tidak perlu mencari kesimpulannya.

b. Sintaksis

Sintaksis adalah perbiancangan mengenai bahasa kalimat. Dalma hal ini adalah bagaimana sebuah kata atau kalimat disusun sehingga menjadi satu kesatuan arti. Elemen Sintaksis diantaranya, sebagai berikut:

1) Koherensi

Pertalian antara kata atau kalimat, biasanya dapat diamati dengan memakai kata penghubung (konjungsi): dan, tetapi, lalu, karena, daripada, dan sebagainya merupakan istilah dari koherensi.

Kata penghubung tersebut salah satunya terdapat pada dialog berikut:

Panji: “Penduduk Muslim disini itu mba, ada sekitar dua puluh delapan ribu orang **dan** masih terus menunjukkan angka peningkatan.”

2) Bentuk Kalimat

Segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, menjelaskan tentang proposisi diatur dalam satu rangkaian kalimat. Maksudnya ialah proposisi mana yang akan ditempatkan diawal atau diakhir kalimat.

Panji: “Aku bawa bunga tulip lagi buat kamu”

Subjek + Predikat + Objek + Pelengkap

Kutipan diatas dapat menjelaskan dan membedakan mana subjek, predikat, objek, dan pelengkap.

3) Kata Ganti

Merupakan alat yang dipakai oleh komunikator atau penulis cerita film untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana, misalnya dengan mengungkapkan sikap dan perilakunya. Dalam Film SYTD2, adapun kata ganti untuk orang kedua perempuan “kamu” dalam beberapa dialog diganti menjadi kata “tuan putri”, kata ini digunakan

sebagai kata ganti sebuah panggilan untuk karakter Nadia didalam film SYTD2.

c. Stilistik

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata yang tersedia (style). Melihat dialog dalam film SYTD2 kata-kata yang paling dekat dengan ungkapan sehari-hari, sehingga mudah dicerna dan ditangkap maksudnya oleh penonton. Selain itu dalam film ini juga menggunakan bahasa melayu yang biasanya dipakai, sebab didalam film tersebut terdapat tokoh Sheila yang berasal dari Malaysia. Dan disamping ada beberapa hal bahasa yang baik dan ada juga bahasa yang buruk untuk mengungkapkan ejekan. Bahasa baik dalam film yaitu ketika Arini menasihati Sheila tentang kematian dalam dialog dibawah ini:

Arini : "Sheila, kematian itu sesuatu hal yang pasti, dan setiap orang yang beriman itu pasti merindukannya."

Sedangkan bahasa yang buruk berupa ejekan. Hal ini terlihat dalam dialog di bawah ini:

Hartono : "Ngapain lu disitu onta?"

Amran : " Ya lu jangan gangguin ta'arufan Ane!"

Harton : "Ta'aruf ya ngga digenteng tentangga dong kendi"

Amran : " Ahh bodo amat, Emang bener ye kata pak ustad ye, kalo ada dua orang yang bukan muhrim nongkrong ditempat sepi, pasti yang ketiganya setan.

d. Retoris

Gaya yang diungkapkan untuk menyatakan intonasi dan penekanan disebut dengan Retoris. Dalam Retoris menggunakan gaya repetisi (pengulangan), literasi (seperti sajak,puisi), ejekan (ironi). Dalam film

SYTD2 terdapat penggunaan gaya literasi , dimana dalam scene tersebut Syarief mengunjungi toko Meirose, sembari bercanda dan menggodanya menggunakan unsur romantis dalam penggunaan gaya bahasa literasi.

Syarief : ”Tau kenapa love terdiri dari empat huruf? Karena tiap-tiap hurufnya ibarat tiang penyangga atap rumah, jaraknya tidak saling berdekatan tetapi saling menyangga. Pada hakikatnya cinta saling menjaga, saling memberi ruang.”

Meirose: “Kahlil Gibran, sang pecinta. Pablo Neruda udah, Shakespeare, dan Kahlil Gibran, mau pakai sastrawan mana lagi untuk merayuku”

Syarief : (tertawa) “pada hakikatnya nyawaku dan nyawamu akan dilahirkan dilangit, anak kita dilahirkan di cakrawala, dan semuanya kita akan selalu saling bertatapan berabad-abad lamanya.”juwitaku yang cantik tanpa dandanan, hidupku terbuka untukmu. Moment ini tanpa puisi rendra tidak komplit

Meirose: “Pintar kamu, kalau udah pakai W.S Rendra hatiku tersentuh.”

Puisi ini menunjukkan akan mengingatkan kita tentang para sastrawan terkenal di Indonesia seperti Kahlil Gibran, dan W.S Rendra. Penggunaan gaya bahasa literasi memiliki ciri khas tersendiri untuk menarik perhatian penonton. Sehingga tidak terlihat monoton dan membosankan.

B. Kognisi Sosial Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2

Dalam analisis wacana model Van Dijk, analisis tidak hanya difokuskan pada teks semata, tetapi juga melihat dari pandangan penulis scenario, baik dari segi kognisi sosial maupun konteks sosial. Aspek kognisis sosial dijelaskan bahwasannya setiap teks termasuk termasuk teks skenario film, pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu

atas suatu peristiwa. Pada analisis kognisi sosial, dilihat bagaimana sebuah teks diproduksi, dipahami, dan ditafsirkan. Lewat film ini penulis skenario mengangkat tentang masalah poligami yang masih menjadi isu hangat dalam kehidupan. Supaya film yang diproduksi bisa menyentuh semua kalangan masyarakat maka film dikemas dengan mengusung tema universal *love story* dengan *background* religi. Film ini diadaptasi dari Novel fenomenal karya Asma Nadia, novel yang mengangkat tentang kisah hidup berumah tangga bebalut nilai islami dengan polemik percintaan yang dilematis. Novel ini sangat kaya akan nuansa religinya, terlihat dari jalan cerita yang selalu menjadikan Allah sebagai landasan utama dalam mengarungi setiap langkah hidup. Novel karya Asma Nadia ini seringkali dikemas dalam Nuansa Luar Negeri sebagai tujuan untuk menggapa cita dan asa, terlihat dari sosok Arini dalam film SYTD2 yang melebarkan sayapnya ke Hungaria tepatnya di kota Budapest, menjadi penulis yang hebat dan terkenal.

Dari poin ini kita mencari sebuah situasi dan peristiwa yang mengarah kearah sabar dan ikhlas, ada dua konflik yang sangat menarik sekali yakni Masalah penyakit yang diderita Arini dimana ia harus bersabar dalam menghadapi ujian dari Allah berupa sakit kanker stadium empat yang sudah merambah ke otak. Serta polemik poligami yang terjadi dalam kehidupan Pras yang kembali bergejolak semenjak pertemuannya dengan Meirose yang telah lama meninggalkan Negara Indonesia dan memilih hidup di Luar Negeri bersama Akbar anak semata wayangnya, dan kini Pras temukan Meirose dikota Budapest, tepat dimana Arini sedang melebarkan sayapnya sebagai seorang penulis.

Jika berbicara soal poligami tentu akan mengarah kepada sisi sensitif dalam kalangan masyarakat. Mengenai poligami dalam film ini merupakan bagian atau rantai dari buah keikhlasan Arini yang mencoba untuk bisa menerima Meirose sebagai istri dari pras. Disaat kondisi Arini semakin buruk, hal yang ia inginkan sebagai permintaan terakhir adalah agar Pras bisa kembali bersama Meirose dan menjadikannya sebagai ibu bagi Nadia dan Akbar. Selain mengulik tentang

masalah poligami, film ini juga mengulas tentang sisi keikhlasan. Dimana dalam film ini Syarief dikisahkan sebagai teman dekat dari Meirose yang harus mengikhhlaskan kekasihnya itu kembali mengukir kisah hidupnya bersama pras setelah Arini meninggal.

C. Konteks Sosial Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2

Analisis melihat bagaimana teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang didalam masyarakat atas suatu wacana. Analisis sosial adalah faktor eksternal yang mempengaruhi cerita didalam film. Faktor Eksternal ini dapat dilihat dari keadaan lingkungan sekitar, sehingga bisa menjadi alasan bagi penulis skenario dalam menulis cerita filmnya.

Film SYTD2 merupakan adaptasi dari novel religi yang sangat kental sekali dengan nila-nilai religiusitas. Dalam film ini Hanung Bramantyo selaku sutradara ingin memberikan sebuah tontonan yang dapat membawa nilai-nilai keagamaan didalamnya sehingga menjadi sebuah tuntunan dikehidupan nyata. Saat ini masyarakat banyak mengkritisi mediaaaa, khususnya film lebih banyak didominasi oleh tayangan-tayangan/ film horror, dan juga percintaan remaja serta film komedi seks yang sama sekali tidak memiliki pesan-pesan moral dan agamis. Dengan adanya film SYTD2 diharapkan masyarakat dapat menemukan Nillai-nilai Pendidikan Islam didalamnya. Unsur utama dalam film ini adalah tentang keikhlasan dan kesabaran. Karena faktor tersebut merupakan kunci dari islam. Selain itu juga untuk lebih menguatkan unsur agama yang terdapat dalam fil ini, seringkali menampilkan atribut-atribut sebagai symbol serta lambing agama, seperti: Jilbab, Al- Qur'an , dan Masjid.

Tidak hanya itu saja, Nilai-nilai Pendidikan Islam yang sering dimunculkan juga merujuk kepada sumber hukum Islam. Dalam aspek ini juga, digambarkan tentang bagaimana cara menghadapi sebuah pilihan, yang mana Meirose sendiri masih bimbang terhadap pilihannya sendiri. Dan film ini dilanjut dalam adegan

ketika Meirose datang ke masjid untuk bertanya kepada pak ustad serta meminta solusi terhadap masalah yang dihadapinya. Dan pak ustad memberikan solusi agar Meirose melaksanakan shalat istikharah sebelum ia menentukan pilihan dalam hidupnya, sebab islam adalah solusi sekaligus penunjuk jalan dari setiap permasalahan yang ada. Dalam aspek Nilai Pendidikan Islam yang lain juga ditampilkan ketika dr. Syarief berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menyembuhkan Arini dari penyakitnya. Hal inipun menandakan bahwa adanya unsur Ikhtiar sebelum Tawakal. Berusaha terlebih dahulu, setelah itu kita serahkan segalanya kepada Allah dengan sikap tawakal (berserah diri) sekaligus ikhlas dalam menerima segala Takdir yang diberi Allah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penemuan serta menganalisa data pada bab sebelumnya, kesimpulan ini dibuat oleh peneliti berdasarkan fokus pada rumusan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan dan tentunya juga mengacu pada teori dan implementasinya pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat setiap scene yang ditampilkan oleh actor dan aktris yang berperan didalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 dan dapat dianalisa dalam bentuk karakter, dialog, dan kejadian dari tokoh yang ada didalam film tersebut. Maka dari itu, peneliti menarik kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah yang ada dibab sebelumnya sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam secara umum dapat dilihat dari segi struktur makro dalam Film SYTD2, terdapat beberapa Nilai kebaikan yang termuat didalam topik utama. Dan subtopik yang menjadi satu kesatuan yang utuh. Topik utama yang disampaikan dalam Film ini adalah perihal Keikhlasan dalam menjalani hidup. Sedangkan subtopik yang mendukung topik utama dibagi menjadi dua bagian yaitu Nilai Illahiyah dan Nilai Insaniyyah. Nilai Illahiyah yang terdapat didalam Film SYTD 2 meliputi: Nilai Bersyukur, Kematian Suatu Hal yang Pasti, Menerima Takdir Allah, Menjauhi Perbuatan Dosa (Zalim), Tauhid, Anjuran Shalat Istikharah, Tawakal, Ikhlas, Jaminan Masuk Surga bagi Umat Islam Yang Meninggal dalam Keadaan Husnul Khatimah. Sedangkan Nilai Insaniyyah yang terdapat didalam Film SYTD 2, antara lain: Nilai Poiligami, Tanggung Jawab, Berprasangka Baik, dan Menjalin Tali Silaturahmi.
2. Dilihat dari segi Superstruktur, skematik, atau alur film SYTD2 sangat menarik perhatian penonton karena dalam menyajikan isi cerita penulis skenario lebih memberikan motivasi dan memberikan pengalaman bagi

penonton melalui berbagai gambaran secara visual yang jelas, tersusun dalam scene, dan terdapat pembagian adegan, plot, dan struktur film yang menarik.

3. Dilihat dari Struktur Makro film SYTD2 secara keseluruhan isi cerita, penyajian wacana masuk dalam kategori baik secara visual maupun lisan. Hal ini dapat dibuktikan melalui susunan dalam bentuk semantik dan retorik.
4. Dilihat dari segi kognisi sosial, penulis mengambil dari kisah dikehidupan nyata yang masih sering ditanggapi secara tabu didalam masyarakat yaitu perihal poligami. Penulis mencoba menyajikan gambaran kepada penonton kenyataan tentang bagaimana poligami itu harus dilakukan secara adil agar rumah tangga tetap harmonis. Disini digambarkan adanya sikap ikhlas dan sabar yang harus dijadikan pondasi dalam hidup. Film ini juga tidak hanya menyajikan kisah cinta terhadap sesama saja, melainkan cinta terhadap Allah dan menjadikannya tempat untuk kembali sebagai wujud penghambaan diri.
5. Dari segi Konteks Sosial, Dalam aspek ini juga, digambarkan tentang bagaimana cara menghadapi sebuah pilihan yaitu dengan cara melaksanakan shalat istikharah sebelum ia menentukan pilihan dalam hidupnya, sebab islam adalah solusi sekaligus penunjuk jalan dari setiap permasalahan yang ada. Dalam aspek Nilai Pendidikan Islam yang lain juga adanya unsur Ikhtiar sebelum Tawakal. Berusaha terlebih dahulu, setelah itu kita serahkan segalanya kepada Allah dengan sikap tawakal (berserah diri) sekaligus ikhlas dalam menerima segala Takdir yang diberi Allah.

B. Kritik dan Saran

Peneliti berpendapat, secara keseluruhan Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 ini mampu menyampaikan pesan keagamaan kepada penonton dengan alur kisah yang ringan dan mudah untuk dipahami. Tetapi dalam hal ini, peneliti juga ingin mengkritisi beberapa hal yang ada dalam film tersebut. alangkah lebih baiknya lagi sutradara, penulis, ataupun produser lebih mendalami lagi dalam mengangkat masalah poligami didalam film ini, sebab poligami dianggap hal

yang masih tabu di Indonesia, dimana dengan adanya ustad sebagai salah satu tokoh didalamnya sepatutnya dapat menerangkan sedikitnya tentang masalah poligami didalam film tersebut. sehingga dengan adanya hal tersebut isu sensitive tentang poligami dapat dipahami oleh masyarakat secara komprehensif sehingga membuahkan sebuah pemahaman tentang poligami sebagai sisi edukasi keagamaan didalam film.

Saran yang peneliti beri mengacu pada beberapa hal. Pertama, peneliti menyarankan kepada para *sineas* atau *movie maker* agar lebih meningkatkan kualitas film yang ada di Indonesia mengingat sekarang ini, dunia perfilman Indonesia sedang maju dan berhasil tayang diluar Negeri sekaligus menghasilkan sebuah penghargaan baru didunia Perfilman Indonesia. Dan dalam pembuatan Film harus lebih diperkaya akan adanya nilai edukasi, nilai moral, serta budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada Masyarakat untuk bisa mengambil amanat yang baik untuk bisa menjadi sebuah pembelajaran serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena tujuan film tidak hanya sebagai media untuk menghibur saja, tetapi bisa dijadikan bahan rujukan untuk diambil sisi positifnya dalam nilai edukasi yang terdapat didalamnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alam Lukis. 2016. *“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus”*. Vol.1.No.2.
- Ali Kemas Mas’ud. 2016. *“Integritas Pendidikan Agama Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”*. Tadrib.Vol.II.No.1.
- Anggoro Dityo dan Michael Bezaleel dan Anggoro Dityo. 2019. *“Perancangan Film Pendek “Bukan Hak-Ku”. Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Anak Usia 8-12 Tahun”*. Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia.Vol.05.No.01.
- Arifin. M. 1993. *“Filsafat Pendidikan Islam”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin. M. 1994. *“Filsafat Pendidikan Islam”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buseri Kamrani . 2003. *“Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer”*. Yogyakarta: UII Press.
- Eriyanto. *“Analisis Wacana pengantar analisis teks media”*. 2001. Yogyakarta: LKiS
- Farida Siti. 2016. *“Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”*, Jurnal Kabilah.Vol.1.No.1.
- Febrianshari Dedi ,dkk. 2018. *“Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompok Puncak Zaman Now”*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. Vol.6.No.1.
- Fitrianor Muhammad. 2015. *“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Aqidah dan Tasmiyah di kel.Baamang Hulu Kec.Baamang,kab.Kotim”*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat.Vol.11.No.1.

Gunawan Hendra. 2018. *“Karakteristik Hukum Islam”*. Jurnal Al-Maqasid.Vol.4.No.2.

Harahap NurHasanah. 2019. *“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qorni”*. Skripsi.

Harahap Nursapia . 2014. *“Penelitian Kepustakaan”*. Jurnal Iqra, Vol.08. No. 01.

Hasan Baharaun dan Robiatul Allawiyah. 2018. *“Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional”*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA.Vol.19.No.19.

Heni dan Rahmat Hidayat. 2016. *“Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam”*. Medan:LPPPI.

Hidayat Nur. 2015. *“Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global”*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.Vol.XII.No.1.

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Surga_Yang_Tak_Dirindukan_2. Senin, 9 September 2019. Pukul 10.00.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/film>. Senin, 23 Maret 2020. Pukul 15:14

<https://kbbi.we.id/nilai>.Selasa 14 April 2020.Pukul 14.00

<https://kbbi.web.id/film>. Senin, 23 Maret 2020. Pukul 14.58

<https://www.tribunnewswiki.com/2019/07/30/hanung-bramantyo>. Rabu, 22 April 2020. Pukul 13:00

<https://www.kompas.com/hype/read/2020/01/29/105433966/capai-rp-1-miliar-kostum-satria-dewa-gatotkaca-dihias-motif-batik>. Rabu, 22 April 2020. Pukul 14:22.

<https://m.tabloidbintang.com/film-tv-musik/kabar/read/61851/surga-yang-tak-dirindukan-2-jadi-film-indonesia-pertama-yangtembus-1-juta-penonton-tahun-ini>. Senin, 9 September 2019. Pukul 10.30.

J.R, Sutarjo Adisusilo. 2016. "*Pembelajaran Nilai Karakter Kontruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*". Yogyakarta: Senata Darma, University Press.

Mubarok Alip. 2018. "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ta'zir di Pesantren Mahasiswa An-Najjah Purwokerto Kabupaten Banyumas*". Sripsi.

Mukarom Zaenal dan A. Rusdiana.2017. "*Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan*". Bandung: CV Pustaka Setia.

Mutholangah Sofatul. 2015. "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo*", Skripsi.

Napitulu Dedi Sahputra. 2017. "*Nilai-nilai Pendidikan Pada Kisah Nabi Adam AS*". Tadris .Vol.12.No.2.

Nilamsari Natalina . 2014. "*Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*", Wacana,Vol. XIII. No.2.

Nisa Zahrotun . 2012. "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film 3 Hati 2 Dunia 1 Cinta*", Skripsi.

Nyoman Dantes Nyoman. 2014. "*Landasan Pendidikan;Tinjauan dari Dimensi Makropedagogia*". Yogyakarta: Graha Ilmu

Prasetya Arif Budi. 2019. "*Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*". Malang: Intrans Publishing.

Pratista Himawan. 2017. "*Memahami Film*". Yogyakarta: Homerian Pustaka.

- Priatmoko Sigit. 2018. “*Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0*”.
Jurnal Studi Pendidikan Islam.Vol.1.No.2.
- Salim Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012.“*Studi Ilmu Pendidikan Islam*”.
Jogjakarta:Ar-Ruzz,
- Shofiyah, Nida dkk. 2017. “*Content Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Iqra*”. Jurnal Pendidikan Islam-Ta’lim.Vol.15.No.2.
- Susilo Sutarjo Adi. 2014. “*Pembelajaran Nilai-Karakter*”. Jakarta: PT Grafindo.
- Syafe’I Iman. 2015. “*Tujuan Pendidikan Islam*”. Jurnal Pendidikan Islam.Vol.6.
- Syafri Ulil Amri. 2014. “*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*”. Jakarta:PT
Grafindo Persada.
- Trianton Teguh. 2013. “*Film Sebagai Media Belajar*”. Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Usman. 2010. “*Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdatul Wathan di Lombok*”. Yogyakarta: Teras.
- Yahya Ahmad Harun dan Reni Oktaviani. 2017. “*Film Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ayat-ayat Adinda)*”, Jurnal
At- Tadabbur Vol. 7.
- Zamroni dan Umiarso. 2011. “*Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*”. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zed Mestika. 2004. “*Metode Penelitian Kepustakaan*”. Jakarta: Yayasan Obor
Indonesia.